

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
IN THE NEWS TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS
ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS X
SMAN 3 BEKASI



*Building
Future
Leaders*

Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Ayu Krisni Asih

2115071369

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2011

ABSTRAK

AYU KRISNI ASIH. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif In The News terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa kelas X SMAN 3 Bekasi.* Skripsi. Jakarta: Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Agustus 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif *In The News* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa SMA kelas X. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Bekasi, Bekasi Selatan, semester genap tahun ajaran 2010/2011. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen kontrol dengan desain *randomized control group pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel secara *random* atau acak. Jumlah sampel 70 orang siswa. Kelas eksperimen dengan jumlah 35 orang siswa dan kelas kontrol dengan jumlah 35 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis argumentasi yang meliputi aspek penggunaan diksi, penggunaan ejaan, kalimat efektif, kesesuaian isi dan judul, mengungkapkan gagasan atau pendapat, memberi data berupa fakta, serta menyimpulkan.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, didapatkan nilai rata-rata hasil kemampuan menulis argumentasi pada kelas eksperimen sebesar 82,36. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil kemampuan menulis argumentasi pada kelas kontrol, yaitu sebesar 67,05.

Uji prasyarat analisis data dilakukan dengan uji normalitas (Liliefors), diperoleh L hitung = 0,0675 pada kelas eksperimen dan 0,3022 pada kelas kontrol, sedangkan L tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,886. L hitung < L tabel, maka data dinyatakan normal. Hasil uji homogenitas (uji Bartlett) diperoleh X^2 hitung sebesar 1,57 dan X^2 tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 43,8. Karena X^2 hitung < X^2 tabel atau $1,53 < 43,8$, maka data dinyatakan homogen. Hasil analisis data dengan uji-t diperoleh t hitung sebesar 9,01, sedangkan t tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,67. Karena t hitung > t tabel, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif *In The News* berpengaruh terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa SMA.

Berdasarkan hasil di atas, strategi pembelajaran aktif *In The News* dapat dijadikan sebagai strategi yang baik untuk pembelajaran menulis argumentasi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran aktif *In The News*.

Kata kunci: strategi pembelajaran aktif *In The News* – kemampuan menulis argumentasi

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MinariaFrisca
No. Reg : 2115071347
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : PengaruhMetode *Teams Games Tournament* (TGT)
terhadapKemampuanMenulis Argumentasi Siswa Kelas
X SMA Negeri 58 Jakarta Timur

Menyatakan adalah benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas dan Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian ini saya buat pernyataan ini dengan sesungguhnya.

Jakarta, 11Agustus2011

MinariaFrisca21150713

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MinariaFrisca
No. Reg : 2115071347
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi : PengaruhMetode *Teams Games Tournament* (TGT)
terhadapKemampuanMenulis Argumentasi Siswa Kelas
X SMA Negeri 58 Jakarta Timur

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam kumpulan pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 11 Agustus 2011

Yang menyatakan,

MinariaFrisca

2115071347

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan berkah-Nyalah maka peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Peneliti memohon maaf bila terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Tak lupa Peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Sam Mukhtar Chaniago, M.Si., dosen pembimbing materi yang dengan sabar memberi bimbingan dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi.
2. Dra. Fathiaty Murtado, M.Pd., dosen pembimbing metodologi yang telah meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan selama proses penyelesaian skripsi dan mengajarkan pentingnya konsistensi.
3. N.Lia Marlina, S.Pd, M.Phil.(Ling), dosen penguji materi yang memberikan banyak masukan untuk menyempurnakan skripsi.
4. Edi Puryanto, M.Pd., dosen penguji metodologi yang telah memberikan kritik dan sarannya untuk memperbaiki skripsi.
5. Dra. Suhertuti, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Gres Grasia Azmin, M.Si., selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan dukungan dan bantuan selama masa perkuliahan.
7. Dra. Hj. R. Neni Nuraeni, MM., selaku kepala SMA Negeri 3 Bekasi yang telah memberikan kesempatan selama kurang lebih 1 bulan untuk melaksanakan penelitian.
8. Koryati, S.Pd., guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas X di SMA Negeri 3 Bekasi yang telah banyak memberikan arahan dan masukan yang bermanfaat serta dukungan penuh dalam menjalani proses penyelesaian skripsi.
9. Mamaku, Ibu Eni Dwi Purwanti, yang selalu berjuang dan sabar mendengarkan curahan hati, serta terus mendoakan yang terbaik untuk sang anak, serta almarhum Bapakku Hadi Suyono dan Papahku Yusuf Midzan terima kasih atas darah dan daging dalam tubuhku.
10. Ibu dan Bapak (Nenek dan Kakek) di Weleri yang selalu mendukung kuliahku dengan materil dan doanya yang selalu dipanjatkan setiap saat.
11. Tante dan pamanku serta sepupu-sepupuku yang selalu membantu moral dan materil untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga Bapak Redi dan Ibu Sarah beserta ketiga jagoannya (Rakean Fawwaz, Raihan Fayadh, Razan Zahid), terima kasih atas dukungan moril dan materil yang telah diberikan untuk pendidikan dan kehidupan.
13. Sahabat-sahabat terbaikku, MUKICAN Anne Larasati (Mami), Dian Fitriyani (Yance), Dini Ekawati (Niau), Minaria Frisca (Uteti), Tiara Dwi (Tara), serta anggota MUKIGACAN Daniel (Boru) yang menjadi tempat berbagi tawa dan

tangis, memberi bantuan dan semangat, serta menemani perjuanganku dalam masa studi di UNJ.

14. Sahabat-sahabatku dari semasa putih biru Aprilia, Cinta, dan Nikki, terima kasih atas bantuan yang tak terhitung banyaknya dan doa serta dukungan yang sudah kalian berikan.
15. Keluarga besar kelas *B-best* (Fitri, Devi, Chrismawati, Winda, Ebi, Teh Siti, Endah, Rahmi, Rena, dll.), dan kelas A (khususnya Dini, Sulis, Ayuning, Yati, Ema) terima kasih atas semangat dan dukungannya, kita selalu berbagi suka dan duka semenjak menginjakkan kaki di UNJ.
16. Terima kasih untuk teman seperjuanganku (Kak Aika dan Samuel), selalu ada tawa setelah tangis.
17. Siswa-siswi SMA Negeri 3 Bekasi terutama kelas X.7 dan X.10 yang selalu bersemangat saat penelitian berlangsung.
18. Teman-teman JBSI angkatan 2007 yang telah berjuang bersama dan menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi ini, serta kakak-kakak JBSI angkatan 2006 atas segala petuah dan suri tauladan.
19. Semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi Peneliti pada khususnya.

Jakarta, Agustus 2011

A.K.A.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Allah telah menggariskan jalan hidup ciptaan-Nya..

Ada yang diberi jalan lurus bebas hambatan, ada yang diberi jalan curam dan terjal, ada pula yang diberi jalan menanjak dan berkelok..

Namun, yang menyamakan semuanya hanyalah 1.... yaitu semua jalan itu harus dilewati untuk mencapai TUJUAN...

Tujuan dan jalan hidup manusia tak sama, tetapi lebih baik dilewati dan dijalani bersama.. TAWAKAL dan IKHLAS kuncinya...

ALLAH mengujiku, tetapi ALLAH juga membahaglakanku..

ALLAH

Nabi Muhammad SAW

Mama

Terima kasih..

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PUBLIKASI	iii
ABSTRAK	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN LANDASAN BERPIKIR	
A. Landasan Teori	
1. Hakikat Menulis Argumentasi	9
2. Hakikat Strategi <i>In The News</i>	16
B. Landasan Berpikir.....	23
C. Definisi Konseptual	24
D. Definisi Operasional	24
E. Instrumen Penelitian	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Variabel Penelitian	27
D. Metode Penelitian	28
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
F. Prosedur Penelitian	29
G. Pelaksanaan Penelitian	31
H. Kriteria Penilaian	36
1. Tes Penilaian Kemampuan Menulis Argumentasi	36
I. Teknik Pengumpulan Data	38
J. Teknik Analisis Data	41
K. Hipotesis Statistik	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	43
1. Deskripsi Data Kelas Eksperimen.....	44

1.1. Perbandingan Data <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Eksperimen	48
2. Deskripsi Data Kelas Kontrol	51
1.2. Perbandingan Data <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Kontrol.....	55
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	
1. Uji Normalitas	63
2. Uji Homogenitas.....	64
C. Pengujian Hipotesis	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
1. Penggunaan Diksi	67
2. Penggunaan Ejaan	71
3. Kalimat Efektif	77
4. Kesesuaian Isi dan Judul.....	83
5. Mengungkapkan gagasan atau pendapat	90
6. Memberi data berupa fakta.....	96
7. Menyimpulkan.....	101
E. Keterbatasan Penelitian	106
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI , DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	108
B. Implikasi	110
C. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Desain Penelitian	28
Tabel 2	Proses Pelaksanaan Penelitian	31
Tabel 3	Penilaian Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi...	36
Tabel 4	Kriteria Penilaian Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi	37
Tabel 5	Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	45
Tabel 6	Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	47
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	51
Tabel 8	Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	53
Tabel 9	Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	61
Tabel 10	Uji Normalitas.....	64
Tabel 11	Uji Homogenitas.....	65
Tabel 12	Uji Hipotesis	66
Tabel 13	Persentase <i>Pretest</i> Aspek Penggunaan Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	68
Tabel 14	Persentase <i>Posttest</i> Aspek Penggunaan Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	70
Tabel 15	Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspek Penggunaan Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	71
Tabel 16	Persentase <i>Pretest</i> Aspek Penggunaan Ejaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	72
Tabel 17	Persentase <i>Posttest</i> Aspek Penggunaan Ejaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	74

Tabel 18	Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Penggunaan Ejaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	77
Tabel 19	Persentase <i>Pretest</i> Kalimat Efektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	77
Tabel 20	Persentase <i>Posttest</i> Kalimat Efektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	83
Tabel 21	Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspek Kalimat Efektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	83
Tabel 22	Persentase <i>Pretest</i> Kesesuaian Isi dan Judul Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	84
Tabel 23	Persentase <i>Posttest</i> Kesesuaian Isi dan Judul Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	87
Tabel 24	Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspek Kesesuaian Isi dan Judul Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	90
Tabel 25	Persentase <i>Pretest</i> Mengungkapkan Gagasan atau Pendapat Eksperimen dan Kelas Kontrol	91
Tabel 26	Persentase <i>Posttest</i> Mengungkapkan Gagasan atau Pendapat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	93
Tabel 27	Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspek Mengungkapkan Gagasan atau Pendapat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	95
Tabel 28	Persentase <i>Pretest</i> Memberi Data Berupa Fakta Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	96
Tabel 29	Persentase <i>Posttest</i> Memberi Data Berupa Fakta Pendukung Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	99
Tabel 30	Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspek Memberi Data Berupa Fakta Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	101
Tabel 31	Persentase <i>Pretest</i> Aspek Menyimpulkan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	101
Tabel 32	Persentase <i>Pretest</i> Aspek Menyimpulkan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	104

Tabel 33	Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol dalam Aspek Menyimpulkan	105
----------	---	-----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	45
Grafik 2	Skor Rata-rata Tiap Aspek pada <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	46
Grafik 3	Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	47
Grafik 4	Skor Rata-rata Tiap Aspek pada <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	48
Grafik 5	Histogram Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	49
Grafik 6	Perbandingan Skor Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	50
Grafik 7	Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	52
Grafik 8	Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada <i>Pretest</i> Kelas Kontrol...	52
Grafik 9	Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	54
Grafik 10	Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada <i>Posttest</i> Kelas Kontrol ..	54
Grafik 11	Histogram Perbandingan Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Kontrol.....	55
Grafik 12	Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	56
Grafik 13	Histogram Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol.....	57
Grafik 14	Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek pada <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	58
Grafik 15	Histogram Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek pada <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol.....	59
Grafik 16	Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek pada <i>Posttest</i>	

	Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	60
Grafik 17	Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Sampel 27, <i>pretest</i> eksperimen S.N.....	69
Gambar 2	Sampel 27, <i>posttest</i> eksperimen S.N.....	69
Gambar 3	Sampel 3, <i>pretest</i> eksperimen A.P.....	72
Gambar 4	Sampel 35, <i>pretest</i> kontrol Y.K.....	73
Gambar 5	Sampel 3, <i>posttest</i> eksperimen A.P.....	75
Gambar 6	Sampel 35, <i>posttest</i> kontrol Y.K	76
Gambar 7	Sampel 35, <i>pretest</i> kontrol Y.K.....	79
Gambar 8	Sampel 35, <i>posttest</i> kontrol Y.K.....	80
Gambar 9	Sampel 4, <i>pretest</i> eksperimen A.G.....	81
Gambar 10	Sampel 4, <i>posttest</i> eksperimen A.G	82
Gambar 11	Sampel 35, <i>posttest</i> kontrol Y.K.....	85
Gambar 12	Sampel 27, <i>pretest</i> eksperimen S.N.....	86
Gambar 13	Sampel 35, <i>posttest</i> kontrol Y.K.....	88
Gambar 14	Sampel 27, <i>posttest</i> eksperimen S.N.....	89
Gambar 15	Sampel 2, <i>posttest</i> eksperimen A.Pus.....	92
Gambar 16	Sampel 2, <i>pretest</i> eksperimen A.Pus.....	94
Gambar 17	Sampel 30, <i>pretest</i> eksperimen T.I	97
Gambar 18	Sampel 16, <i>pretest</i> eksperimen G.F.....	98
Gambar 19	Sampel 16, <i>posttest</i> eksperimen G.F.....	100
Gambar 20	Sampel 30, <i>pretest</i> eksperimen T.I.....	102
Gambar 21	Sampel 27, <i>pretest</i> eksperimen S.N.....	103
Gambar 22	Sampel 4, <i>posttest</i> eksperimen A.G.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen
- Lampiran 2 Daftar dan Perhitungan Nilai *Pretest* Setiap Aspek Menulis Argumentasi Siswa Kelas Eksperimen
- Lampiran 3 Daftar dan Perhitungan Nilai *Posttest* Setiap Aspek Menulis Argumentasi Siswa Kelas Eksperimen
- Lampiran 4 Daftar dan Perhitungan Nilai *Pretest* Setiap Aspek Menulis Argumentasi Siswa Kelas Kontrol
- Lampiran 5 Daftar dan Perhitungan Nilai *Posttest* Setiap Aspek Menulis Argumentasi Siswa Kelas Kontrol
- Lampiran 7 Uji Liliefors *Pretest* Eksperimen
- Lampiran 8 Uji Liliefors *Posttest* Eksperimen
- Lampiran 9 Uji Liliefors *Pretest* Kontrol
- Lampiran 10 Uji Liliefors *Posttest* Kontrol
- Lampiran 11 Uji Homogenitas dengan Uji Bartlett
- Lampiran 12 Analisis Data dengan Uji-t
- Lampiran 13 *Pretest* Sampel 30 Kelas Eksperimen
- Lampiran 14 *Posttest* Sampel 30 Kelas Eksperimen
- Lampiran 15 *Pretest* Sampel 2 Kelas Eksperimen
- Lampiran 16 *Posttest* Sampel 2 Kelas Eksperimen
- Lampiran 17 *Pretest* Sampel 16 Kelas Eksperimen
- Lampiran 18 *Posttest* Sampel 16 Kelas Eksperimen
- Lampiran 19 *Pretest* Sampel 3 Kelas Eksperimen
- Lampiran 20 *Posttest* Sampel 3 Kelas Eksperimen
- Lampiran 21 *Posttest* Sampel 35 Kelas Kontrol

- Lampiran 22 *Pretest* Sampel 27 Kelas Eksperimen
- Lampiran 23 *Posttest* Sampel 27 Kelas Eksperimen
- Lampiran 24 *Pretest* Sampel 4 Kelas Eksperimen
- Lampiran 25 *Posttest* Sampel 4 Kelas Eksperimen
- Lampiran 26 Berita dari Surat Kabar Kompas Edisi Maret-April 2011
- Lampiran 27 Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors
- Lampiran 28 Daftar F Uji Liliefors
- Lampiran 29 Daftar H Uji Liliefors
- Lampiran 30 Daftar G Uji Liliefors

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan kegunaan dari hasil penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa berkomunikasi dengan manusia lain. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan oleh manusia untuk saling memahami satu sama lain. Maka dari itu, bahasa memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Kemahiran menggunakan bahasa sangat diperlukan, sebab orang akan lebih mudah dalam berkomunikasi dengan orang lain jika ia mahir berbahasa.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia kemahiran berbahasa sangat diperlukan. Hal ini dapat dilihat dari kurikulum di sekolah yang di dalamnya terdapat aspek-aspek keterampilan berbahasa. Ada empat jenis keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki oleh peserta didik, yaitu membaca, mendengar, berbicara, dan menulis.¹ Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis menjadi salah satu yang sukar untuk dikuasai.

¹ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Dasar Keterampilan Berbahasa*, (Bandung :Angkasa, 2008), hlm.15.

Menurut Sabarti, Maidar, dan Sakura menulis merupakan suatu proses². Masalah yang sering ditemukan oleh seseorang dalam menulis adalah bagaimana caranya untuk memulai menulis agar tulisannya dapat disukai oleh pembaca. Oleh karena itu, penulis harus lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi yang berhubungan dengan topik yang akan ditulisnya. Pada waktu memilih dan membatasi topik hendaknya penulis juga memperkirakan kemungkinan mendapatkan bahan penulisan. Bahan penulisan berupa semua informasi atau data yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penulisan³. Bahan tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber.

Selain memperhatikan sumber bahan penulisan yang berkaitan dengan topik, penulis juga harus mampu menjaga ketertarikan pembaca dari awal hingga akhir tulisan agar informasi dapat tersampaikan dengan maksimal. Selain itu, penulis juga harus memperhatikan aspek kebahasaan dalam menulis, yaitu menyangkut penerapan ejaan, penggunaan diksi yang tepat, kalimat yang efektif, serta susunan paragraf yang teratur. Suatu paragraf dalam karangan ternyata bukanlah merupakan kumpulan kalimat yang masing-masing berdiri sendiri, tetapi dibangun oleh suatu kalimat yang memiliki hubungan yang serasi.

Ada beberapa jenis bentuk tulisan atau karangan berdasarkan tujuannya, salah satunya adalah argumentasi. Argumentasi merupakan suatu bentuk wacana yang bertujuan utama yaitu mempersuasi *audience* tertentu untuk mengambil doktrin atau

² Sabarti, Maidar, dan Sakura, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta Erlangga 2003), hlm. 16.

³ *Ibid*, hlm. 17.

sikap tertentu.⁴ Dalam membuat sebuah karangan argumentasi, penulis harus mampu bernalar dengan objektif, cakap dalam berpikir, rasional, dan kritis. Karangan argumentasi menuntut seseorang mampu memiliki penalaran yang tepat sesuai dengan data-data yang ada. Penulis argumentasi harus mampu membedakan kenyataan dan kebenaran dalam suatu hal. Kebenaran tersebut harus dibuktikan dengan cara memberikan alasan-alasan yang kuat dan masuk akal, bukan berdasarkan pada pemikirannya sendiri atau emosi dan prasangkanya.

Menulis sebuah karangan argumentasi tidak hanya membuat siswa mampu menghasilkan sebuah karangan atau karya tulis saja, melainkan juga melatih siswa untuk berpikir kritis dan logis. Selain itu, juga membantu siswa berani dalam mengungkapkan pemikiran-pemikirannya sendiri dalam karangan. Maka dari itu, menulis argumentasi perlu dikembangkan di sekolah.

Kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi berdasarkan beberapa hasil penelitian masih rendah. Salah satu contoh penelitian yang dilakukan oleh Novira Sagitta Pangemanan pada SMA Avicenna Kabupaten Jombang. Menurut penelitiannya, walaupun telah dilaksanakan pembelajaran menulis argumentasi hasil pembelajaran menulis argumentasi di kelas tersebut tidak maksimal. Dalam penelitian tersebut ditemukan adanya kelemahan siswa dalam menulis karangan argumentasi, baik pada aspek isi dan kebahasaan, sehingga nilai yang diperoleh belum mampu mencapai standar ketuntasan yang disyaratkan. Untuk meningkatkan hasil

⁴ Muchsin Achmadi, *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta Depdikbud 1988) hlm. 8

pembelajaran siswa dalam menulis karangan argumentasi diperlukan strategi pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan siswa.⁵

Ada pula penelitian serupa tentang menulis karangan argumentasi yang dilakukan oleh Eko Adityo Nugroho. Dalam penelitiannya, Eko menyatakan hasil pembelajaran kemampuan menulis argumentasi siswa dipengaruhi oleh cara mengajar guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru hendaknya memilih strategi belajar yang mampu menciptakan suasana menyenangkan sehingga proses latihan menulis tidak menjadi beban bagi siswa. Bila hal ini tercapai, maka kemampuan menulis karangan argumentasi siswa dapat ditingkatkan.⁶

Selain dari beberapa hasil penelitian di atas, mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, pasal 19 ayat 1 yang berbunyi: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁷ Maka harus ada upaya peningkatan kemahiran berbahasa siswa agar kemampuan siswa dalam menulis argumentasi mencapai hasil yang memuaskan. Untuk itu, yang

⁵ Novira Sagitta Pangemanan, "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Avicenna Kabupaten Jombang dengan Menggunakan Metode Mind Mapping", <http://Novira.wordpress.com/2009/12/06/penelitian-skripsi.tanggal.9.Mei.2011>. Diunduh pada tanggal 9 Mei 2011 pukul 13.48 WIB.

⁶ Eko Adityo Nugroho, "Perbedaan Kemampuan Menulis Argumentasi antara Siswa yang Diperdengarkan Musik Klasik dengan Siswa yang Diperdengarkan Musik Pop pada Siswa Kelas X SMA PGRI" (Skripsi yang tidak diterbitkan). UNJ: 2006.

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Impilikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) hlm. 5.

pertama harus dipahami adalah apa yang menjadi kebutuhan mereka serta ditentukan strategi yang tepat sehingga upaya peningkatan tersebut dapat efektif.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian yang mengkaji kemampuan menulis argumentasi siswa. Penelitian ini mencoba mengkaji pengaruh salah satu strategi pembelajaran aktif *In The News* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa. Strategi *In The News* menggunakan berita dalam surat kabar sebagai sumber pembelajaran. Surat kabar sebagai sumber informasi yang murah dan mudah didapatkan dapat digunakan siswa sebagai media pembelajaran cara penulisan serta sumber data yang faktual. Strategi ini menuntut siswa untuk mampu menemukan hal-hal menarik serta menentukan unsur-unsur yang terdapat di dalam berita, kegiatan ini dilakukan secara berkelompok. Kemudian, setiap kelompok menampilkan hasil diskusinya kepada kelompok lain dan memberikan alasan atas pilihannya. Setelah menampilkan hasil diskusi kelompoknya, kelompok lain berhak memberikan kritik, saran, atau tanggapannya.

Strategi *In The News* diduga mampu mempengaruhi kemampuan menulis argumentasi siswa karena dalam menulis argumentasi siswa dituntut untuk mengungkapkan pemikiran-pemikirannya sendiri, mempersuasi pembaca, memahami kebenaran dan kenyataan, serta memiliki penalaran yang tepat sesuai dengan data-data yang ada. Surat kabar dapat menyediakan data-data berupa kenyataan dan kebenaran, serta bisa dijadikan sebagai media pembelajaran tentang kebahasaan. Sesuai dengan kurikulum yang ada, pembelajaran menulis karangan argumentasi ada pada siswa tingkat SMA kelas X. Untuk itu, akan dilakukan penelitian pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Bekasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *In The News* terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas timbul beberapa pernyataan antara lain:

- 1) Strategi apa yang sesuai untuk pembelajaran menulis?
- 2) Apakah strategi *In The News* sesuai dengan pembelajaran menulis pada siswa SMA?
- 3) Bagaimanakah strategi *In The News* efektif dalam pembelajaran menulis argumentasi pada siswa SMA?
- 4) Apakah strategi *In The News* mempengaruhi hasil belajar menulis argumentasi siswa SMA?
- 5) Apakah terdapat pengaruh strategi *In The News* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bekasi?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu kemampuan menulis karangan argumentasi dan strategi pembelajaran aktif *In The News*. Dari penelitian ini akan dicoba untuk melihat apakah ada pengaruh antara kedua variabel. Jadi, peneliti membatasi masalah hanya pada pengaruh strategi pembelajaran aktif *In The News* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa SMA.

D. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut : Adakah pengaruh strategi pembelajaran aktif *In The News* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa SMA Negeri 3 Bekasi?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan berguna bagi guru bahasa Indonesia, bagi peneliti sendiri dan juga bagi peneliti lain. Kegunaan penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuan tentang kemampuan menulis argumentasi serta strategi pembelajaran aktif khususnya strategi pembelajaran *In The News*. Selain itu, dengan hasil penelitian ini, peneliti juga dapat mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif *In The News* terhadap kemampuan menulis argumentasi.

2. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, peneliti berharap siswa lebih tertarik dengan kegiatan membaca dan menulis, serta lebih bervariasi dalam memilih bahan bacaan namun tetap berhati-hati dan disesuaikan dengan usianya. Peneliti juga berharap siswa lebih tertarik kepada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan adanya ketertarikan tersebut, siswa diharapkan lebih menyukai dan memahami mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, diharapkan pula keaktifan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan ragam dan kondisinya.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca dan menulis argumentasi dengan memanfaatkan berbagai media yang ada di sekitar serta menggunakan berbagai metode dan strategi dalam kegiatan belajar mengajar agar tidak monoton dan tercapainya tujuan pembelajaran. Peneliti berharap, penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam memilih dan menggunakan bahan bacaan yang tepat bagi guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia guna meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal.

4. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi mahasiswa, khususnya calon pendidik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melengkapi kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu, diharapkan juga bagi penelitian selanjutnya untuk dapat meneliti pengaruh strategi pembelajaran aktif dengan kemampuan lain yang dapat dijadikan sebagai tambahan informasi khususnya bagi tenaga pendidik Bahasa Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN LANDASAN BERPIKIR

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hakikat kemampuan menulis argumentasi, hakikat strategi *In The News*, landasan berpikir, dan definisi konseptual.

A. Landasan Teori

1. Hakikat Kemampuan Menulis Argumentasi

Menulis merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Dalam kurikulum pendidikan, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia juga mengarahkan siswa untuk dapat memiliki kemampuan menulis, karena menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang wajib dimiliki siswa.

Menurut Wiyanto “menulis mempunyai dua arti, pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Kedua, menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis.”⁸ Artinya menulis merupakan proses berpikir dan bernalar. Ketika menulis, manusia mengubah bunyi yang didengar menjadi gagasan bentuk tertulis yang dapat dilihat.

Berbeda dengan Wiyanto, Tarigan berpendapat bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung serta merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.”⁹ Maksudnya,

⁸ Asul Wiyanto, *Terampil Menulis Paragraf* (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 2.

⁹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1994), hlm. 3-4

penulis menuangkan gagasan, pemikiran atau perasaan ke dalam bahasa tulis yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung untuk mengungkapkan perasaannya kepada pembaca.

Berbeda dengan pendapat Tarigan, menurut Zainuddin “menulis adalah merangkai kata menjadi kalimat. Adapun menulis sebagai karangan ilmiah, adalah mengungkapkan sesuatu yang ada di dalam buah pikiran dengan kriteria tertentu.”¹⁰ Menulis merupakan proses pemindahan pikiran seseorang ke dalam bentuk tulis melalui rangkaian kata yang disebut kalimat.

Menurut Nurgiyantoro, “menulis bukan sekadar membuat rangkaian kata menjadi kalimat kemudian menjadi paragraf, tetapi juga harus memperhatikan isi dan aspek kebahasaan, yaitu ejaan, pemilihan kata atau diksi, dan organisasi isi.”¹¹

Soenardi mengemukakan:

Penggunaan ejaan mencakup penerapan kaidah ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, dan penyusunan paragraf. Pemilihan kata atau diksi mencakup perbendaharaan kata serta pemilihan dan penggunaan kata yang tepat sehingga makna tidak kabur. Organisasi isi mencakup pola pengembangan karangan, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup.¹²

Ida bagus Putrayasa dalam bukunya menyatakan dalam “menulis juga perlu memperhatikan penggunaan kalimat efektif, karena kalimat efektif mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung dengan sempurna.”¹³ Kalimat efektif mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan penulis tergambar

¹⁰ Zainuddin, *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 97.

¹¹ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), hlm. 294.

¹² M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 63-64.

¹³ Ida Bagus Putrayasa, *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm.1.

lengkap dalam pikiran si pembaca. Jadi, kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan dengan tepat. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila mencapai sasarannya dengan baik sebagai alat komunikasi, susunan kata menjadi kalimat yang utuh membuat makna tidak kabur sehingga makna tersampaikan dengan baik.

Menurut Chaedar dan Suzanna “tujuan menulis adalah menyampaikan pesan kepada pembaca, bila tidak dibaca kegiatan menulis itu sia-sia.”¹⁴ Artinya, menulis bukanlah kegiatan yang sia-sia, tetapi mempunyai misi atau tujuan tertentu. Tercapai atau tidaknya tujuan tersebut, ditentukan oleh pemahaman pembaca terhadap sebuah tulisan. Maka dari itu penulis harus mampu membuat tulisan yang menarik bagi pembaca, sehingga pembaca dapat memahami makna yang ingin disampaikan.

Secara sederhana dapat diartikan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis melalui kata yang dirangkai menjadi kalimat bermakna untuk menyampaikan tujuannya. Menulis memang dapat dilakukan oleh setiap orang yang telah duduk di bangku sekolah. Namun, menulis bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan.

Menurut Sabarti, Maidar dan Sakura, menulis merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa tahap, yakni prapenulisan, penulisan, dan revisi. Pada tahap prapenulisan atau perencanaan yang dilakukan adalah menentukan topik, membatasi topik, menentukan tujuan, menentukan bahan atau materi, dan menyusun kerangka karangan penulisan. Dalam tahap penulisan mengembangkan gagasan dengan

¹⁴ A. Chaedar dan Senny Suzanna, *Pokoknya Menulis Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*, (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2005), hlm. 111.

menggunakan bahan yang ada menjadi karangan yang utuh, sedangkan pada tahap revisi, meneliti atau merevisi secara menyeluruh.¹⁵ Maka dari itu, Burhan menyatakan bahwa “menulis merupakan suatu bentuk manifestasi keterampilan berbahasa paling akhir setelah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca.”¹⁶ Hal ini disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan itu yang menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi, haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Ada beberapa jenis tulisan yang diajarkan di sekolah, yaitu eksposisi, deskripsi, persuasi, dan argumentasi. Keempat jenis tulisan ini harus mampu dikuasai oleh siswa. Dari keempat jenis tulisan tersebut, menulis argumentasi memang hal yang tersulit. Dalam argumentasi seseorang harus mampu mengungkapkan gagasannya dengan logika yang tepat dan memerlukan penalaran yang sesuai dengan data yang ada.

Menurut Chaedar dan Suzanna dalam bukunya, “argumentasi adalah karangan yang membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran dari sebuah pernyataan (*statement*).”¹⁷ Maksudnya, dalam argumentasi penulis menggunakan berbagai strategi untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran atau ketidakbenaran melalui pernyataan dengan memaparkan bukti untuk menunjangnya. Berbeda dengan Chaedar dan Suzanna, menurut Sujanto “argumentasi adalah metode untuk mempengaruhi pembaca agar bersikap sesuai dengan keinginan penulis dengan

¹⁵ Sabarti, Maidar, dan Sakura, *op.cit.*, hlm. 41.

¹⁶ Burhan Nurgiyantoro, *op.cit.*, hlm. 294.

¹⁷ Chaedar & Suzanna, *op.cit.* hlm. 116.

menggunakan bukti yang benar dan dapat dipercaya.”¹⁸ Jadi, selain memberikan pernyataan penulis juga harus bisa memaparkan bukti yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Senada dengan Sujanto, Keraf menyatakan bahwa “argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara.”¹⁹ Artinya, argumentasi bukan hanya membuktikan suatu kebenaran atau ketidakbenaran tentang sesuatu, tetapi juga bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembacanya sesuai dengan yang diinginkan penulis. Pengaruh tersebut terdapat dalam pernyataan yang ditunjang dengan pemaparan bukti. Tulisan argumentasi mungkin jenis tulisan yang paling sulit dilakukan, karena dalam tulisan ini melibatkan semua jenis tulisan lainnya.

Dari beberapa uraian tersebut, maka secara sederhana dapat disimpulkan bahwa argumentasi merupakan tulisan yang berisi pernyataan tentang kebenaran atau ketidakbenaran untuk mempengaruhi orang lain dengan menggunakan pembuktian yang meyakinkan. Dalam argumentasi, pengarang mengharapkan perubahan sikap dari pembaca sesuai dengan tujuannya, yakni membuktikan kebenaran suatu pendapat berdasarkan dengan data atau fakta sebagai alasan atau bukti dari pendapatnya.

Sebelum menulis argumentasi, penulis terlebih dahulu mengamati berbagai persoalan yang terjadi. Setelah melakukan pengamatan, munculah sebuah opini atau pernyataan dari pengamatannya tersebut. Pernyataan atau opini tersebut harus

¹⁸ J.Ch Sujanto MS, *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara* (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 8.

¹⁹ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 1.

memiliki alasan yang logis dan rasional serta ditunjang dengan pembuktian untuk memperkuatnya. Dengan pembuktian itu, diharapkan penulis dapat menyakinkan pembaca bahwa opini atau pernyataan itu benar. Setelah itu, opini beserta alasan-alasan tersebut dirangkai menjadi kesatuan kalimat dengan menggunakan bahasa retorik yang menarik sehingga mampu menyakinkan pembaca.

Ada beberapa petunjuk dalam menyusun sebuah karangan argumentasi menurut Semi, yaitu:

- a. kumpulkan data dan fakta
- b. tentukan sikap atau posisi Anda
- c. nyatakanlah pada bagian awal atau pengantar tentang sikap Anda dengan paragraf yang singkat namun jelas
- d. kembangkan penalaran Anda dengan urutan dan kaitan yang jelas
- e. uji argumen Anda dengan jalan mencoba mengandaikan diri Anda berada pada posisi kontras
- f. hindarilah menggunakan istilah yang terlalu umum atau istilah yang dapat menimbulkan prasangka atau melemahkan argumentasi Anda
- g. penulis harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.²⁰

Dalam membuat sebuah karangan argumentasi dibutuhkan data penunjang yang cukup dan logika yang baik. Untuk itu, agar dapat menghasilkan sebuah tulisan argumentasi yang baik, berarti penulis argumentasi dituntut untuk mampu membuat tulisan argumentasi yang memiliki kelogisan antara pendapat dengan kejadian nyata. Selain itu, penulis harus mampu mengaitkan setiap data yang ada untuk membuat kesimpulan yang sesuai dengan data dan dilengkapi dengan pendapatnya. Bukan hanya itu, penulis juga harus mampu menyakinkan pembaca atas opini yang ia ungkapkan dalam uraian yang benar dan rutut.

²⁰ Attar Semi, *Menulis Efektif*, (Padang: Angkasa Raya, 1990), hlm 48-49.

Senada dengan Semi, Keraf menyatakan dalam mengemukakan argumen hal yang harus dilakukan pertama-tama adalah mengumpulkan bahan-bahan untuk argumentasi itu sendiri. Bahan-bahan tersebut berupa informasi yang tepat untuk tiap objek atau persoalan. Setelah bahan-bahan terkumpul, penulis juga harus siap dengan metode terbaik untuk menyajikannya dalam suatu bentuk atau suatu rangkaian yang logis dan meyakinkan. Metode tersebut harus mengikuti prinsip umum sebuah komposisi, yaitu bahwa argumentasi itu harus terdiri dari: pendahuluan, pembuktian (tubuh argumentasi), dan kesimpulan.²¹ Pendahuluan berisi penegasan penulis mengapa persoalan itu dibicarakan dalam tulisannya. Pembuktian (tubuh argumentasi) berisi pendapat atau gagasan penulis dan upaya meyakinkan pembaca hal yang dikemukakannya itu benar dengan menyertakan data berupa fakta yang dijadikan bahan penulisan. Kesimpulan berisi ringkasan dari pendahuluan dan isi atau tubuh argumentasi.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis argumentasi ialah kemampuan mengungkapkan pernyataan tentang kebenaran dan ketidakbenaran yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap serta pendapat orang lain dengan ditunjang data berupa fakta. Siswa juga harus memperhatikan komponen-komponen seperti penggunaan diksi, penggunaan ejaan, kalimat efektif, serta membuat adanya kesesuaian antara isi dan judul tulisannya, tak lupa pada akhirnya siswa dapat menyimpulkan pemaparan data berupa fakta dan gagasan atau pendapatnya, serta dapat membuat pembaca yakin bahwa pendapatnya adalah yang paling tepat.

²¹ Keraf, *Op.Cit*, hlm. 104.

2. Hakikat Strategi *In The News*

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia. Pendidikan dapat dilakukan di dalam maupun di luar sekolah, melalui pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal seperti di sekolah dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar, yaitu suatu interaksi yang bernilai edukatif antara pengajar dan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya oleh pengajar berupa hasil belajar.

Pembelajaran sendiri berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pembelajaran merupakan dialog interaktif, proses organik dan konstruktif, berbeda dengan pengajaran yang bersifat mekanis.²² Artinya, pembelajaran adalah sebuah proses atau cara seseorang mempelajari sesuatu, dan bersifat interaktif yang artinya terjadi timbal balik antara pendidik dengan peserta didik dalam prosesnya, serta terstruktur dan saling membangun.

Sebuah kegiatan pembelajaran di dalamnya terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling membangun agar tujuan pembelajaran dapat tercapai serta membuahkan hasil pembelajaran yang baik. Komponen-komponen tersebut antara lain: pengajar, peserta didik, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, materi yang akan disampaikan, dan media yang digunakan. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru atau pengajar harus memperhatikan komponen penunjang kegiatan belajar mengajar. Materi dan media pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran.

²² Kosadi Hidayat,dkk, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Bina cipta 1990), hlm.1.

Terdapat hal pokok yang harus disadari oleh seorang pengajar berkaitan dengan komponen-komponen dalam kegiatan pembelajaran, yaitu klasifikasi cara belajar peserta didik. Pengajar hendaknya menyadari bahwa peserta didik memiliki berbagai cara belajar. Ada tiga klasifikasi cara belajar peserta didik, yang pertama bersifat auditory, bersifat visual, serta bersifat kinestetik.²³ Maka dari itu, perlu adanya cara belajar baru yang dapat disesuaikan dengan semua klasifikasi cara belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Hal tersebut dapat tercapai dengan pembelajaran aktif, yaitu cara belajar yang menuntut siswa untuk berperan aktif di dalam kelas.

Menurut Ari Samadhi “pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antarsiswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.”²⁴ Maksudnya, pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan adanya hubungan timbal balik antara pengajar dan peserta didik. Model pengajaran konvensional yang dulu diterapkan oleh pengajar di sekolah mengakibatkan hanya terjadi hubungan searah yang mengakibatkan kurang tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Bonwell (1995) dalam Samadhi, pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

²³ Melvin L. Siberman (Penerjemah: Sarjuli, dkk.), *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, 1996), hlm. 6.

²⁴ T.M.A Ari Samadhi, “Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)”, hlm.47, <http://izaskia.files.wordpress.com/2010/03/makalah-active-learning.doc/>, diunduh pada tanggal 4 Mei 2011 pukul 11.37 WIB.

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas,
- b. Siswa tidak hanya mendengarkan secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi,
- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi,
- d. Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi,
- e. Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.²⁵

Dengan demikian, siswa lebih termotivasi untuk berperan aktif di dalam kelas. Motivasi tersebut secara tidak langsung membuat siswa lebih memahami apa yang diajarkan oleh pengajar, serta membangun jiwa kompetitif di dalam diri siswa untuk menjadi yang terbaik di dalam kelas. Siswa memahami materi yang diajarkan dan berperan serta dalam kegiatan pembelajaran adalah salah satu tujuan adanya kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas, secara sederhana pembelajaran aktif dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif agar terjadi hubungan timbal balik antara pengajar dan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran aktif dapat dilakukan dengan berbagai strategi.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur yang ikut membangun iklim kelas, termasuk kreativitas siswa dan pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi mengajar, paling tidak memiliki pemahaman dan penerapan secara taktis berbagai strategi belajar mengajar.

Menurut Syaiful Bahry dan Aswan Zain “secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai

²⁵ *Ibid.*

sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pokok-pokok umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.”²⁶ Sejalan dengan Syaiful Bahry dan Aswan Zain, Anthony dalam Kosadi Hidayat mengemukakan bahwa “strategi itu sebagai suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.”²⁷

Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif adalah teknik yang digunakan untuk memungkinkan siswa berperan aktif agar terjadi hubungan timbal balik antara pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran aktif sangat berkaitan dengan metode pembelajaran kooperatif, atau *Cooperative Learning*. Menurut Slavin “pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran, yaitu siswa belajar dan bekerja dalam satu kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.”²⁸ Berdasarkan pendapat Slavin, metode pembelajaran kooperatif berkaitan erat dengan pembelajaran aktif. Dalam kegiatan pembelajarannya, metode pembelajaran kooperatif menuntut peran siswa dalam melakukan kegiatan pembelajarannya dengan berkelompok. Selain itu, siswa juga dituntut untuk dapat bekerja sama dengan teman sekelasnya guna mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut John Holt (1967), kegiatan pembelajaran semakin baik jika siswa berperan aktif seperti diminta untuk melakukan hal-hal berikut ini:

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 5.

²⁷ Kosadi Hidayat, *Op.Cit.* hlm. 1.

²⁸ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm, 15.

1. Mengungkapkan informasi dengan bahasa mereka sendiri
2. Memberikan contoh-contoh
3. Mengenalnya dalam berbagai samaran dan kondisi
4. Melihat hubungan antara satu fakta atau gagasan dengan yang lain
5. Menggunakannya dengan berbagai cara
6. Memperkirakannya berapa besar konsekuensinya
7. Mengungkapkan lawan atau kebalikannya.²⁹

Maksudnya, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa tidak hanya mendengarkan dan pengajar berperan sebagai penceramah. Dalam kegiatan pembelajaran konvensional hal tersebut sering terjadi, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Pembelajaran aktif dapat menerapkan berbagai strategi yang menuntut siswa berperan aktif di dalam kelas, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah strategi *In The News*. Komponen-komponen yang terdapat dalam strategi *In The News* diduga dapat merangsang siswa untuk turut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan, khususnya pada saat pembelajaran menulis argumentasi.

Strategi *In The News* (Berita-berita Utama) mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru meminta siswa membawa artikel, pokok berita, editorial, dan kartun ke kelas sesuai materi yang akan dipelajari dalam kelas. Contohnya, guru dapat meminta siswa membawa koran atau majalah tentang cuaca, seperti diskusi tentang masalah pemanasan global.
2. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian mereka diminta untuk mendiskusikan artikel atau berita untuk memilih dua atau tiga hal yang paling menarik dan menentukan unsur 5W + 1H dalam berita, tak lupa siswa memberikan argumen atas pilihannya.

²⁹ Siberman, *Op.Cit.* hlm. 5.

3. Guru mengumpulkan seluruh kelas dan meminta wakil dari kelompok membahas pilihan mereka dengan kelompok lain.
4. Ketika kelompok melaporkan, guru mengambil poin penting yang akan dibicarakan di kelas dan menggunakan informasi tersebut untuk mengembangkan diskusi.³⁰

Hal yang pertama perlu dipersiapkan oleh pengajar dalam menggunakan strategi *In The News* adalah konsep memahami isi berita serta menentukan unsur-unsur berita yang harus dimiliki pengajar untuk kemudian dijelaskan kepada siswa. Selain itu, diperlukan contoh tulisan argumentasi yang dibuat oleh guru sendiri atau surat pembaca yang terdapat dalam surat kabar bisa dijadikan media pembelajaran menulis argumentasi oleh siswa, serta menyiapkan berita dalam surat kabar yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *In The News*.

Langkah berikutnya, pada awal pertemuan siswa akan dibagi ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas lima orang siswa. Setelah terbentuk dalam kelompok, siswa diminta membawa sebuah berita dalam surat kabar dan menemukan dua hingga tiga hal yang menarik pada berita tersebut dan mengemukakan argumen mengapa hal-hal tersebut dianggap menarik.

Setelah menemukan dua hingga tiga hal yang menarik dalam berita tersebut, siswa diminta menentukan unsur-unsur dalam berita atau yang sering disebut 5W + 1H, yaitu *what, who, when, where, why, and how* (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana)

Dari langkah-langkah strategi *In The News*, dapat terlihat bahwa strategi tersebut merupakan strategi yang menuntut peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Selain itu siswa ikut serta menggali dan menemukan sumber

³⁰ *Ibid.* hlm. 178.

belajar, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator. Dalam strategi ini, diharapkan siswa berperan secara aktif memberikan pendapatnya, baik melalui lisan maupun tulis, dan dapat belajar bekerja sama dengan orang lain, serta saling menghormati pendapat teman-temannya untuk mencapai keberhasilan belajar.

Strategi *In The News* merupakan teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan surat kabar sebagai media pembelajaran, strategi ini memungkinkan siswa untuk berperan aktif dan menggali sumber pembelajarannya sendiri sehingga dapat membantu siswa lebih memahami materi yang diajarkan serta dapat mengungkapkan gagasan dan idenya. Strategi ini memungkinkan siswa untuk dapat bekerja sama dengan sesama siswa, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dalam kehidupan sebagai makhluk sosial.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *In The News* merupakan teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan surat kabar sebagai media pembelajarannya, dalam strategi ini siswa secara berkelompok diminta untuk menentukan dua sampai tiga hal yang menarik serta menemukan unsur-unsur berita (5W+1H), siswa juga dituntut untuk mampu memberikan argumen atas hal menarik yang ditentukannya, setelah itu siswa diminta menampilkan hasil kerja kelompoknya kepada kelompok lain.

B. Landasan Berpikir

Kemampuan menulis merupakan kecakapan seseorang dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis melalui kata yang dirangkai menjadi kalimat bermakna untuk menyampaikan tujuannya. Ada beberapa jenis tulisan yang diajarkan di sekolah, yaitu eksposisi, deskripsi, persuasi, dan argumentasi. Dari keempat jenis tulisan tersebut,

menulis argumentasi memang hal yang tersulit. Dalam argumentasi seseorang harus mampu mengungkapkan gagasannya dengan logika yang tepat dan memerlukan penalaran yang sesuai dengan data yang ada.

Kemampuan menulis argumentasi ialah kemampuan mengungkapkan pernyataan tentang kebenaran dan ketidakbenaran yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap serta pendapat orang lain dengan ditunjang data berupa fakta. Siswa juga harus memperhatikan komponen-komponen seperti penggunaan diksi, penggunaan ejaan, kalimat efektif, serta membuat adanya kesesuaian antara isi dan judul tulisannya, tidak lupa pada akhirnya siswa harus dapat menyimpulkan pemaparan data berupa fakta dan gagasan atau pendapatnya, serta dapat membuat pembaca yakin bahwa pendapatnyalah yang paling tepat.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru, salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif adalah teknik yang digunakan untuk memungkinkan siswa berperan aktif agar terjadi hubungan timbal balik antara pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu strategi pembelajaran aktif yang diduga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, khususnya menulis argumentasi adalah strategi pembelajaran *In The News*. Strategi *In The News* merupakan teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan surat kabar sebagai media pembelajarannya. Dalam strategi ini, siswa secara berkelompok diminta untuk menentukan dua sampai tiga hal yang menarik serta menemukan unsur-unsur berita

(5W+1H), siswa juga dituntut untuk mampu memberikan alasan atas hal menarik yang ditentukannya, setelah itu siswa diminta menampilkan hasil kerja kelompoknya kepada kelompok lain.

C. Definisi Konseptual

- a. Kemampuan menulis argumentasi ialah kemampuan mengungkapkan pernyataan tentang kebenaran dan ketidakbenaran yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap serta pendapat orang lain dengan ditunjang data berupa fakta. Siswa juga harus memperhatikan komponen-komponen seperti penggunaan diksi, penggunaan ejaan, kalimat efektif, serta membuat adanya kesesuaian antara isi dan judul tulisannya, tidak lupa pada akhirnya siswa harus dapat menyimpulkan pemaparan data berupa fakta dan gagasan atau pendapatnya, serta dapat membuat pembaca yakin bahwa pendapatnyalah yang paling tepat.
- b. Strategi *In The News* merupakan teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan surat kabar sebagai media pembelajarannya, dalam strategi ini siswa secara berkelompok diminta untuk menentukan dua sampai tiga hal yang menarik serta menemukan unsur 5W+1H, siswa juga dituntut untuk mampu memberikan argumen atas hal menarik yang ditentukannya, setelah itu siswa diminta menampilkan hasil kerja kelompoknya kepada kelompok lain.

D. Definisi Operasional

Kemampuan menulis argumentasi adalah nilai yang telah diperoleh siswa setelah mengikuti tes kemampuan menulis sebuah karangan argumentasi dengan

memperhatikan komponen-komponen seperti penggunaan diksi, ejaan, kalimat efektif, kesesuaian isi dan judul, mengungkapkan gagasan atau pendapat, memberikan data berupa fakta, serta menyimpulkan pemaparan data berupa fakta dan pendapat atau gagasannya setelah diberikan perlakuan oleh guru dengan menggunakan Strategi *In The News*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis, yaitu menulis sebuah karangan argumentasi bertema “Ekspor dan Impor dalam Perekonomian Indonesia” dengan memperhatikan komponen-komponen seperti penggunaan diksi, ejaan, kalimat efektif, kesesuaian isi dan judul, mengungkapkan gagasan atau pendapat, memberikan data berupa fakta, serta menyimpulkan pemaparan data berupa fakta dan pendapat atau gagasannya. Data penunjang yang digunakan siswa dalam karangan argumentasinya didapatkan dari surat kabar *Kompas* yang dijadikan media pembelajaran dalam strategi *In The News*. Pemilihan surat kabar *Kompas* sebagai sumber pembelajaran berdasarkan beberapa pertimbangan, salah satunya adalah surat kabar *Kompas* masuk ke dalam Top 8 surat kabar terbaik di Indonesia berdasarkan survei *Neilsen Readership Study Q3*.³¹ Surat kabar *Kompas* juga pernah mendapat predikat sebagai surat kabar pengguna bahasa Indonesia terbaik yang diberikan oleh Pusat Bahasa.³² Siswa menulis argumentasi

³¹ Agus Hamonangan, Forum Pembaca Kompas, <http://www.mail-archive.com/forum-pembaca-kompas@yahoogroups.com/msg27455.html>, diunduh pada tanggal 6 Agustus 2011 pukul 15.28 WIB.

³² Pusat Bahasa (Kementrian Pendidikan Nasional), Rubrik Bahasa, <http://rubrikbahasa.wordpress.com/2010/10/29/Kompas-peringkat-kedua-pengguna-bahasa-indonesia-yang-baik/>, diunduh pada tanggal 6 Agustus 2011 pukul 15.35 WIB.

setelah melakukan kegiatan pembelajaran menulis argumentasi dengan Strategi *In The News*.

Instrumen tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis karangan argumentasi yang dijadikan skor.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, metodologi penelitian, populasi dan sampel, prosedur penelitian, pelaksanaan penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, kriteria penilaian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang ada tidaknya pengaruh strategi *In The News* terhadap kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Bekasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bekasi. Adapun waktu penelitian yang dilakukan di SMA tersebut, yaitu pada semester genap, tepatnya Mei hingga Juni tahun 2011.

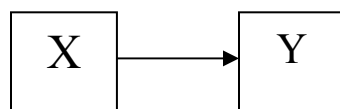
C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas (X) : Strategi *In The News*

Variabel Terikat (Y) : Hasil Belajar Menulis Argumentasi

Bagan variabel penelitian digambarkan sebagai berikut:



D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini desain eksperimen yang digunakan adalah *randomized control group pretest-posttest design*. Menurut Suryabrata, desain ini menuntut adanya dua kelas yang sedapat mungkin tidak mempunyai perbedaan kondisi yang berarti sebagai sampel penelitian.³³

Baik kelompok eksperimen maupun kelompok pembanding diberi *pretest* untuk mengukur kondisi awal. Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *In The News* sedangkan kelompok pembanding tidak diberi perlakuan, melainkan menggunakan metode belajar biasa (ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, umpan balik, dan lain-lain). Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *posttest*. Kemudian kemampuan menulis argumentasi antara *pretest* dengan *posttest* kedua kelompok diukur guna memastikan apakah perlakuan strategi *In The News* pada kelompok eksperimen menyebabkan perubahan lebih besar daripada kelompok pembanding. Desain penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1
Desain Penelitian *Randomized Control Group Pretest-posttest Design*

Kelas	Kelompok	Variabel Bebas	Tes Akhir
Nx	E	Z	X
Ny	K	O	Y

Keterangan:

Nx : sampel kelompok kelas eksperimen

³³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), hlm. 105.

- Ny : sampel kelompok kelas kontrol
 Z : variabel bebas (media naskah drama)
 O : metode konvensional
 X : hasil tes menulis deskripsi kelas eksperimen
 Y : hasil tes menulis deskripsi kelas kontrol

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa yang tercatat sebagai kelas X SMA Negeri 3 Bekasi pada semester Genap Tahun Ajaran 2010/2011. Jumlah kelas X di sekolah tersebut terdapat sepuluh kelas, yaitu X-1, X-2, X-3, X-4, X-5, X-6, X-7, X-8, X-9, X-10. Dari populasi diambil sampel dengan menggunakan teknik acak (random). Berdasarkan hasil pengundian, terpilih dua kelas, yaitu kelas X-7 sebagai kelas kontrol, dan X-10 sebagai kelas eksperimen. Jadi, sampel penelitian terdiri atas 35 orang setiap kelasnya, sehingga besar sampel adalah 70 sampel siswa.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas tahap persiapan dan tahap penelitian.

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan untuk penelitian, seperti contoh tulisan argumentasi, Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP), silabus kelas X SMA mata pelajaran Bahasa Indonesia, surat izin melakukan penelitian dari kampus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja, kartu soal bernomor, serta lembar permainan. Selain itu, peneliti membicarakan mengenai tujuan penelitian kepada kepala sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X sekolah tersebut mengenai pembelajaran

Bahasa Indonesia di kelas, khususnya mengenai pembelajaran menulis argumentasi. Setelah itu, peneliti beradaptasi dengan suasana kelas dan para objek penelitian, yaitu siswa kelas X SMA tersebut.

b. Tahap pelaksanaan:

1. Pada tahap ini, pertama kali peneliti menentukan satu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dijadikan sampel penelitian secara acak dari sepuluh kelas yang ada.
2. Memberikan *pre-test* berupa tes kemampuan menulis argumentasi, untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis argumentasi.
3. Memberikan nilai *pre-test* atau tes awal kepada siswa.
4. Memberikan perlakuan kepada siswa dalam kelas eksperimen, yaitu melakukan kegiatan pembelajaran menulis argumentasi berdasarkan prosedur penelitian yang telah ditentukan dengan menggunakan strategi *In The News*. Kemudian, untuk kelas kontrol diberikan pembelajaran mengenai kemampuan menulis argumentasi berdasarkan prosedur dan syarat yang telah diberikan dengan menggunakan metode ceramah atau konvensional.
5. Memberikan *posttest* (tes akhir) kepada kedua kelas, yaitu berupa tes kemampuan menulis bertema “Ekspor dan impor dalam perekonomian Indonesia”. Di mana siswa diharuskan menulis sebuah karangan argumentasi bertema “Ekspor dan impor dalam perekonomian Indonesia” dengan memperhatikan komponen-komponen seperti penggunaan diksi, ejaan, kalimat efektif, kesesuaian isi dan judul, mengungkapkan gagasan atau

pendapat, memberikan data berupa fakta, serta menyimpulkan pemaparan data berupa fakta dan pendapat atau gagasannya.

6. Memberikan nilai *posttest* (tes akhir) kepada siswa.
7. Mengadakan evaluasi.

G. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan untuk mencoba strategi *In The News* dalam pembelajaran menulis argumentasi pada kelas eksperimen. Penelitian dimulai dengan memberikan *pretest* (tes awal) kepada objek penelitian, yaitu siswa kelas X SMAN 3 Bekasi. Uraian mengenai proses pelaksanaan penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Proses Pelaksanaan Penelitian

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-1
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan pembelajaran. 2. Siswa diajak mengingat kembali tentang pembelajaran menulis argumentasi, yaitu mengingat pengertian argumentasi dan ciri-ciri argumentasi, serta komponen-komponen apa yang harus diperhatikan dalam menulis argumentasi. 3. Siswa diminta untuk membuat sebuah karangan argumentasi dengan memperhatikan penggunaan diksi, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan pembelajaran. 2. Siswa diajak mengingat kembali tentang pembelajaran menulis argumentasi, yaitu mengingat pengertian argumentasi dan ciri-ciri argumentasi, serta komponen-komponen apa yang harus diperhatikan dalam menulis argumentasi. 3. Siswa diminta untuk membuat sebuah karangan argumentasi dengan memperhatikan penggunaan diksi, ejaan,

<p>ejaan, kalimat efektif, kesesuaian isi dan judul, memberi data berupa fakta, dan menyimpulkan. Hal tersebut dilakukan sebagai <i>pretes</i> untuk mengetahui kemampuan menulis argumentasi siswa.</p> <p>4. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 5 orang siswa. Kemudian guru meminta setiap kelompok untuk membawa sebuah berita dari surat kabar Kompas edisi Maret-April 2011 yang bertema “Ekspor dan Impor dalam Perekonomian Indonesia”. Guru meminta setiap kelompoknya untuk membawa berita yang berbeda namun dengan tema yang sama.</p>	<p>kalimat efektif, kesesuaian isi dan judul, memberi data berupa fakta, dan menyimpulkan. Hal tersebut dilakukan sebagai <i>pretes</i> untuk mengetahui kemampuan menulis argumentasi siswa.</p>
<p style="text-align: center;">Pertemuan ke-2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diarahkan untuk memulai pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan strategi <i>In The News</i> (Berita-berita Utama) disesuaikan dengan tujuan pencapaian. 2. Siswa diberi penjelasan tentang teori menulis argumentasi, seperti pengertian dan ciri-ciri argumentasi. 3. Guru mempraktikkan strategi <i>In The News</i> (Berita-berita Utama) dengan 	<p style="text-align: center;">Pertemuan ke-2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diarahkan untuk memulai pelajaran menulis argumentasi dengan metode konvensional, atau metode yang biasa digunakan guru sehari-hari. 2. Siswa diberi penjelasan tentang kompetensi dasar menulis argumentasi.

<p>langkah-langkah berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru meminta setiap kelompok yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya untuk menunjukkan berita yang dibawanya.b. Siswa diminta membaca kembali berita yang telah dibawa, kemudian siswa menentukan 2 hingga 3 hal yang menarik serta unsur-unsur berita (5W+1H) tersebut.c. Setelah siswa selesai menentukan 2 hingga 3 hal yang menarik, wakil tiap kelompok memaparkan hasil diskusi dalam kelompoknya, lalu dibahas dengan peserta lain. Tidak lupa setiap kelompok membuat yel-yel yang akan dinyanyikan sebelum menampilkan hasil diskusinya. <p>4. Setelah satu kelompok pertama selesai memaparkan hasil diskusi dalam kelompoknya, guru meminta perwakilan dalam setiap kelompok untuk memberikan tanggapannya. Kegiatan tersebut berlangsung hingga kelompok kedua. Karena keterbatasan waktu, 5 kelompok yang belum memaparkan hasil diskusinya,</p>	
--	--

<p>dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.</p>	
<p style="text-align: center;">Pertemuan ke-3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan apersepsi tentang pemaparan hasil diskusi yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. 2. Memberi kesempatan bagi kelompok selanjutnya yang belum mendapatkan giliran memaparkan hasil diskusi kelompoknya . 3. Setelah kelompok ketiga selesai memaparkan hasil diskusi kelompoknya, guru memerintahkan perwakilan dalam setiap kelompok untuk memberikan tanggapan. 4. Kegiatan tersebut berlangsung hingga kelompok kelima maju untuk memaparkan hasil diskusinya. 	<p style="text-align: center;">Pertemuan ke-3</p> <p>Siswa diberikan materi menulis argumentasi, melalui langkah-langkah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan apersepsi tentang materi menulis argumentasi. 2. Siswa dan guru mengoreksi hasil <i>pretest</i> siswa pada pertemuan sebelumnya. 3. Guru membahas kesalahan-kesalahan tentang konsep menulis argumentasi yang dilakukan siswa pada tes objektifnya. 4. Siswa dan guru memberikan umpan balik terhadap hasil <i>pretest</i>. 5. Siswa diminta menyebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis argumentasi. 6. Guru memberikan ceramah tentang pengertian, dan hal yang harus diperhatikan dalam menulis argumentasi.
<p style="text-align: center;">Pertemuan ke-4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan apersepsi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. 2. Memberi kesempatan bagi kelompok 	<p style="text-align: center;">Pertemuan ke-4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran. 2. Guru mengingatkan kembali materi yang lalu dan apersepsi.

<p>selanjutnya yang belum mendapatkan giliran memaparkan hasil diskusi kelompoknya .</p> <p>3. Setelah kelompok ketujuh selesai memaparkan hasil diskusi kelompoknya, guru memerintahkan perwakilan dalam setiap kelompok untuk memberikan tanggapan.</p> <p>4. Guru melakukan evaluasi dengan tanya jawab yang berkenaan dengan seluruh diskusi yang sudah dilaksanakan.</p> <p>5. Guru mengulangi hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis argumentasi.</p>	<p>3. Guru mengadakan evaluasi dengan kegiatan tanya jawab, secara menyeluruh tentang pembelajaran materi menulis argumentasi.</p>
<p style="text-align: center;">Pertemuan ke-5</p> <p>1. Guru memberikan <i>postest</i> (tes akhir) kepada siswa, dengan menggunakan media sebuah berita dari surat kabar yang digunakan siswa saat melakukan diskusi bersama kelompoknya.</p> <p>2. Siswa membuat sebuah tulisan argumentasi sesuai dengan topik berita “Ekspor dan Impor dalam Perekonomian Indonesia” yang dijadikan bahan diskusi pada pertemuan sebelumnya, serta memperhatikan penggunaan</p>	<p style="text-align: center;">Pertemuan ke-5</p> <p>1. Guru memberikan <i>postest</i> (tes akhir) kepada siswa, tes yang diberikan sama dengan <i>pretest</i>, yaitu membuat sebuah karangan argumentasi dengan tema “Ekspor dan Impor dalam Perekonomian Indonesia” serta memperhatikan penggunaan komponen-komponen seperti penggunaan diksi, ejaan, kalimat efektif, kesesuaian isi dan judul, memberi data berupa fakta, dan menyimpulkan.</p>

komponen-komponen seperti penggunaan diksi, ejaan, kalimat efektif, kesesuaian isi dan judul, memberi data berupa fakta, dan menyimpulkan.	
--	--

H. Kriteria Penilaian

Penilaian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi:

1. Tes Penilaian Kemampuan Menulis Argumentasi

Tes penilaian kemampuan menulis argumentasi diberikan saat melakukan *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Tes yang diberikan adalah siswa diminta menulis sebuah karangan argumentasi dengan tema “Ekspor dan Impor dalam Perekonomian Indonesia”. Untuk menghitung skor yang diperoleh siswa dilihat dari aspek kebahasaan dan aspek argumentasi yang terdiri dari penggunaan diksi, penggunaan ejaan, kalimat efektif, kesesuaian isi dan judul, mengungkapkan gagasan atau pendapat, memberikan data berupa fakta, serta menyimpulkan, apakah tulisan siswa memenuhi aspek-aspek tersebut atau tidak.

Skor akhir untuk tes awal kemampuan menulis argumentasi adalah 100. Berikut ini adalah tabel penilaian dan kriteria penilaian kemampuan menulis karangan argumentasi

Tabel 3
Penilaian Tes Kemampuan Menulis Argumentasi

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Jumlah
1.	Penggunaan diksi atau pilihan kata	10	
2.	Penggunaan ejaan	10	
3.	Kalimat efektif	10	

4.	Keserasian isi dan judul	15	
5.	Mengungkapkan gagasan atau pendapat	20	
6.	Memberi data berupa fakta	20	
7.	Menyimpulkan	15	
Jumlah		100	

Tabel 4

Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Menulis Argumentasi

Aspek Penilaian	Nilai	Keterangan
Penggunaan diksi atau pilihan kata	7 – 10	Baik : pilihan kata dan ungkapan tepat.
	3 – 6	Sedang: pilihan kata dan ungkapan kurang tepat.
	0 – 2	Kurang: terdapat banyak kesalahan pemilihan kata dan ungkapan.
Penggunaan ejaan	7 – 10	Baik: tidak terdapat kesalahan penggunaan ejaan.
	3 – 6	Sedang: terdapat kesalahan penggunaan ejaan.
	0 – 2	Kurang: terdapat banyak kesalahan penggunaan ejaan.
Kalimat efektif	7 – 10	Baik: tidak terdapat kesalahan penyusunan kata atau frasa menjadi kalimat sehingga makna jelas.
	3 – 6	Sedang: terdapat beberapa kesalahan penyusunan kata atau frasa menjadi kalimat sehingga makna kurang jelas.
	0 – 2	Kurang: terdapat banyak kesalahan penyusunan kata atau frasa menjadi kalimat sehingga makna tidak jelas.
Keserasian isi dan judul	11 – 15	Baik: antara isi dan judul serasi.
	6 – 10	Sedang: antara isi dan judul kurang serasi.

	0 – 5	Kurang: antara isi dan judul tidak serasi.
Mengungkapkan gagasan atau pendapat	14 – 20	Baik: gagasan atau pendapat yang diungkapkan sangat mendukung kesimpulan.
	7 – 13	Sedang: gagasan atau pendapat yang diungkapkan kurang mendukung kesimpulan.
	0 – 6	Kurang: gagasan atau pendapat yang diungkapkan tidak mendukung kesimpulan.
Memberi data berupa fakta	14 – 20	Baik: pemaparan bukti yang mendukung gagasan atau pendapat lengkap.
	7 – 13	Sedang: pemaparan bukti yang mendukung gagasan atau pendapat cukup lengkap.
	0 – 6	Kurang: pemaparan bukti yang mendukung gagasan atau pendapat tidak lengkap.
Menyimpulkan	11 – 15	Baik: kesimpulan yang dikemukakan jelas dan sesuai dengan bukti dan gagasan yang diungkapkan.
	6 – 10	Sedang: kesimpulan yang dikemukakan cukup jelas dan cukup sesuai dengan bukti dan gagasan yang diungkapkan.
	0 – 5	Kurang: kesimpulan yang dikemukakan tidak jelas dan tidak sesuai dengan bukti dan gagasan yang diungkapkan.

I. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Membuat tes mengenai kemampuan menulis argumentasi yang diaplikasikan pada siswa, dimana terdapat dua kelas yaitu satu sebagai kelas kontrol dan satu lagi sebagai kelas eksperimen.

2. Pada pertemuan pertama dilakukan *pretest* (tes awal) dan mengumpulkan data hasil *pretest* (tes awal).
3. Pada pertemuan kedua memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *In The News* untuk kelas eksperimen, dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah.
4. Pada pertemuan ketiga melanjutkan kegiatan dengan menggunakan strategi *In The News* untuk kelas eksperimen, dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah.
5. Pada pertemuan keempat melanjutkan kegiatan pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan strategi *In The News* untuk kelas eksperimen, dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah.
6. melakukan *posttest* (tes akhir) dan mengumpulkan data hasil *posttest* (tes akhir).
7. Mengolah seluruh data yang telah diperoleh peneliti yang bersumber dari hasil *pretest* dan *posttest*.

J. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

1. Mengelompokkan nilai nilai tes awal dan tes akhir, selisih tes awal dan tes akhir, dan jumlah kuadrat selisih masing-masing dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Menentukan jumlah tes awal, tes akhir, selisih dan kuadrat selisih masing-masing dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Mencari selisih jumlah rata-rata dari kelas eksperimen (M_x) dan kelas kontrol (M_y) dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N} \text{ dan } M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan :

$\sum X$ = jumlah nilai selisih kelas eksperimen

$\sum Y$ = jumlah nilai selisih kelas kontrol

N = jumlah sampel

4. Mencari jumlah nilai deviasi kelas eksperimen ($\sum X^2$) dan kelas kontrol ($\sum Y^2$) dengan rumus :

$\sum x^2$ = jumlah nilai deviasi kelas eksperimen

$\sum y^2$ = jumlah nilai deviasi nilai kontrol

$\sum X^2$ = jumlah nilai deviasi nilai kontrol

$\sum Y^2$ = jumlah nilai deviasi kelas eksperimen

N = jumlah sampel

5. Memasukkan langkah-langkah 1 sampai dengan 4 dalam rumus uji-t.
6. Melakukan uji persyaratan analisis baik itu uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Sebelum menguji hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu melakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas Lilliefors. Metode Lilliefors menggunakan data dasar yang belum diolah dalam tabel distribusi frekuensi. Data ditransformasikan dalam nilai Z untuk dapat dihitung luasan kurva normal sebagai probabilitas kumulatif normal. Probabilitas tersebut dicari bedanya

dengan probabilitas kumulatif empiris. Beda terbesar dibanding dengan tabel Lilliefors. Adapun rumusnya adalah :

NO	X_i	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	F(x)	S(x)	$ F(x) - S(x) $
1					
2					
3					
4					
dst					

Keterangan :

X_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

$F(x)$ = Probabilitas kumulatif normal

$S(x)$ = Probabilitas kumulatif empiris

$F(x)$ = kumulatif proporsi luasan kurva normal berdasarkan notasi Z_i , dihitung dari luasan kurva normal mulai dari ujung kiri kurva sampai dengan titik Z_i .

Signifikansi

Signifikansi uji, nilai $|F(x) - S(x)|$ terbesar dibandingkan dengan nilai tabel Lilliefors. Jika nilai $|F(x) - S(x)|$ terbesar kurang dari nilai tabel Lilliefors, maka H_0 diterima ; H_a ditolak. Jika nilai $|F(x) - S(x)|$ terbesar lebih besar dari nilai tabel Lilliefors, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah varians dari kelompok pretes dan postes homogen atau tidak. Untuk uji ini digunakan uji *Barlett*. Dalam menguji homogenitas sampel, pengujian didasarkan atas asumsi bahwa apabila varians yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut cukup homogen. Adapun langkah-langkahnya adalah :

- b. Mencari varians masing-masing data kemudian dihitung harga F
- c. Jika harga sudah didapat maka dibandingkan F tersebut dengan harga FT
jika $F_h < F_t$ maka kedua kelompok data mempunyai varians yang homogen atau sebaliknya.
3. Mencari db (derajat bebas) dengan rumus : $db = (N_x + N_y - 2)$

Keterangan :

N_x = jumlah sampel kelas eksperimen

N_y = jumlah sampel kelas kontrol

4. Mencari nilai t kritik pada harga kritik nilai t dengan taraf signifikan 0,05

Hipotesis nol yang diuji kebenarannya melalui penelitian ini adalah :

$H_0 = \mu x X_1 \leq \mu x X_2$ dan

$H_1 = \mu x X_1 \geq \mu x X_2$

K. Hipotesis Statistik

Data diperoleh dari hasil tes menulis argumentasi siswa yang menggunakan strategi *In The News* dan yang menggunakan metode ceramah. Hasil kemampuan tersebut dinilai dan dilihat perbedaannya. Hasilnya kemudian dianalisis dengan rumus Uji-t , yaitu :

$$t = \frac{x - y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{nx + ny - 2}\right)\left(\frac{1}{nx} + \frac{1}{ny}\right)}}$$

Keterangan :

x^2 : Rata-rata hasil belajar menulis argumentasi melalui strategi *In The News*.

y^2 : Rata-rata hasil belajar menulis argumentasi yang tidak strategi *In The News*.

$\sum x^2$: Standar deviasi kelas eksperimen.

$\sum y^2$: Standar deviasi kelas kontrol.

nx : Jumlah responden kelas eksperimen

ny : Jumlah responden kelas kontrol

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yang berasal dari pengambilan data sebanyak empat kali, yaitu dua kali di kelas eksperimen dan dua kali di kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa strategi pembelajaran *In The News*, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus. Kelas kontrol hanya melakukan pembelajaran dengan metode konvensional, berupa ceramah dan penugasan.

Jumlah sampel kelas eksperimen sebanyak 35 siswa, sedangkan jumlah sampel kelas kontrol sebanyak 35 siswa. Data penelitian ini berupa hasil tes menulis karangan argumentasi yang diberikan pada siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran *In The News* pada kelas eksperimen dan hasil tes menulis argumentasi yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode ceramah dan penugasan pada kelas kontrol.

Skor setiap siswa didapat dengan menjumlahkan skor pada setiap aspek kisi-kisi penskoran. Skor tertinggi yang dapat diraih adalah 100 dan skor terendah yang dapat diraih adalah 0. Skor tertinggi *pretest* pada kelompok kontrol yang dapat diraih

adalah 71 dan skor terendah *pretest* pada kelompok kontrol yang dapat diraih adalah 33, sedangkan skor tertinggi *posttest* pada kelompok kontrol yang dapat diraih adalah 74,5 dan skor terendah *posttest* pada kelompok kontrol yang dapat diraih adalah 59,5.

Skor tertinggi *pretest* pada kelompok eksperimen yang dapat diraih adalah 68 dan skor terendah *pretest* pada kelompok eksperimen yang dapat diraih adalah 38, sedangkan skor tertinggi *posttest* pada kelompok eksperimen yang dapat diraih adalah 95 dan skor terendah *posttest* pada kelompok eksperimen yang dapat diraih adalah 61.

Deskripsi hasil data penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik. Data-data yang disajikan adalah mean, median, modus, varians, simpangan baku, rentangan skor, distribusi frekuensi, dan histogram.

1. Deskripsi Data Kelas Eksperimen

Tes menulis argumentasi siswa yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran *In The News* dilakukan pada kelas eksperimen. Berdasarkan data skor *pretest* pada kelas eksperimen, skor tertinggi adalah 68 dan skor terendah adalah 38, dengan skor mean 59.57, skor median 62.35, dan skor modus 64.5. Simpangan baku *pretest* adalah 7.11 dan varians 50.55 dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa.

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut.

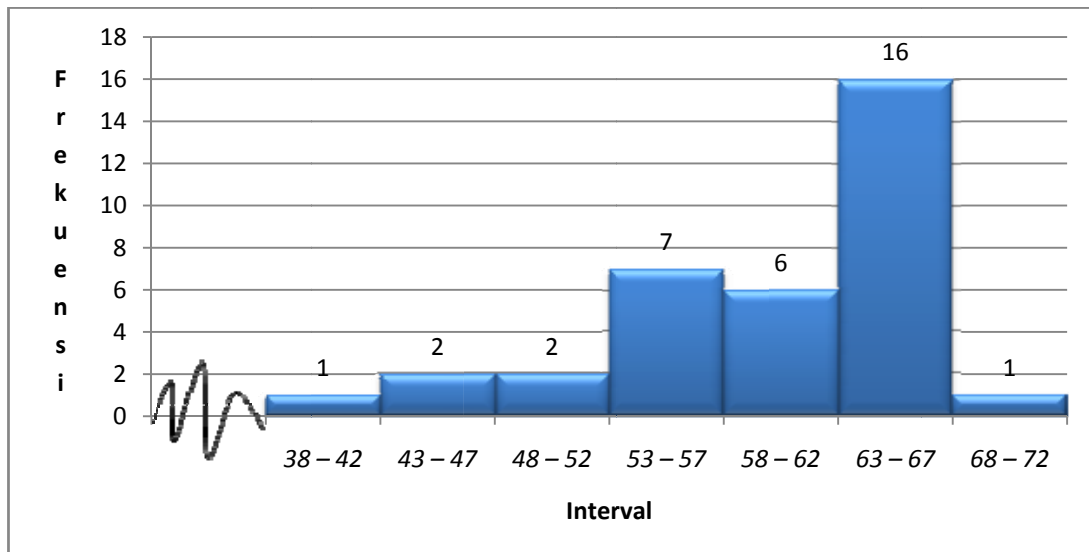
Tabel 5

Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Eksperimen

Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
38 – 42	40	1	2,87 %
43 – 47	45	2	5,71 %
48 – 52	50	2	5,71 %
53 – 57	55	7	20 %
58 – 62	60	6	17,14 %
63 – 67	65	16	45,7 %
68 – 72	70	1	2,87 %
Jumlah		35	100 %

Histogram bentuk daftar distribusi frekuensi absolut *pretest* kelas eksperimen adalah sebagai berikut

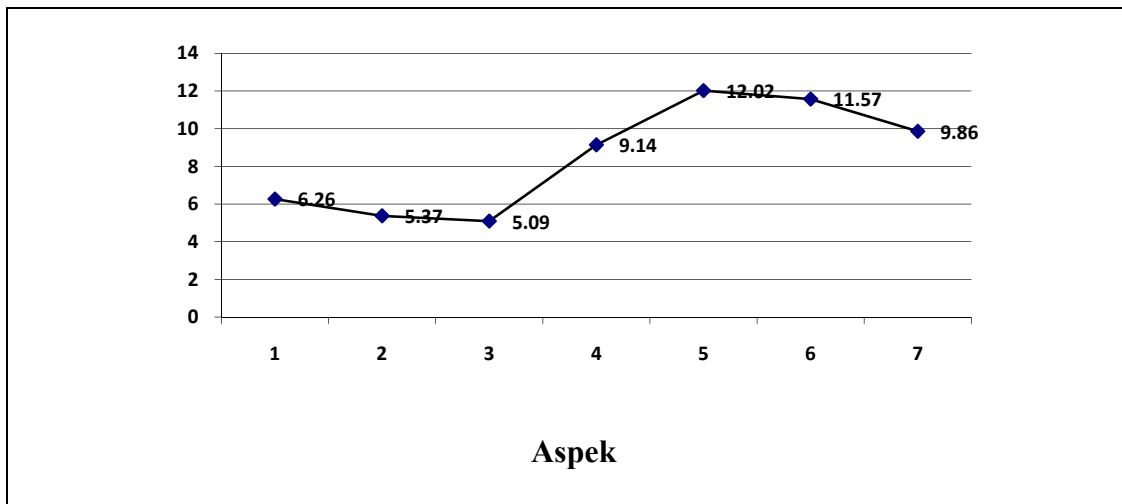
Grafik 1
Histogram Skor *Pretest* Kelas Eksperimen



Bila dilihat dari pemerolehan nilai rata-rata *pretest* per aspek pada kelas eksperimen, maka grafiknya adalah sebagai berikut:

Grafik 2

Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Pretest* Kelas Eksperimen



Keterangan:

1. Rata-rata skor dalam penggunaan diksi (skor maksimum 10)
2. Rata-rata skor dalam penggunaan ejaan (skor maksimum 10)
3. Rata-rata skor dalam kalimat efektif (skor maksimum 10)
4. Rata-rata skor dalam kesesuaian isi dan judul (skor maksimum 15)
5. Rata-rata skor dalam pengungkapan gagasan atau pendapat (skor maksimum 20)
6. Rata-rata skor dalam memberi data berupa fakta (skor maksimum 20)
7. Rata-rata skor dalam menyimpulkan (skor maksimum 15)

Berdasarkan skor *posttest* pada kelas eksperimen, skor tertinggi kelas eksperimen adalah 95 dan skor terendah adalah 61 dengan skor mean 82.36, median 87.09, dan modus 87, simpangan baku pada *posttest* adalah 7,4 dan varians 55.36 dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa.

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut:

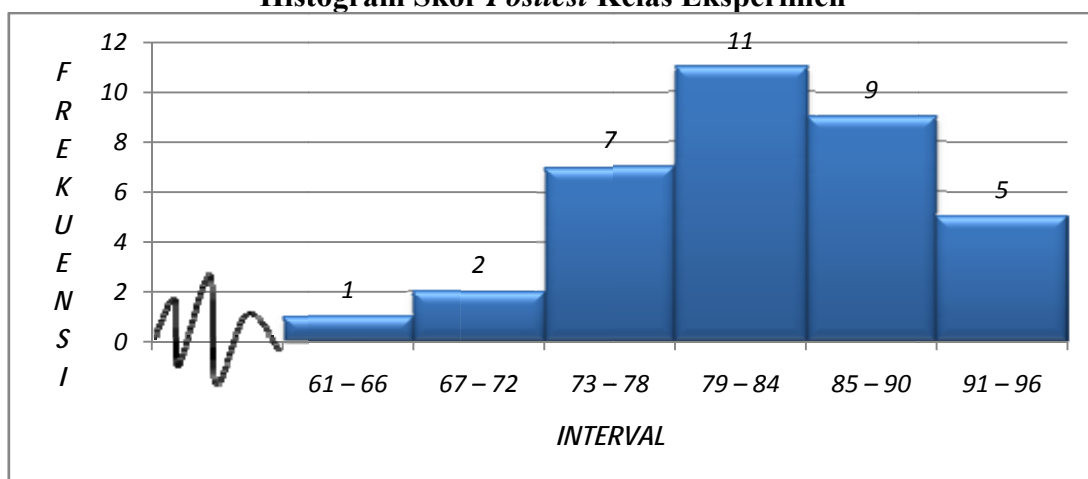
Tabel 6

Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Eksperimen

Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
61 – 66	63,5	1	2,86 %
67 – 72	69,5	2	5,71 %
73 – 78	75,5	7	20 %
79 – 84	81,5	11	31,43 %
85 – 90	87,5	9	25,71 %
91 – 96	93,5	5	14,29 %
Jumlah		35	100 %

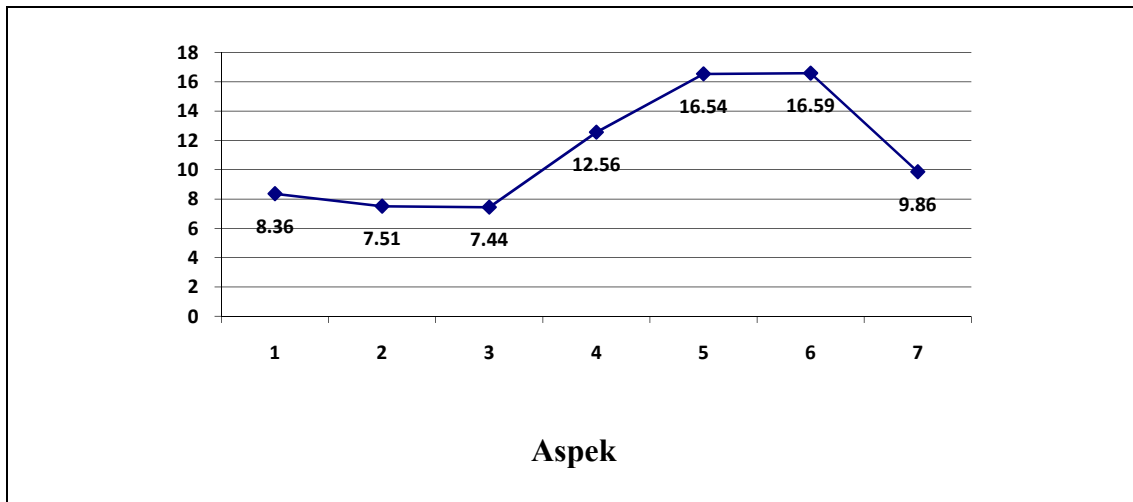
Histogram bentuk daftar distribusi frekuensi absolut *posttest* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Grafik 3
Histogram Skor *Posttest* Kelas Eksperimen



Bila dilihat dari pemerolehan nilai rata-rata *posttest* per aspek pada kelas eksperimen, maka grafiknya adalah sebagai berikut:

Grafik 4
Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Posttest* Kelas Eksperimen



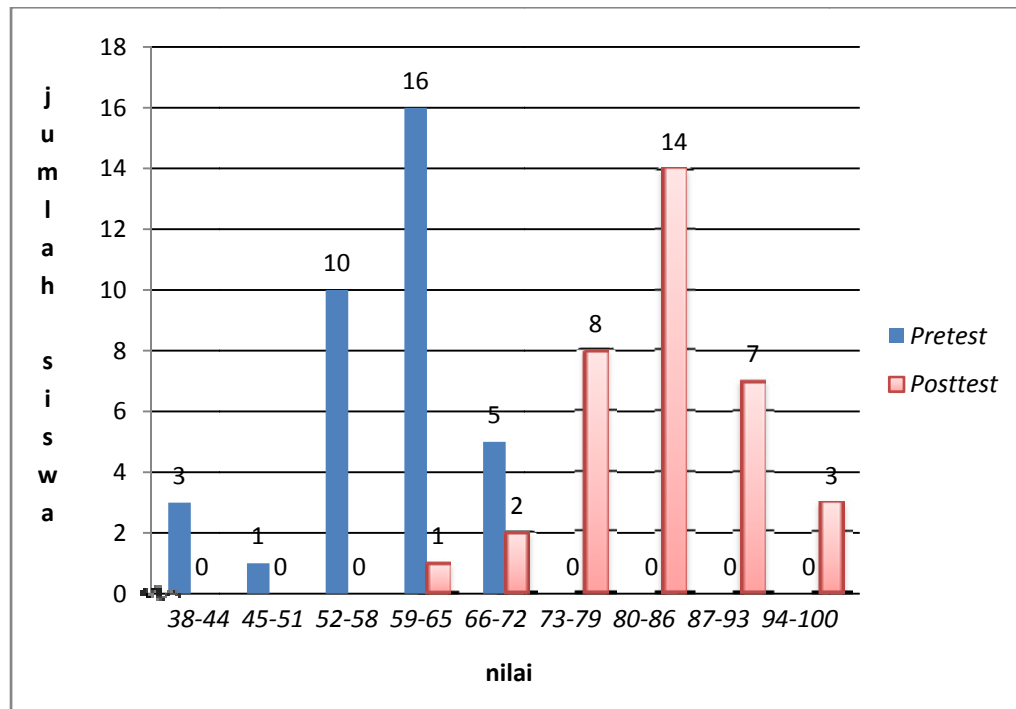
Keterangan:

1. Rata-rata skor dalam penggunaan diksi (skor maksimum 10)
2. Rata-rata skor dalam penggunaan ejaan (skor maksimum 10)
3. Rata-rata skor dalam kalimat efektif (skor maksimum 10)
4. Rata-rata skor dalam kesesuaian isi dan judul (skor maksimum 15)
5. Rata-rata skor dalam pengungkapan gagasan atau pendapat (skor maksimum 20)
6. Rata-rata skor dalam memberi data berupa fakta (skor maksimum 20)
7. Rata-rata skor dalam menyimpulkan (skor maksimum 15)

1.1 Perbandingan Data *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen

Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara hasil data *pretest-posttest* kelas eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data, diperoleh data perbandingan *pretest-posttest* kelas eksperimen yang dibuat dalam bentuk histogram sebagai berikut:

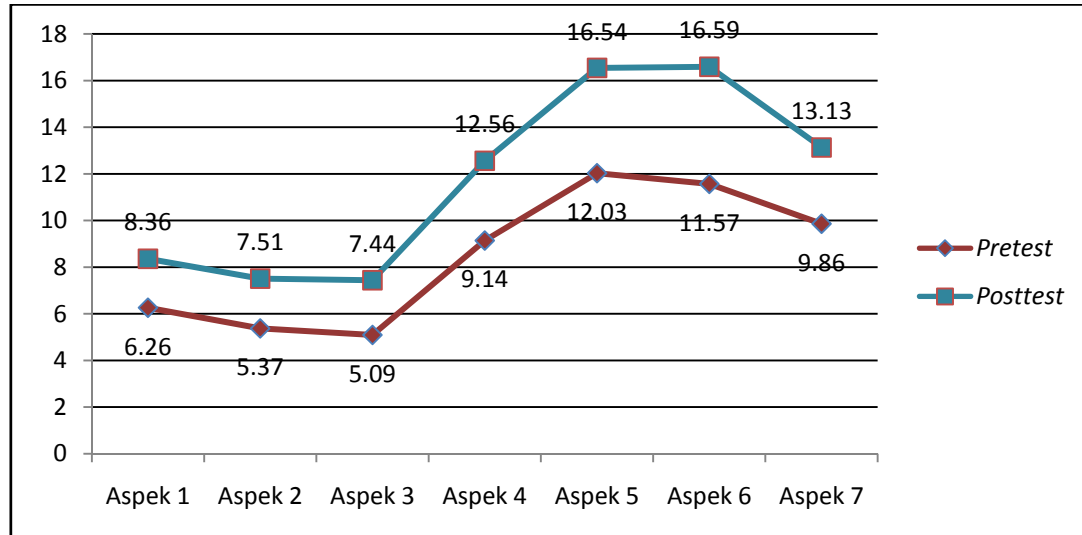
Grafik 5
Histogram Perbandingan Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen



Berdasarkan histogram dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Kelas eksperimen pada saat *pretest* mendapat nilai terendah 38, sedangkan saat *posttest* nilai terendah yang didapat ialah 61. Selain itu, pada saat *pretest* mendapat nilai tertinggi 68, sedangkan saat *posttest* nilai tertinggi yang didapat siswa ialah 95. Hal ini menunjukkan, terjadi peningkatan nilai yang signifikan pada perolehan nilai yang dicapai siswa pada saat *pretest* ke *posttest*.

Bila data skor setiap aspek dalam kemampuan menulis argumentasi pada saat *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, maka perbandingan keduanya akan tampak pada gambar berikut:

Grafik 6
Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Pretest* dan *Posttest* Kelas
Eksperimen



Keterangan:

1. Rata-rata skor dalam penggunaan diksi (skor maksimum 10)
2. Rata-rata skor dalam penggunaan ejaan (skor maksimum 10)
3. Rata-rata skor dalam kalimat efektif (skor maksimum 10)
4. Rata-rata skor dalam kesesuaian isi dan judul (skor maksimum 15)
5. Rata-rata skor dalam pengungkapan gagasan atau pendapat (skor maksimum 20)
6. Rata-rata skor dalam memberi data berupa fakta (skor maksimum 20)
7. Rata-rata skor dalam menyimpulkan (skor maksimum 15)

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa skor rata-rata tiap aspek mengalami perubahan menjadi lebih tinggi. Perubahan yang cukup banyak dibandingkan dengan aspek yang lain terlihat pada aspek (4) kesesuaian isi dan judul, (5) pengungkapan gagasan atau pendapat, (6) memberi data berupa fakta. Perubahan yang terjadi tersebut memperkuat hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif strategi pembelajaran aktif *In The News* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa.

2. Deskripsi Data Kelas Kontrol

Berdasarkan skor *pretest* pada kelas kontrol, skor tertinggi kelas kontrol adalah 71 dan skor terendah adalah 33 dengan skor mean 58.8, median 58.61 dan modus 57.84. Simpangan baku pada *pretest* adalah 9.5 dan varians 90.34 dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa.

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut:

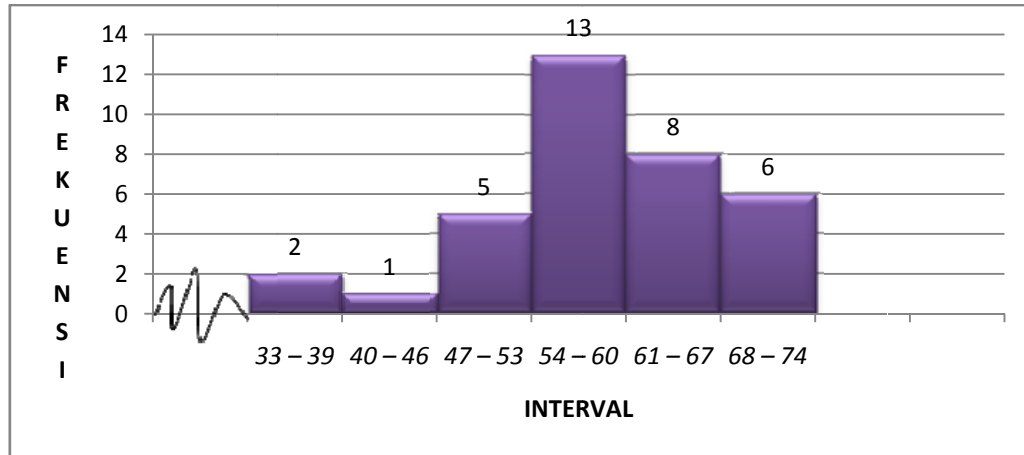
Tabel 7

Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Kontrol

Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
33 – 39	36	2	5,71 %
40 – 46	42	1	2,86 %
47 – 53	49	5	14,29 %
54 – 60	56	13	37,14 %
61 – 67	63	8	22,86 %
68 – 74	70	6	17,14 %
Jumlah		31	100 %

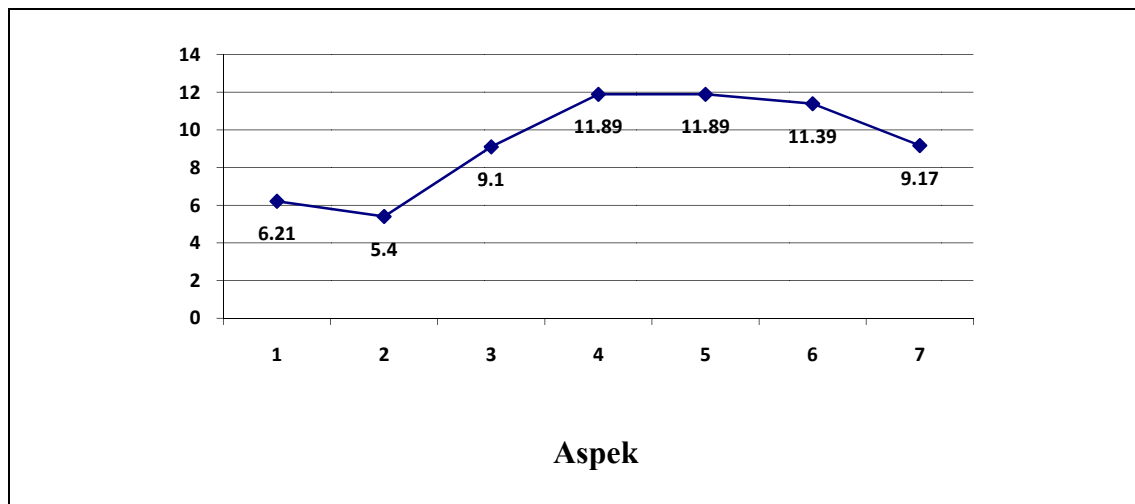
Histogram bentuk daftar distribusi frekuensi absolut dan relatif *pretest* kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Grafik 7

Histogram Skor *Pretest* Kelas Kontrol

Bila dilihat dari pemerolehan nilai rata-rata *pretest* per aspek pada kelas kontrol, maka grafiknya adalah sebagai berikut:

Grafik 8

Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Pretest* Kelas Kontrol

Keterangan:

1. Rata-rata skor dalam penggunaan diksi (skor maksimum 10)
2. Rata-rata skor dalam penggunaan ejaan (skor maksimum 10)
3. Rata-rata skor dalam kalimat efektif (skor maksimum 10)
4. Rata-rata skor dalam kesesuaian isi dan judul (skor maksimum 15)

5. Rata-rata skor dalam pengungkapan gagasan atau pendapat (skor maksimum 20)
6. Rata-rata skor dalam memberi data berupa fakta (skor maksimum 20)
7. Rata-rata skor dalam menyimpulkan (skor maksimum 15)

Berdasarkan skor *posttest* pada kelas kontrol, skor tertinggi kelas kontrol adalah 74.5 dan skor terendah adalah 59.5 dengan skor mean 65.31, median 69, dan modus 65.49, simpangan baku pada *posttest* adalah 12.02 dan varians 144.57 dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa.

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *posttest* kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut:

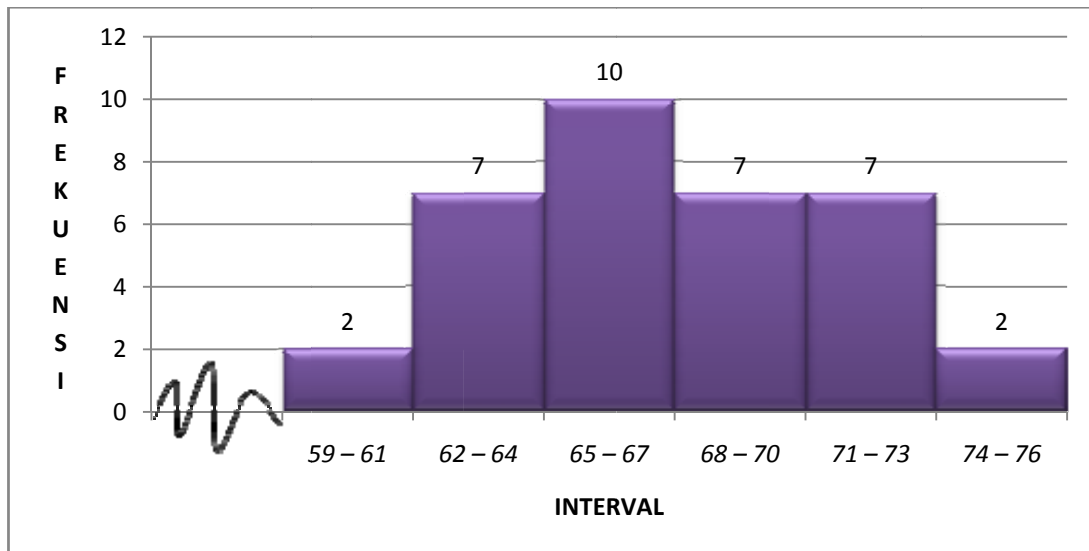
Tabel 8

Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Kontrol

Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
59 – 61	60	2	5,71%
62 – 64	63	7	20 %
65 – 67	66	10	28,58 %
68 – 70	69	7	20 %
71 – 73	72	7	20 %
74 – 76	75	2	5,71 %
Jumlah		35	100 %

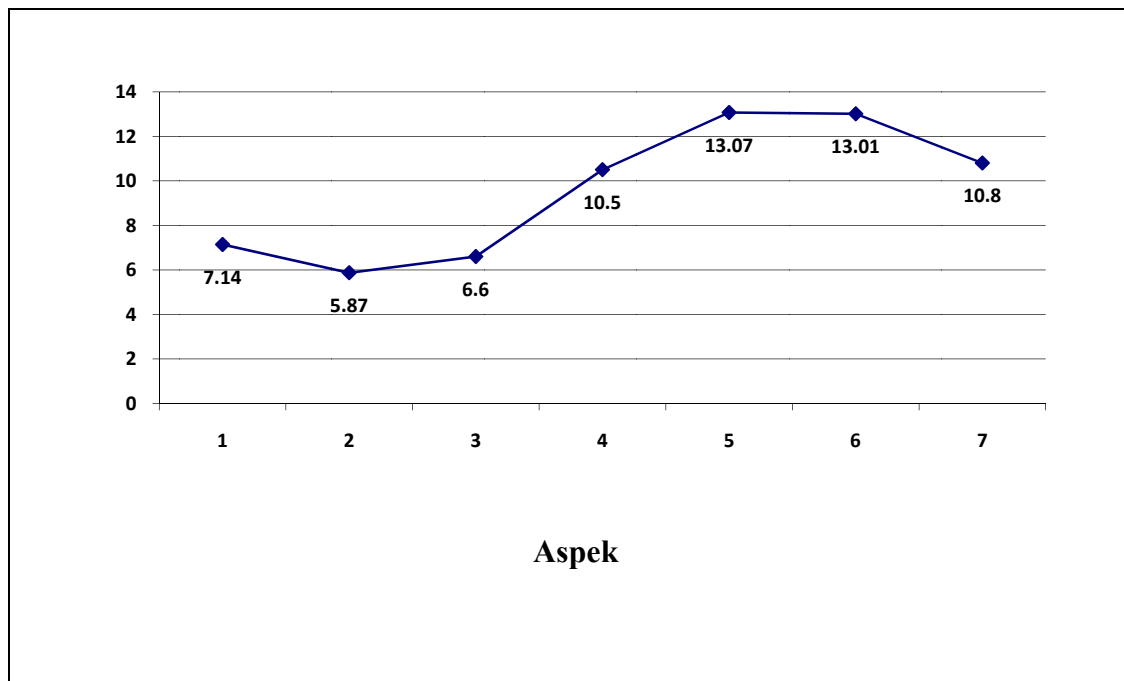
Histogram bentuk daftar distribusi frekuensi absolut *posttest* kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Grafik 9
Histogram Skor *Posttest* Kelas Kontrol



Bila dilihat dari pemerolehan nilai rata-rata *posttest* per aspek pada kelas kontrol, maka grafiknya adalah sebagai berikut:

Grafik 10
Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Posttest* Kelas Kontrol



Keterangan:

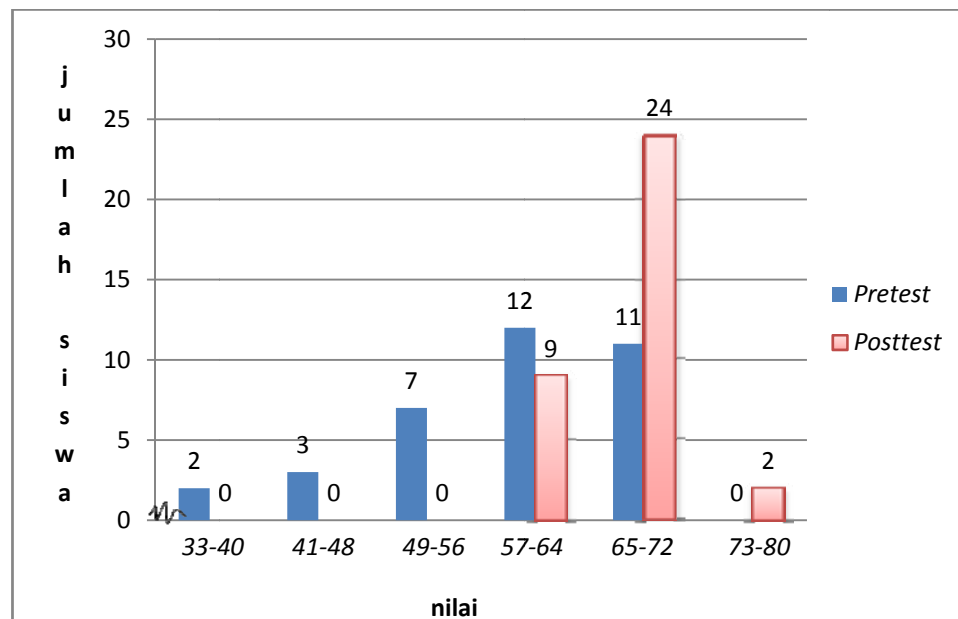
1. Rata-rata skor dalam penggunaan diksi (skor maksimum 10)
2. Rata-rata skor dalam penggunaan ejaan (skor maksimum 10)
3. Rata-rata skor dalam kalimat efektif (skor maksimum 10)
4. Rata-rata skor dalam kesesuaian isi dan judul (skor maksimum 15)
5. Rata-rata skor dalam pengungkapan gagasan atau pendapat (skor maksimum 20)
6. Rata-rata skor dalam memberi data berupa fakta (skor maksimum 20)
7. Rata-rata skor dalam menyimpulkan (skor maksimum 15)

2.1 Perbandingan Data *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol

Terdapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan antara hasil data *pretest-posttest* kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data, diperoleh data perbandingan *pretest-posttest* kelas eksperimen yang dibuat dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Grafik 11

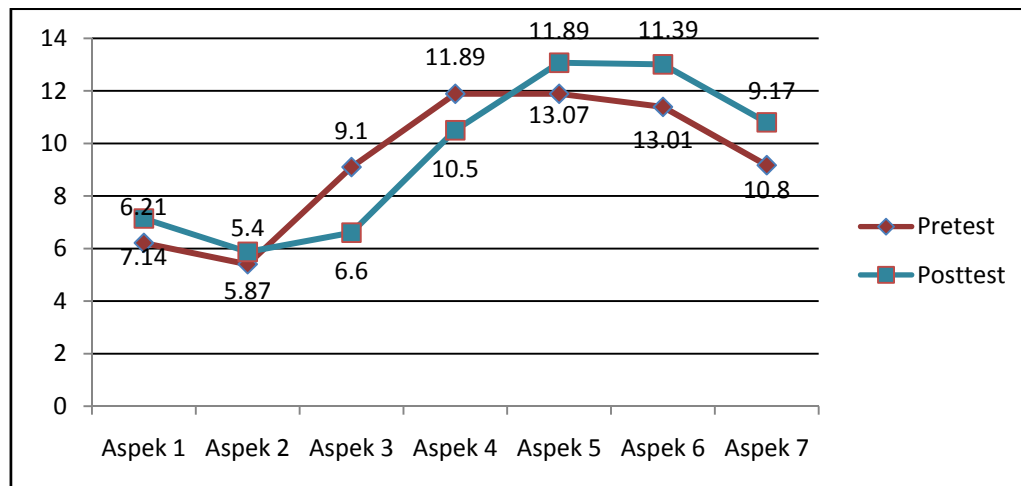
Histogram Perbandingan Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol



Berdasarkan histogram dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan yang tidak terlalu signifikan antara *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Kelas kontrol pada saat *pretest* mendapat nilai terendah 33, sedangkan saat *posttest* nilai terendah yang didapat ialah 59,5. Selain itu, pada saat *pretest* mendapat nilai tertinggi 71, sedangkan saat *posttest* nilai tertinggi yang didapat siswa ialah 74,5. Hal ini menunjukkan, terjadi kenaikan nilai yang tidak terlalu signifikan pada perolehan nilai yang dicapai siswa pada saat *pretest* ke *posttest*.

Bila data skor setiap aspek dalam kemampuan menulis argumentasi pada saat *pretest* dan *posttest* kelas kontrol, maka perbandingan keduanya akan tampak pada gambar berikut:

Grafik 12
Grafik Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol



Keterangan:

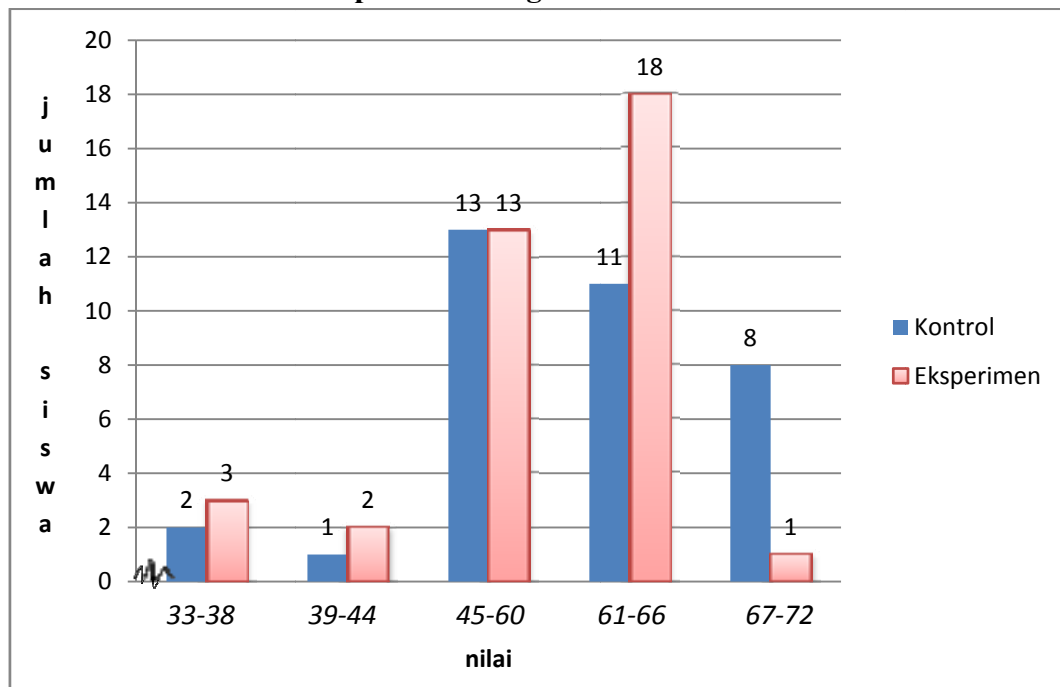
1. Rata-rata skor dalam penggunaan diksi (skor maksimum 10)
2. Rata-rata skor dalam penggunaan ejaan (skor maksimum 10)
3. Rata-rata skor dalam kalimat efektif (skor maksimum 10)
4. Rata-rata skor dalam kesesuaian isi dan judul (skor maksimum 15)
5. Rata-rata skor dalam pengungkapan gagasan atau pendapat (skor maksimum 20)
6. Rata-rata skor dalam memberi data berupa fakta (skor maksimum 20)

7. Rata-rata skor dalam menyimpulkan (skor maksimum 15)

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa pada beberapa aspek ada perubahan skor menjadi lebih tinggi, akan tetapi perubahan itu tidak begitu signifikan dan pada beberapa aspek justru terjadi perubahan skor menjadi lebih rendah. Terlihat pada aspek (3) pemilihan diksi terjadi penurunan skor yang cukup tajam, penurunan skor juga terjadi pada aspek (4) kesesuaian isi dan judul walaupun tidak terlalu besar. Pada aspek yang lain memang terjadi perubahan skor menjadi lebih tinggi, tetapi tidak terlalu besar.

Apabila skor *pretest* tiap aspek kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingannya akan tampak pada grafik berikut:

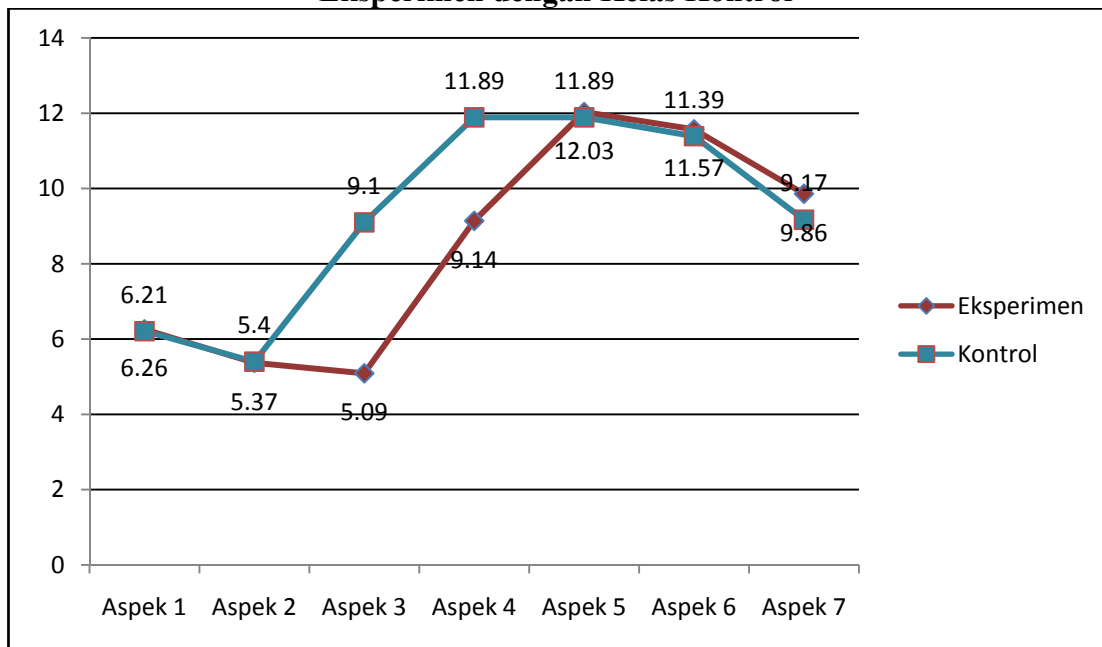
Grafik 13
Histogram Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Pretest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol



Grafik di atas memperlihatkan bahwa sebaran nilai *pretest*, baik kelas kontrol maupun eksperimen tidak jauh berbeda. Nilai yang paling banyak pada keduanya terdapat pada rentang di bawah 61-66. Dengan demikian, kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda dalam menulis argumentasi.

Selain sebaran nilai di atas, digambarkan juga perbandingan skor rata-rata tiap aspek pada *pretest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berikut ini:

Grafik 14
Grafik Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Pretest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol



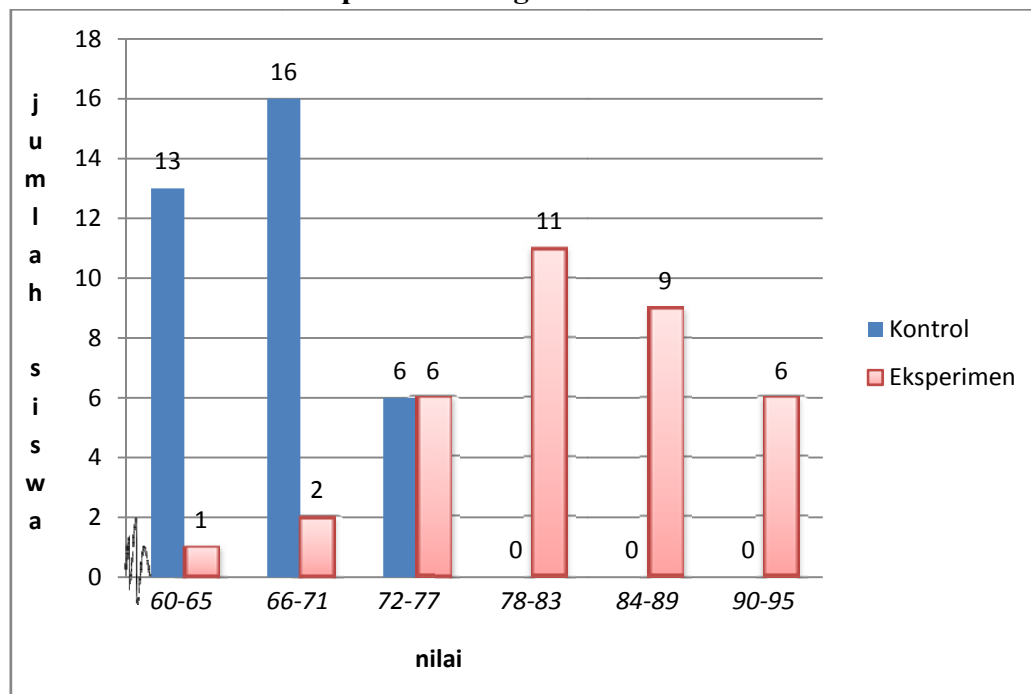
Keterangan:

1. Rata-rata skor dalam penggunaan diksi (skor maksimum 10)
2. Rata-rata skor dalam penggunaan ejaan (skor maksimum 10)
3. Rata-rata skor dalam kalimat efektif (skor maksimum 10)
4. Rata-rata skor dalam kesesuaian isi dan judul (skor maksimum 15)
5. Rata-rata skor dalam pengungkapan gagasan atau pendapat (skor maksimum 20)
6. Rata-rata skor dalam memberi data berupa fakta (skor maksimum 20)
7. Rata-rata skor dalam menyimpulkan (skor maksimum 15)

Dari grafik 14 dapat terlihat bahwa perbedaan antara rata-rata skor tiap aspek *pretest* kelas eksperimen dengan rata-rata skor *pretest* kelas kontrol sangat tipis. Akan tetapi, terlihat pula bahwa ada tiga aspek *pretest* kelas kontrol yang skornya mengungguli kelas eksperimen. Hal ini dapat terlihat pada aspek (2) penggunaan ejaan, (3) penggunaan diksi, (4) kesesuaian isi dan judul. Sedangkan untuk aspek-aspek yang lainnya perbedaan rata-rata skor *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sangatlah tipis.

Setelah membandingkan skor rata-rata tiap aspek pada *pretest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol, selanjutnya akan dibandingkan skor rata-rata tiap aspek pada *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perbandingan tersebut akan terlihat pada grafik berikut.

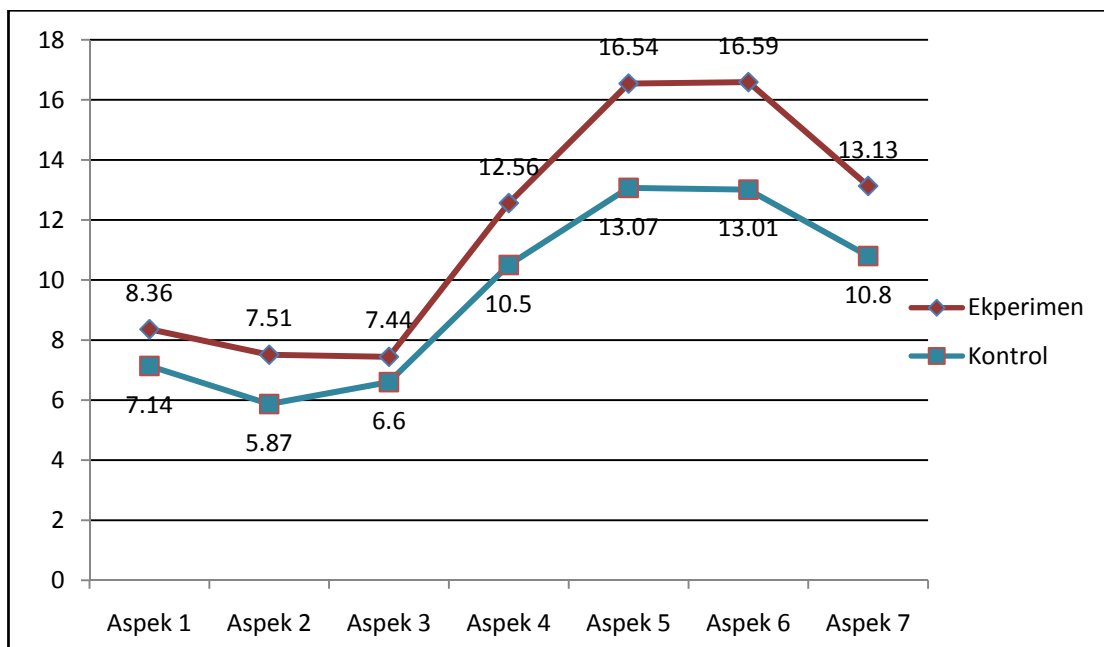
Grafik 15
Histogram Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Posttest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol



Grafik di atas menunjukkan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan nilai *posttest* kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen, nilai tersebar pada rentang 61 sampai 95 sedangkan kelas kontrol tersebar pada rentang 59,5 sampai 74,5 yang mengalami pembulatan ke atas menjadi 60-75 . Tidak ada nilai pada kelas kontrol yang tersebar pada rentang 78 sampai 95.

Selain itu, perbandingan nilai *posttest* antara kelas kontrol dan eksperimen juga tergambar dalam penjabaran skor rata-rata tiap aspek berikut:

Grafik 16
Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Posttest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol



Keterangan:

1. Rata-rata skor dalam penggunaan diksi (skor maksimum 10)
2. Rata-rata skor dalam penggunaan ejaan (skor maksimum 10)
3. Rata-rata skor dalam kalimat efektif (skor maksimum 10)
4. Rata-rata skor dalam kesesuaian isi dan judul (skor maksimum 15)
5. Rata-rata skor dalam pengungkapan gagasan atau pendapat (skor maksimum 20)
6. Rata-rata skor dalam memberi data berupa fakta (skor maksimum 20)

7. Rata-rata skor dalam menyimpulkan (skor maksimum 15)

Terdapat perbedaan untuk hasil rata-rata skor *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika pada hasil rata-rata skor *pretest* kelompok kontrol terdapat 3 aspek yang memiliki skor lebih tinggi yang sangat signifikan dibandingkan hasil *pretest* kelompok eksperimen, yaitu aspek (2) penggunaan ejaan, (3) penggunaan diksi, (4) kesesuaian isi dan judul, maka untuk hasil *posttest* pada aspek tersebut kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

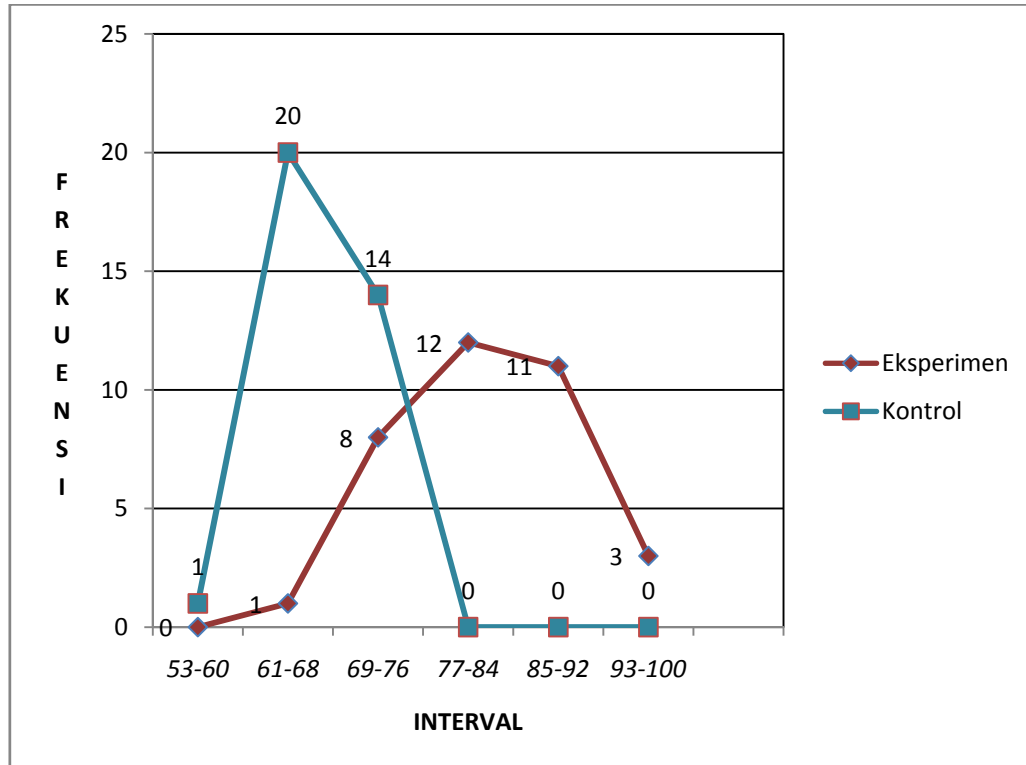
Secara keseluruhan, nilai *posttest* baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol mengalami perubahan. Bila data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, perbandingan keduanya akan tampak pada tabel distribusi frekuensi absolut dan relatif serta histogram berikut:

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi Absolut		Frekuensi Relatif	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
53 – 60	0	1	0 %	2,86 %
61 – 68	1	20	2,86 %	57,14 %
69 – 76	8	14	22,86 %	40 %
77 – 84	12	0	34,28 %	0 %
85 – 92	11	0	31,43 %	0 %
93 – 100	3	0	8,57 %	0 %
Jumlah	35	35	100%	100%

Grafik bentuk daftar distribusi frekuensi absolut dan relatif *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Grafik 17
Grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Eksperimen
dengan Kelas Kontrol



Berdasarkan grafik di atas, skor *posttest* di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Distribusi frekuensi absolut dan relatif tertinggi di kelas kontrol sebesar 61 - 68 dengan frekuensi absolut sebanyak 20, sedangkan distribusi frekuensi absolut dan relatif tertinggi di kelas eksperimen sebesar 77 - 84 dengan frekuensi absolute sebanyak 12. Pada kelas kontrol tidak ada siswa yang nilai rata-rata *posttest*-nya mencapai rentang 77 hingga 100. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa perubahan nilai yang paling mencolok terjadi pada kelas eksperimen.

Berdasarkan histogram dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol. Kelas kontrol pada saat *posttest* mendapat nilai terendah 59,5, sedangkan nilai tertinggi yang didapat ialah 74,5. Sedangkan, pada kelas eksperimen nilai terendah 61, dan nilai tertinggi yang didapat siswa ialah 95. Hal ini menunjukkan adanya selisih nilai yang cukup besar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terlihat dari nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 82,36 sedangkan nilai rata-rata siswa kelas kontrol hanya 67,05 terdapat selisih nilai sebesar 15,31. Maka dari itu, dapat dikatakan strategi *In The News* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa, dengan bukti nilai siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai siswa kelas kontrol.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebagai persyaratan dalam pengujian analisis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Lilifors dan uji homogenitas dengan menggunakan uji Barleth.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dari uji normalitas terhadap sampel siswa pada kelas eksperimen dengan subjek 35 siswa, didapat L_o maksimal untuk *pretest* sebesar 0,2935 dan L_t sebesar 0,886 diperoleh dari hasil penghitungan uji Lilifors dengan $dk > 30$ dengan taraf signifikansi $\alpha 0,05$. Sedangkan untuk L_o maksimal *posttest* didapat sebesar 0,0675 dan L_t sebesar 0,886 diperoleh

dari hasil penghitungan uji Lilifors dengan $dk > 30$ dan dengan taraf signifikansi $\alpha 0,05$.

Pada sampel kelas kontrol dengan subjek sebanyak 35 siswa, didapat Lo maksimal untuk *pretest* sebesar 0,1003 dan Lt sebesar 0,886 diperoleh dari hasil penghitungan uji Lilifors dengan $dk > 30$ dengan taraf signifikansi $\alpha 0,05$. Sedangkan untuk Lo maksimal *posttest* didapat sebesar 0,3022 dan Lt sebesar 0,886 diperoleh dari hasil penghitungan uji Lilifors dengan $dk > 30$ dengan taraf signifikansi $\alpha 0,05$. Karena keempat $Lo < Lt$, maka sampel **berdistribusi normal**. Hasil penghitungan uji normalitas dengan menggunakan uji Lilifors dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 10
Uji Normalitas

Kelompok		N	Lo	Lt	Keterangan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	35	0,2935	0,886	Normal
	<i>Posttets</i>	35	0,0675	0,886	Normal
Kontrol	<i>Pretest</i>	35	0,1003	0,886	Normal
	<i>Posttest</i>	35	0,3022	0,886	Normal

Keterangan:

- N = Jumlah sampel
- Lo = Harga L hitung
- Lt = Harga L tabel

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji Barlet dengan menggunakan tabel Chi Kuadrat pada taraf signifikansi $\alpha 0,05$ didapat X^2 hitung sebesar 1,57 lebih kecil dari X^2 tabel sebesar 43,8. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini memiliki

varians yang homogen. Hasil penghitungan uji homogenitas dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11
Uji Homogenitas

S² gab	B	Dk	Xo²	Xt²	Kesimpulan
90,19	133,28	35	1,57	43,8	Homogen

Keterangan:

- S² gab = Variansi gabungan
- B = Harga uji bartlett
- dk = Derajat kebebasan
- Xo² = Nilai hitung Chi-Kuadrat
- Xt² = Nilai table

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif strategi pembelajaran *In The News* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bekasi. Untuk melihat perbedaan hasil kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang diteliti, digunakan uji t. Setelah dilakukan uji t, t yang didapat dari hasil penghitungan dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian ini adalah tolak H₀ jika t_{hitung} > t_{tabel}. Terima H₁ jikas t_{hitung} > t_{tabel}. Dalam tabel berikut terlihat perbedaan t_{hitung} dengan t_{tabel}.

Tabel 12
Uji Hipotesis

t_{hitung}	Db	t_{tabel}
9,01	68	1,67

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa t_{hitung} = 9,01 dan t_{tabel} = 1.67.

Oleh karena t_{hitung} > t_{tabel} berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian dapat

disimpulkan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif strategi pembelajaran *In The News* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bekasi **diterima**.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penghitungan data penelitian terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis argumentasi dengan strategi pembelajaran *In The News* lebih baik daripada kemampuan siswa dalam menulis argumentasi tanpa strategi pembelajaran *In The News*. Hal ini dapat diketahui dari perbedaan skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rentangan skor pada *posttest* kelas eksperimen adalah 61 – 95 dengan skor rata-rata 82.36, sedangkan rentangan skor pada *posttest* kelas kontrol adalah 59.5 – 74.5 dengan skor rata-rata 65.31.

Dilihat dari hasil penghitungan, skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan skor rata-rata *posttest* kelas kontrol. Selain itu, berdasarkan perubahan skor dari skor rata-rata *pretest* ke skor rata-rata *posttest*, kelas eksperimen pun mengalami perubahan yang lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Skor rata-rata kelas eksperimen menjadi lebih tinggi sampai 22.79, sedangkan skor rata-rata kelas kontrol hanya menjadi lebih tinggi sebesar 8,25.

Jika dilihat dari skor rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kontrol, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa belum dapat menulis karangan argumentasi dengan baik, yakni sesuai dengan aspek penilaian yang terdiri dari penggunaan diksi atau pemilihan kata, penggunaan ejaan, kalimat efektif, kesesuaian isi dan judul, mengungkapkan gagasan atau pendapat, memberi data berupa fakta, menyimpulkan. Untuk kelas eksperimen, pada aspek penggunaan diksi dan kalimat efektif masih

kurang, berbeda halnya dengan kelas kontrol yang sudah berada pada rentang sedang. Akan tetapi, setelah diberikan pengajaran mengenai menulis argumentasi, dengan menggunakan strategi pembelajaran *In The News*, skor rata-rata pada aspek penggunaan diksi dan kalimat efektif tersebut mengalami perubahan nilai menjadi lebih tinggi pada saat *posttest*. Begitupun halnya dengan aspek-aspek lain, baik pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol, perubahan terjadi pada tiap aspek ketika *posttest*. Berdasarkan hasil penghitungan, skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen jauh lebih besar dibandingkan dengan skor rata-rata *posttest* kelas kontrol.

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam deskripsi data, strategi pembelajaran *In The News* memberikan pengaruh positif pada kemampuan menulis argumentasi siswa, terutama pada aspek mengemukakan gagasan atau pendapat, dan memberi data berupa fakta . Secara lebih terperinci mengenai pengaruh strategi pembelajaran *In The News* terhadap setiap aspek penskoran akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penggunaan diksi

Pada siswa kelas eksperimen, diketahui bahwa strategi pembelajaran *In The News* membantu mereka dalam penggunaan diksi atau pilihan kata. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari hasil *pretest* ke hasil *posttest*.

Hal yang dinilai pada aspek penggunaan diksi ialah kemampuan siswa dalam perbendaharaan kata serta pemilihan dan penggunaan kata atau istilah yang tepat. Skor tertinggi untuk aspek ini adalah 10. Untuk kelas eksperimen diketahui bahwa kemampuan siswa dalam penggunaan diksi atau pilihan kata tergolong baik. Hal ini dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata *pretest* pada aspek tersebut yang hanya

sebesar 6,26. Sedangkan untuk kelas kontrol terlihat bahwa kemampuan siswa dalam aspek penggunaan diksi juga tergolong baik, yakni sebesar 6,21.

Persentase keberhasilan *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penggunaan diksi adalah sebagai berikut:

Tabel 13
Persentase *Pretest* Aspek Penggunaan Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	57,14%	68,57,%
Sedang	42,86%	22,86%
Kurang	0%	8,57 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dalam penggunaan diksi tidak lebih unggul dibandingkan dengan kemampuan siswa pada kelas kontrol walaupun nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi. Untuk kelas eksperimen terdapat 57,14% yang mendapat nilai baik, sementara itu pada kelas kontrol terdapat 68,57 % yang mendapat nilai baik. Ada beberapa kesalahan yang dilakukan siswa terkait penggunaan diksi, tetapi adapula yang menambahkan kata-kata asing untuk melengkapi karangannya sehingga lebih menarik.

Berikut ini merupakan beberapa contoh *pretest* dan *posttest* siswa pada kelas eksperimen pada aspek ini:

Di daerah Surabaya seorang bapak dapat ^{menemukan} ulang sampah menjadi sebuah pupuk ^{pupuk} yang di gunakan sebagai penyubut tanaman. dengan pembuatan yang mudah seperti barang-barang sisa makanan, sisa-sisa sayuran, sisa makanan yang sudah berjamur di taruh ke dalam ^{bekas} dan di campurkan semua bahan-bahan pembuat pupuk dan sisa-sisa makanan.

Indonesia Faktanya Indonesia sudah bisa mengekspor pupuk ke luar negeri seperti Malaysia, Singapura, dan lain-lain dan sekarang sudah dapat di tangani sampah-sampah di Indonesia walaupun sedikit-sedikit

(Gambar 1, sampel 27, pretest kelas eksperimen, S.N.)

Pasar CINA! Gaharu beraroma wangi karena mengandung resin yang terbentuk dari proses pelukaan batang pohon dari genus Aquilaria sehingga terinfeksi jamur. Dari 15 spesies tanaman genus Aquilaria, enam di antar lain tersebar di seluruh Indonesia kecuali Pulau Jawa dan Sunda Kecil. Produk gaharu Indonesia berbentuk serpihan, balok kayu, serbuk, minyak dan ukiran.

Gaharu yang bisa di gunakan sebagai dupa, obat tradisional, parfum, dan kosmetik, umumnya berwarna cokelat terang hingga gelap sampai mendekati hitam sesuai kadar resin. Kekayaan hutan alam dengan keanekaragaman hayati tinggi membuat Indonesia menempati posisi strategis dalam perdagangan hasil hutan berkayu internasional.

(Gambar 2, sampel 27, posttest kelas eksperimen, S.N.)

Pada hasil karangan sampel 27 tidak terdapat istilah dalam perekonomian. Penggunaan diksi pada karangan ini juga kurang baik, sehingga sedikit membuat bingung. Pada awal paragraf hingga isinya membicarakan tentang pupuk tetapi tidak menyinggung tentang proses ekspor pupuk, tetapi pada kesimpulannya membicarakan tentang kemampuan Indonesia menghasilkan pupuk yang dapat diekspor. Berbeda dengan hasil *posttest* sampel 27 sudah menggunakan diksi dan menyebutkan istilah yang baik. Sampel menggunakan bahasa latin dari “Gaharu” yang merupakan komoditi ekspor Indonesia yaitu “*Genus Aquitaria*” akan tetapi lebih baik jika ditambahkan istilah-istilah dalam bidang perekonomian Indonesia. Pada karangan tersebut sampel banyak memaparkan hasil bumi Indonesia yang bisa dijadikan komoditi ekspor, namun tidak memberikan gagasan tentang sikapnya jadi hasil karangannya lebih condong sebagai karangan eksposisi dari pada argumentasi.

Persentase keberhasilan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penggunaan diksi adalah sebagai berikut.

Tabel 14

Presentase *Posttest* Penggunaan Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	97,14%	68,57%
Sedang	2,86%	22,86%
Kurang	0%	8,57%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa di kelas eksperimen pada saat *posttest* sudah dapat menggunakan diksi dengan baik. Hal tersebut terlihat dari jumlah persentase yang meningkat secara signifikan antara hasil pada saat *pretest* dengan pada saat *posttest*. Persentase siswa yang dapat menggunakan diksi dengan

baik adalah sebanyak 97,14% dengan jumlah 34 siswa; 2,86% mendapat nilai sedang dengan jumlah sebanyak 1 siswa, dan tidak ada satu pun siswa yang mendapat nilai kurang atau 0%.

Tabel 15

Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

dalam Penggunaan Diksi

Pemaparan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Baik	57,14%	97,14%	68,57,%	68,57%
Sedang	42,86%	2,86%	22,86%	22,86%
Kurang	0%	0%	8,57 %	8,57%

2. Penggunaan Ejaan

Dalam menulis karangan argumentasi tentunya siswa harus memperhatikan penggunaan ejaan. Ejaan mencakup penerapan kaidah ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, dan penyusunan paragraf.

Pada saat *pretest*, diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum menggunakan ejaan dengan baik. Untuk kelas eksperimen siswa yang mendapat nilai baik 34,28% yaitu 12 siswa, 22 siswa yaitu 62,86% yang mendapat nilai sedang, dan terdapat 1 siswa yaitu 2,86% yang mendapatkan nilai kurang. Selanjutnya, untuk kelas kontrol terdapat 34,29% yakni sebanyak 12 orang siswa yang mendapatkan nilai baik; 65,71% yakni sebanyak 23 siswa yang mendapatkan nilai sedang, dan 0% yakni tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang. Persentase skor siswa dalam penggunaan ejaan adalah terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 16

Presentase *Pretest* Penggunaan Ejaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	34,28%	34,29%
Sedang	62,86%	65,71%
Kurang	2,86%	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa baik siswa yang terdapat pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih banyak yang belum bisa menggunakan ejaan yang baik dan benar. Hal tersebut tergambar dalam salah satu contoh berikut ini:

(Gambar 3, sampel 3, *pretest* kelas eksperimen, A.P)

Hasil karangan sampel 3 aspek penggunaan ejaan diberi skor 5, hal ini karena siswa tersebut banyak melakukan kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Sampel 3 memiliki kebiasaan menulis dengan ukuran yang sama untuk huruf kapital dan kecil, hal tersebut dapat terlihat dari cara penulisan judul “Produk Lokal Bahagia Produk Impor Menangis” terjadi kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kata impor dan menangis, serta pada awal kata lokal penggunaan huruf “L” sebenarnya huruf kapital, namun dikarenakan sampel menulisnya seukuran dengan huruf setelahnya maka huruf “L” terlihat sebagai huruf kecil.

Kesalahan juga terletak pada penulisan nama negara Cina, seharusnya huruf depannya menggunakan huruf kapital, tetapi sampel menggunakan huruf kecil. Kesalahan selanjutnya terletak pada penulisan “bahan baku”, sampel mengawalinya dengan huruf kapital padahal frasa tersebut terletak di tengah-tengah kalimat. Serta ketidaktepatan penggunaan tanda baca koma menambah kekurangan hasil karangan sampel. Kesalahan penggunaan ejaan juga terjadi pada sampel berikut ini:

Delakangan ini, sistem perdagangan bebas dirasakan sangat mempengaruhi penghasilan warga. Didukung dengan media masa saat ini semakin banyak pembeli lebih memilih barang import dari Cina. Terutama barang-barang elektronik.

Survei akan kios-kios elektronik terlebih telepon genggam sudah membuktikan. Produk-produk telepon genggam import sudah terjual jauh lebih cepat. Selain harga yang lebih terjangkau, model-model buatan import memang lebih menarik. Membuat banyak pembeli yang lebih berminat pada produk import.

Maka dari itu masyarakat banyak diminta untuk lebih menyukai produk dalam negeri. Mulai dari elektronik, bahan pangan, sampai pakaian. Dengan itu lebih banyak pebisnis lokal yang diuntungkan. Itupun mempengaruhi visa dalam negeri.

(Gambar 4, sampel 35, *pretest* kelas kontrol, Y.K.)

Hasil karangan sampel 35 di atas pada aspek penggunaan ejaan mendapat skor 7, karena terdapat kesalahan penggunaan ejaan kata “impor” menjadi “import”. Apabila sampel ingin menggunakan istilah dalam bahasa Indonesia seharusnya menggunakan kata “impor” tanpa menambahkan huruf “t” di belakangnya. Tetapi secara keseluruhan sampel 35 tidak banyak melakukan kesalahan penggunaan ejaan.

Berbeda halnya dengan *posttest*, baik siswa eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pemerolehan skor rata-rata pada *posttest* kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 2,14 walaupun tidak signifikan, kenaikan skor ini menunjukkan perubahan yang positif. Berikut ini merupakan persentase hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.

Tabel 17

Presentase *Posttest* Penggunaan Ejaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	91,43 %	37,14%
Sedang	5,71%	62,86%
Kurang	2,86	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase siswa pada kelas eksperimen yang sudah mampu menggunakan ejaan dengan baik adalah 91,43% dengan jumlah 32 siswa, 5,71% berada dalam rentang sedang dengan jumlah 2 siswa, dan 1 siswa yang mendapat nilai kurang atau 2,86% dalam menggunakan ejaan.

Persentase untuk kelas kontrol adalah 37,14% dengan jumlah 13 orang siswa yang dapat menggunakan ejaan dengan baik, sebanyak 62,86% dengan jumlah 22

siswa yang memperoleh nilai sedang, dan tidak ada satupun siswa yang mendapatkan nilai kurang dalam menggunakan ejaan atau sebesar 0%.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan siswa kelas kontrol dalam menggunakan ejaan. Berikut ini merupakan contoh hasil *posttest* karangan siswa yang diujikan:

Menurut saya, industri sepatu lokal pada zaman sekarang tidak kalah
 saling dengan produk sepatu impor. Karena, pengrajin sepatu lokal lebih kreatif dan pada
 pengrajin sepatu impor. Sepatu lokal pada zaman sekarang juga tidak kalah model
 daripada sepatu impor. Banyak model-model sepatu lokal yg lucu ataupun
 unik. Dan segi kualitas pun, sepatu lokal tidak kalah bagus dengan sepatu
 impor. Malah sebenarnya, sepatu lokal lebih awet daripada sepatu impor. Dan
 segi bahan baku, sebenarnya bahan baku kulit dan karet cukup melimpah.
 Masih banyak tersedia bahan baku untuk membuat sepatu. Tetapi, memang
 kulit dan karet banyak diekspor karena tawaran harga yang lebih mahal.

(Gambar 5, sampel 3, *posttest* kelas eksperimen, A.P.)

Berdasarkan hasil karangan sampel 3 di atas, terlihat perubahan yang positif dibandingkan dengan hasil karangan saat *pretest*. Hal tersebut terlihat dari cara penulisan frasa “bahan baku”, pada hasil *pretest* sampel mengawali frasa tersebut dengan huruf kapital “Bahan Baku” padahal letak frasa tersebut di tengah-tengah kalimat. Tetapi justru muncul kesalahan baru, yaitu penggunaan singkatan yang tidak diperbolehkan, kata “yang” disingkat menjadi “yg”. Secara keseluruhan penggunaan

ejaan pada hasil karangan sampel 3 sudah jauh lebih baik. Sehingga mendapatkan skor 8,5 naik 1,5 poin dari skor pada saat *pretest*.

Sudah banyak pengrajin batik mengeluh dengan keberadaan batik Cina, yang memang mematok harga yang lebih murah dibanding batik lokal. Pengaruh atas masuknya batik Cina ini terbukti mengurangi intensitas pembelian batik di pasar Indonesia. Sudah terlalu banyak import batik yang merugikan pengrajin batik dalam negeri. Setelah survei terhadap pasar batikpun memang batik Cina sudah mendominasi jumlah pembeli.

Jadi memang seharusnya dimulai dari kesadaran masyarakat sendiri untuk melestarikan kerajinan Indonesia. Salah satunya dengan membeli batik Indonesia. Pengrajinpun seharusnya menambah kreasi terhadap model dan corak, agar tidak kalah bersaing dengan produk import. Mulailah untuk menyukai produk dalam negeri.

(Gambar 6, sampel 35, *posttest* kelas kontrol, Y.K)

Hasil karangan sampel 35 pada saat *posttest* tidak banyak mengalami perubahan. Masih ada kesalahan ejaan seperti penggunaan huruf kecil untuk awalan nama negara “cina” yang seharusnya diawali huruf kapital “Cina”. Kesalahan ejaan juga terjadi kembali pada penulisan kata “import”, sampel menambahkan huruf “t” pada akhir katanya.

Berdasarkan jawaban sampel di atas, terlihat perbedaan sampel 3 pada kelas eksperimen terjadi perubahan menggunakan ejaan menjadi lebih baik, tetapi sampel 35 kelas kontrol tidak terjadi perubahan dan masih mengulangi kesalahan yang sama

pada penulisan kata “impor”. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan strategi *In The News* berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan.

Tabel 18
Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Penggunaan Ejaan

Pemaparan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Baik	34,28%	91,43%	34,29%	37,14%
Sedang	62,86%	5,71%	65,71%	62,86%
Kurang	2,86%	2,86%	0%	0%

3. Kalimat efektif

Dalam kalimat efektif yang perlu diperhatikan adalah pembentukan kata atau frasa menjadi kalimat yang jelas maknanya sehingga pembaca mengerti maksud dari isi tulisan. Skor tertinggi yang dapat diraih pada aspek ini adalah 10. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kalimat efektif terdapat dalam rentang sedang. Berikut ini merupakan persentase hasil *pretest* kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menggunakan kalimat efektif.

Tabel 19
Presentase *Pretest* Aspek Kalimat Efektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	31,43%	42,86%
Sedang	65,71%	54,28%
Kurang	2,86%	2,86%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa persentase siswa pada kelas eksperimen yang tergolong dalam rentang baik adalah sebesar 31,43% dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang, kemudian terdapat 65,71% yang tergolong berkemampuan sedang dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang, dan 2,86% yang tergolong berkemampuan kurang dengan jumlah siswa sebanyak 1 orang.

Sedangkan persentase penggunaan kalimat efektif pada kelas kontrol 15 orang yang tergolong berkemampuan baik sehingga persentasenya adalah sebesar 42,86%, kemudian terdapat 19 siswa yang tergolong berkemampuan sedang dengan persentase sebesar 54,28%, dan sebanyak 1 siswa yang tergolong berkemampuan kurang dengan persentase sebesar 2,86%. Berdasarkan pemerolehan nilai-nilai tersebut, diketahui pula bahwa siswa belum memiliki kemampuan yang baik pada aspek kalimat efektif. Sebagian besar dari mereka masih banyak melakukan kesalahan dalam membuat kalimat yang padu sehingga kalimat yang digunakan tidak efektif. Berikut ini adalah contoh hasil karangan siswa pada saat *pretest* dan *posttest*:

Delakangan ini, sistem perdagangan bebas dirasakan sangat
 mempengaruhi penghasilan warga. Didukung dengan media masa saat ini
 semakin banyak pembeli lebih memilih barang import dari Cina.
 Terutama barang-barang elektronik.
 Survei akan kios-kios elektronik terlebih telepon genggam sudah
 membuktikan. Produk-produk telepon genggam import sudah terjual jauh
 lebih cepat. Selain harga yang lebih terjangkau, model-model buatan import,
 memang lebih menarik. Membuat banyak pembeli yang lebih berminat
 pada produk import.
 Maka dari itu masyarakat banyak diminta untuk lebih
 menyukai produk dalam negeri. Mulai dari elektronik, bahkan pakaian, sampai
 pakaian. Dengan itu lebih banyak penhasil lokal yang diuntungkan. Itupun
 mempengaruhi visa dalam negeri.

(Gambar 7, sampel 35, *pretest* kelas kontrol, Y.K)

Hasil karangan sampel 35 kelas kontrol pada saat *pretest* ini terdapat
 kesalahan penggunaan kalimat efektif sehingga mendapatkan skor 6,5. Sampel
 menuliskan “*survei akan kios-kios elektronik terlebih telepon genggam sudah
 membuktikan*”, kalimat tersebut kurang efektif dan tidak padu. Seharusnya menjadi
 “*survei pada toko elektronik yang khusus menjual telepon genggam sudah
 membuktikan*”, dan seharusnya kalimat ini masih bersambung dengan kalimat
 selanjutnya “*produk-produk telepon genggam import sudah terjual lebih cepat*”. Maka
 seharusnya kalimat tersebut dibuat menjadi satu “*Survei pada toko elektronik yang
 khusus menjual telepon genggam sudah membuktikan bahwa produk telepon genggam
 impor terjual lebih cepat dibandingkan dengan telepon genggam buatan lokal*”.

Sejak zaman dahulu batik Indonesia memang sudah melekat,
atau sudah menjadi ciri khas bangsa ini. Namun belakangan ini
sistem perdagangan bebas mengakibatkan menjamurnya batik-batik
"palsu" berasal dari luar Indonesia.

(Gambar 8, sampel 35, *posttest* kelas kontrol, Y.K)

Tidak jauh berbeda dengan hasil karangan pada saat *pretest*, sampel 35 juga masih melakukan kesalahan penggunaan kalimat efektif walaupun tidak sebanyak saat *pretest*. Pada paragraf pertama di atas sampel menulis "*Sejak zaman dulu batik Indonesia memang sudah melekat atau sudah menjadi ciri khas bangsa ini*". Kalimat tersebut tidak efektif dan agak membingungkan, seharusnya sampel membuatnya menjadi "*Batik sudah ada sejak zaman dahulu dan menjadi ciri khas bangsa Indonesia*".

Kopi merupakan kebutuhan pokok para masyarakat yang berprofesi sebagai pekerja kantoran, terutama di negara maju. Tidak heran kopi, kita akan menemukan banyak toko makanan cepat saji yang menyediakan kopi sebagai menu minuman utamanya. Ada beberapa jenis kopi yang banyak disukai oleh masyarakat, diantaranya, macacino, latte, cappucino, brikita, dan sebagainya. Indonesia pun punya kopi andalan yang disukai oleh para penikmat kopi, dalam negeri sampai ke manca negara. Latte adalah kopi luwak yang berasal dari kotoran hewan luwak.

Rasanya pun tidak kalah dengan kopi olahan yang lainnya. Buktinya, harga jualnya pun tinggi, dan penikmatnya ~~meningkat~~ meningkat setiap bulannya. Kopi luwak memiliki manfaat yang baik bagi tubuh dan rasanya pun telah menjadi dampaknya kopi-kopi lainnya, malah yang menyebabkan kopi luwak disukai oleh para konsumen. Mulai banyak permintaan ekspor kopi luwak dari negara lain, mulai dari Australia, Singapura, sampai Amerika Serikat dan ~~dan~~ dan bertambah dari negara-negara lain.

(Gambar 9, sampel 4, *pretest* kelas eksperimen, A.G)

Tidak berbeda dengan kelas kontrol, hasil karangan kelas eksperimen pada saat *pretest* juga terdapat kesalahan penggunaan kalimat efektif. Contohnya pada sampel 4 kelas eksperimen di atas, pada karangannya sampel menulis “para masyarakat” seharusnya tidak perlu menambahkan kata “para” di depan kata “masyarakat” karena kata “masyarakat” sudah bersifat jamak yang menyatakan jumlah lebih dari satu atau banyak, hal yang sama juga terjadi pada kata “konsumen”. Kemudian pada paragraf kedua, sampel menulis kalimat “*Rasanya pun tidak kalah dengan kopi olahan yang lainnya. Buktinya harga jualnya pun tinggi. Dan penikmatnya meningkat setiap bulannya*”. Seharusnya awal paragraf tersebut tidak diawali kata “Rasanya” karena masih menjadi anak kalimat di atasnya dan tidak tepat bila dijadikan paragraf baru. Kalimat yang tepat penulisannya sebagai berikut

“Rasanya pun tidak kalah dengan kopi olahan lain, buktinya setiap bulan penikmatnya meningkat dan harga jualnya pun tinggi.”

Akibat iklim yang baik di Jepang, Jepang mengalami peningkatan dalam bidang pangan. Salah satunya adalah buah Stroberi, yang mengalami peningkatan produksi akibat awal panen karena iklim Jepang baik saat bulan Juli sampai Oktober. Hal ini membuat Jepang harus mengimpor buah Stroberi dari negara lain. Awalnya Jepang mengimpor dari Amerika Serikat. Namun, kualitasnya juga kurang bagus. Jadi, Jepang mengimpor Stroberi dari Indonesia yang kualitasnya bagus dan produksinya pun tinggi. Hal ini membuat harga jual Stroberi di Indonesia, tepatnya di Desa Serang Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Karangasem meningkat. Dan mulai banyak petani yang lebih memilih menanam Stroberi dibandingkan sayur-mayur atau buah-buahan.

(Gambar 10, sampel 4, *posttest* kelas eksperimen, A.G.)

Berbeda dengan hasil karangan pada saat *pretest* yang masih banyak terdapat kesalahan penggunaan kalimat efektif, pada sampel 4 ini hasil *posttest*nya tidak banyak ditemukan kesalahan penggunaan kalimat efektif. Kesalahan yang ditemukan adalah masih digunakannya “dan” pada awal kalimat “Dan mulai banyak petani yang lebih memilih menanam stroberi dibandingkan sayur-mayur atau buah-buahan”. Seharusnya kalimat tersebut dapat diubah menjadi “Akibat dari meningkatnya harga jual stroberi tersebut mulai banyak petani yang lebih memilih menanam sayur-mayur dan buah-buahan”.

Berbeda halnya dengan *pretest*, baik siswa eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan pada saat *posttest*. Berikut ini merupakan persentase hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol:

Tabel 20
Presentase *Posttest* Aspek Kalimat Efektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	85,71%	71,43%
Sedang	14,29%	28,57%
Kurang	0%	0%

Berdasarkan pemaparan presentase hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat perubahan menjadi lebih baik. Pada saat *pretest* kelas eksperimen yang mendapatkan nilai baik hanya 31,43% atau sebanyak 11 orang, pada kelas kontrol yang mendapatkan nilai baik 42,86% atau sebanyak 15 orang. Hasil yang berbeda diperoleh pada saat *posttest*, pada kelas eksperimen yang mendapatkan nilai baik naik menjadi 85,71% atau sebanyak 30 orang siswa, pada kelas kontrol juga terjadi kenaikan nilai yaitu 71,43% atau 25 orang yang mendapatkan nilai baik. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif penggunaan strategi *In The News* terhadap kemampuan siswa dalam penggunaan kalimat efektif. Perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen kontrol sebagai berikut:

Tabel 21
Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Aspek Kalimat Efektif

Pemaparan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Baik	31,43%	85,71%	42,86%	71,43%
Sedang	65,71%	14,29%	54,28%	28,57%
Kurang	2,86%	0%	2,86%	0%

4. Kesesuaian Isi dan Judul

Aspek kesesuaian isi dan judul ini berkaitan dengan keserasian antara isi dengan judul dan tema atau topik karangan yaitu “Ekspor dan Impor dalam

Perekonomian Indonesia”. Skor tertinggi yang dapat diraih pada aspek ini adalah sebesar 15.

Kemampuan siswa kelas eksperimen dan kontrol pada saat *pretest* termasuk ke dalam rentang sedang. Hal ini dilihat berdasarkan perolehan skor rata-rata aspek ini pada saat *pretest*. Berikut ini merupakan tabel persentase yang memuat hasil *pretest* aspek kesesuaian isi dan judul pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol :

Tabel 22
Persentase *Pretest* Kesesuaian Isi dan Judul Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	42,86%	40%
Sedang	54,28%	54,29%
Kurang	2,86%	5,71%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dalam kelas eksperimen terdapat 42,86% dengan jumlah 15 siswa yang kemampuan dalam aspek kesesuaian isi dan judul sudah dalam rentang baik. Selanjutnya terdapat 54,28% dengan jumlah 19 siswa berada dalam rentang dengan kemampuan sedang, dan terdapat 2,86% dengan jumlah 1 siswa yang masih berada dalam rentang kurang.

Sementara itu, untuk kelas kontrol sendiri terdapat 2 siswa atau 5,71% yang berada dalam rentang kurang. Selanjutnya, terdapat 19 siswa atau 54,29% siswa yang berada dalam rentang sedang, dan 14 siswa atau 40% siswa yang berada dalam rentang kurang.

Dirajai Import.

Belakangan ini, sistem perdagangan bebas dirasakan sangat mempengaruhi penghasilan warga. Didukung dengan media masa saat ini semakin banyak pembeli lebih memilih barang import dari Cina. Terutama barang-barang elektronik.

Survei akan kios-kios elektronik terlebih telepon genggam sudah membuktikan. Produk-produk telepon genggam import sudah terjual jauh lebih cepat. Selain harga yang lebih terjangkau, model-model buatan import memang lebih menarik. Membuat banyak pembeli yang lebih berminat pada produk import.

Maka dari itu masyarakat banyak diminta untuk lebih menyukai produk dalam negeri. Mulai dari elektronik, pakaian, sampai pakaian. Dengan itu lebih banyak pemasar lokal yang diuntungkan. Itupun mempengaruhi visa dalam negeri.

(Gambar 11, sampel 35, *pretest* kelas kontrol, Y.K.)

Hasil karangan *pretest* sampel 35 di atas menggunakan judul yang menarik dan mengundang tanda tanya. Tetapi terdapat kesalahan pada penulisan kata “import” yang ditambah huruf “t” pada akhirnya, padahal konteksnya menggunakan bahasa Indonesia dan bukan ejaan asing. Terlepas dari penggunaan ejaan yang kurang tepat pada judulnya, sampel 35 sangat serasi dalam pemberian judul karangannya karena sangat sesuai dengan isi dan tema atau topik yang dibicarakan dalam karangan tersebut yaitu tentang maraknya produk impor yang menguasai pasar Indonesia. Sehingga sampel 35 kelas kontrol ini mendapatkan skor 7.

Indonesia mengekspor pupuk ke luar negeri
 Indonesia memiliki masalah dalam pembuangan
 sampah. banyak sekali sampah. sampah yang di buang
 ke sembarang tempat seperti di kali, di daerah
 Got atau gorong-gorong dan juga di jalanan.

Sampai sekarang rakyat Indonesia belum bisa menangani
 masalah sampah dan hanya sedikit orang yang bisa
 mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang bisa di
 gunakan bagi rakyat Indonesia.

Di daerah Surabaya seorang bapak dapat mendaur
 ulang sampah menjadi sebuah pupuk. pupuk yang
 di gunakan sebagai penyubur tanaman. dengan
 pembuatan yang mudah seperti barang-barang
 sisa makanan, sisa-sisa sayuran, sisa makanan yang
 sudah berjamur di taruh kedalam baki dan
 di campurkan semua bahan-bahan pembuat pupuk dan
 sisa-sisa makanan.

Indonesia Faktanya Indonesia sudah bisa mengekspor
 pupuk ke luar negeri seperti Malaysia, Singapura, dan
 lain-lain dan sekarang sudah dapat di fongani sampah
 - sampah di Indonesia walaupun sedikit - sedikit

(Gambar 12, sampel 27, pretest kelas eksperimen, S.N)

Pemilihan judul pada hasil karangan sampel 27 kelas eksperimen di atas terkesan kaku dan tidak menarik dibandingkan dengan contoh judul karangan sampel 35 kelas kontrol. Selain judul yang kaku, sampel 27 juga melakukan kesalahan ejaan dalam penulisannya. Pada awal kata tidak menggunakan huruf kapital, hal ini sangat fatal akibatnya karena judul merupakan daya tarik pertama sebuah karangan ditambah lagi bahasa yang kaku dan tidak menarik pembaca. Isi keseluruhan dari karangannya

pun tidak terlalu jelas dan sesuai dengan tema. Maka dari itu sampel 27 mendapatkan skor 5 dalam aspek kesesuaian isi dan judul.

Berbeda halnya dengan yang terjadi pada saat *posttest*, pemerolehan skor rata-rata siswa baik yang terdapat dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol terlihat meningkat. Berikut ini merupakan persentase pemerolehan skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas control dalam aspek kesesuaian isi dan judul:

Tabel 23

Persentase *Posttest* Aspek Kesesuaian Isi dan Judul Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

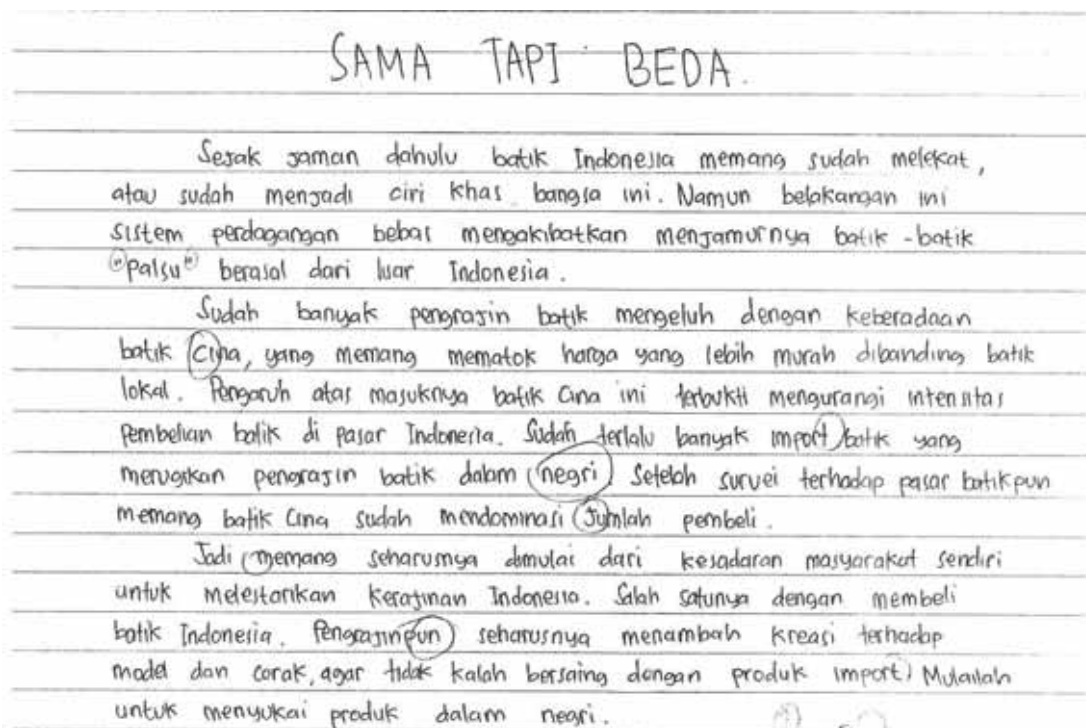
Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	0%	80%
Sedang	5,71%	17,14%
Kurang	92,29%	2,86%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dalam kelas eksperimen terdapat 92,29% dengan jumlah 33 siswa yang kemampuan dalam aspek kesesuaian isi dan judul sudah dalam rentang baik. Selanjutnya terdapat 5,71% dengan jumlah 2 siswa berada dalam rentang dengan kemampuan sedang, dan terdapat 0% atau tak ada satu orang pun yang berada dalam rentang kurang.

Sementara itu, untuk kelas kontrol sendiri terdapat 28 siswa atau 80% yang berada dalam rentang baik. Selanjutnya, terdapat 17,14% atau 6 siswa yang berada dalam rentang sedang, dan 1 siswa atau 2,86% siswa yang berada dalam rentang kurang.

Dalam *posttest* terlihat adanya kenaikan kemampuan menyesuaikan isi dan judul. Pada umumnya, bila dilihat berdasarkan jawaban para siswa ketika *posttest*

ialah mereka sudah mampu membuat judul yang menarik serta sesuai dengan isi dan tema atau topik karangan yaitu “Ekspor dan Impor dalam Perekonomian Indonesia”. Berikut ini merupakan beberapa contoh *posttest* hasil karangan siswa dalam aspek kesesuaian isi dan judul yang telah memperoleh perubahan nilai menjadi lebih tinggi:



(Gambar 13, sampel 35, *posttest* kelas kontrol, Y.K.)

Berdasarkan hasil karangan sampel 35 di atas terlihat perubahan judul dari *pretest* dan *posttest*. Pada hasil karangan saat *pretest* sampel 35 menggunakan judul yang sudah terbaca isi karangannya, namun pada hasil karangan saat *posttest* menggunakan judul yang menarik dan mengundang tanda tanya sehingga orang tertarik untuk membaca tulisannya. Judul yang digunakan sampel 35 “Sama Tapi

Beda” tersebut tidak menyiratkan adanya hubungan dengan tema yang digunakan, tetapi setelah membaca hasil karangannya maka terlihat bahwa judul tersebut sesuai dengan isinya mengenai adanya batik buatan Cina yang menyerang produk batik dalam negeri, walaupun serupa tetapi kualitasnya sungguh berbeda. Berdasarkan hasil karangan pada saat *pretest* dan *posttest* terlihat perubahan yang positif dalam kesesuaian judul dan isi.

AROMA GAHARU TEMBUS TEMBOK CINA

Tanaman gaharu adalah bahan baku pewangi dan obat-obatan herbal, yang semula harus memanfaatkan perantara kini dapat menembus pasar CINA. Gaharu beraroma wangi karena mengandung resin yang terbentuk dari proses pelukaan batang pohon dari genus *Aquilaria* sehingga terinfeksi jamur. Dari 15 spesies tanaman genus *Aquilaria*, enam di antaranya tersebar di seluruh Indonesia, kecuali Pulau Jawa dan Sunda Kecil. Produk gaharu Indonesia berbentuk serpihan, balok kayu, serbuk, minyak dan ukiran.

Gaharu yang bisa digunakan sebagai dupa, obat tradisional, parfum, dan kosmetik, umumnya berwarna coklat terang hingga gelap sampai mendekati hitam sesuai kadar resin. Kekayaan hutan alam dengan keanekaragaman hayati tinggi membuat Indonesia menempati posisi strategis dalam perdagangan hasil hutan berkayu internasional.

(Gambar 14, sampel 27, *posttest* kelas eksperimen, S.N.)

Perubahan menjadi lebih baik juga terjadi pada sampel 27 kelas eksperimen. Hasil karangan sampel ini pada saat *pretest* menggunakan judul yang kurang menarik dan terkesan biasa, tetapi pada saat *posttest* sampel ini menggunakan judul yang menarik “Aroma Gaharu Tembus Tembok Cina”. Pada saat *pretest* sampel ini juga melakukan kesalahan penggunaan ejaan khususnya penggunaan huruf kapital pada penulisan judul karangannya, tetapi pada saat *posttest* kesalahan tersebut tidak terjadi

karena sampel menggunakan huruf kapital pada semua huruf judul karangannya. Isi dari karangan sampel 27 ini juga sesuai dengan judul dan tema karangan mengenai hasil bumi negeri Indonesia yang menjadi komoditi ekspor hingga ke negeri Cina yaitu tanaman Gaharu yang harum dan berkhasiat sehingga digunakan sebagai bahan baku pembuatan obat. Dari hasil saat *posttest* terlihat perubahan menjadi lebih baik pada aspek kesesuaian isi dan judul, sehingga dapat dikatakan strategi *In The News* berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam aspek kesesuaian isi dan judul. Perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat dalam presentase berikut ini:

Tabel 24

Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Aspek Kesesuaian Isi dan Judul

Pemaparan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Baik	42,86%	0%	40%	80%
Sedang	54,28%	5,71%	54,29%	17,14%
Kurang	2,86%	92,29%	5,71%	2,86%

5. Mengungkapkan Gagasan atau Pendapat

Hal yang dinilai dalam aspek mengungkapkan gagasan atau pendapat ini adalah kemampuan siswa dalam menuangkan pemikiran dan sikapnya terhadap topik yang dibicarakan dalam bentuk tulisan. Gagasan atau pendapat yang diungkapkan siswa dalam karangan harus berhubungan dengan judul, isi, dan tema dari karangan yaitu “Ekspor dan Impor dalam Perekonomian Indonesia”. Skor tertinggi yang dapat diraih pada aspek ini adalah 20.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan awal siswa, baik yang terdapat dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol dalam aspek mengungkapkan gagasan atau pendapat berada dalam rentang sedang. Hal ini tertera dalam tabel persentase pemerolehan skor rata-rata di bawah ini:

Tabel 25
Persentase *Pretest* Mengungkapkan Gagasan atau Pendapat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	42,86%	40%
Sedang	74,29%	54,29%
Kurang	2,86%	5,71%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase siswa pada kelas eksperimen yang sudah mampu mengungkapkan gagasannya mengenai topik yang di dalam karangannya dengan baik adalah 42,86% dengan jumlah 15 siswa, 74,29% berada dalam rentang sedang dengan jumlah 19 siswa, dan sebanyak 2,86% dengan jumlah 1 siswa yang masih kurang dalam mengungkapkan gagasan dan pendapatnya.

Persentase untuk kelas kontrol adalah 40% atau 14 siswa yang mendapat nilai dengan rentang baik, sebanyak 54,29% dengan jumlah 19 siswa yang memperoleh nilai sedang, dan 5,71% dengan jumlah 2 orang siswa yang masih kurang dalam mengungkapkan gagasan atau pendapat. Berikut ini merupakan contoh jawaban siswa dalam mengungkapkan gagasan atau pendapatnya dalam karangan:

Pada zaman sekarang, banyak orang yang lebih memilih produk sepatu impor daripada produk sepatu lokal. Banyak faktor yang menyebabkan warga atau masyarakat lebih memilih produk sepatu impor daripada sepatu lokal. Misalnya, kualitas, bahan dan harga. Padahal, sebenarnya produk sepatu lokal tidak kalah bagusnya dengan produk sepatu impor.

Menurut saya, memang pada saat ini banyak warga masyarakat yg lebih memilih sepatu impor daripada sepatu lokal tetapi sebelumnya sepatu lokal tidak kalah kreatifnya dgn sepatu impor. Banyak produk sepatu lokal yg bentuknya melank dan lucu-lucu. Bahkan, sepatu lokal bentuk dan warnanya lebih kreatif ~~daripada~~ daripada sepatu impor. Dari segi kualitas dan harga pun, barang produk sepatu lokal tidak kalah bagusnya dengan sepatu impor. (Tetapi), memang bahan baku untuk sepatu lokal terkadang sulit didapat. Ini terjadi karena adanya kesulitan mendapatkan bahan baku.

(Gambar 15, sampel 2, *pretest* kelas eksperimen, A.P.)

Hasil karangan sampel 2 kelas eksperimen pada saat *pretest* di atas memperlihatkan sampel sudah mampu mengungkapkan gagasannya dan pernyataan sikapnya tentang ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap sepatu impor yang dinilai memiliki kualitas yang lebih baik dan model yang lebih menarik, sehingga sepatu buatan lokal tergeser. Terlepas dari adanya kesalahan penggunaan ejaan dan organisasi isi, gagasan sampel 2 tersebut sudah baik dan sesuai dengan topik yang dibicarakan, namun terkendala pada data berupa fakta yang belum teruji

kebenarannya sehingga gagasan atau pendapat yang diungkapkannya dalam karangan kurang kuat.

Berbeda halnya dengan *posttest*, baik siswa eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama mengalami perubahan menjadi lebih baik. Berikut ini merupakan persentase hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.

Tabel 26

Persentase *Posttest* Mengungkapkan Gagasan atau Pendapat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	100%	37,14%
Sedang	0%	62,86%
Kurang	0%	0%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa tidak ada satu orang pun siswa pada kelas eksperimen yang mendapat nilai kurang dan sedang ketika *posttest*. Semua siswa dalam kelas eksperimen mendapat nilai dalam rentang baik. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi *In The News* memiliki pengaruh positif pada aspek ini. Sedangkan untuk kelas kontrol sendiri rata-rata siswa berada dalam rentang nilai sedang, namun beberapa siswa sudah masuk dalam rentang baik. Berikut ini merupakan beberapa contoh jawaban siswa dalam aspek mengungkapkan gagasan atau pendapat:

Umumnya, orang-orang menilai bahwa sepatu lokal buatan Indonesia kalah saing dengan sepatu impor dari Cina. Selain karena dari sisi kualitas, bahan, dan model yang membuat sepatu lokal kalah dengan sepatu impor, sulitnya para pengrajin mendapatkan bahan baku pun menjadi penyebab mengapa sepatu lokal kalah saing dgn sepatu impor. Padahal, sebenarnya industri sepatu lokal tidak kalah saing dengan industri sepatu impor.

Menurut saya, industri sepatu lokal pada zaman sekarang tidak kalah saing dengan produk sepatu impor. Karena, pengrajin sepatu lokal lebih kreatif daripada pengrajin sepatu impor. Sepatu lokal pada zaman sekarang juga tidak kalah model daripada sepatu impor. Banyak model-model sepatu lokal yg lucu ataupun unik. Dari segi kualitas pun, sepatu lokal tidak kalah bagus dengan sepatu impor. Malah sebenarnya, sepatu lokal lebih awet daripada sepatu impor. Dari segi bahan baku, sebenarnya bahan baku kulit dan karet cukup melimpah. Masih banyak tersedia bahan baku untuk membuat sepatu. Tetapi, memang kulit dan karet banyak diekspor karena tawaran harga yang lebih mahal.

Jadi, sebenarnya industri sepatu lokal tidak kalah saing dengan sepatu impor. Karena, dari segi kualitas, bahan dan model pun sepatu lokal lebih bagus daripada sepatu impor. Tetapi sebaiknya, orang-orang Indonesia lebih menghargai sepatu lokal dengan membeli sepatu lokal daripada sepatu impor. Karena, dengan begitu citra sepatu lokal di Indonesia akan lebih terdorong. Dan, sebaiknya pemerintah mengurangi ekspor bahan baku kulit dan karet agar para pengrajin tidak kesulitan dalam mendapatkan bahan baku sepatu.

(Gambar 16, sampel 2, *posttest* kelas eksperimen, A.P.)

Hasil karangan sampel 2 pada saat *pretest* di atas menunjukkan perubahan yang baik dibandingkan dengan hasil karangan pada saat *posttest*. Hal tersebut dapat dilihat dari gagasan yang diungkapkannya pada saat *posttest* lebih baik karena ditunjang dengan data berupa fakta dari surat kabar yang menyatakan sebenarnya bahan baku membuat sepatu kulit dan karet melimpah di Indonesia, tetapi diekspor ke luar negeri dalam bentuk bahan mentah dan belum diolah dalam bentuk sepatu karena harganya yang lebih mahal dan lebih cepat mendatangkan keuntungan. Sebenarnya rata-rata siswa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen sudah mampu

mengungkapkan gagasan atau pendapat dengan baik, namun terkendala data yang belum tentu fakta yang membuat gagasannya dalam karangan kurang kuat. Maka dapat dilihat bahwa strategi *In The News* memiliki pengaruh yang positif pada aspek kemampuan siswa mengungkapkan pendapat. Persentase perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat berikut ini:

Tabel 27

Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Aspek Mengungkapkan Gagasan atau Pendapat

Pemaparan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Baik	42,86%	100%	40%	37,14%
Sedang	74,29%	0%	54,29%	62,86%
Kurang	2,86%	0%	5,71%	0%

6. Memberi data berupa fakta

Pada aspek ini yang dinilai adalah kemampuan siswa memberi data berupa fakta yang menunjang gagasannya mengenai suatu topik khususnya sesuai tema “Ekspor dan Impor dalam Perekonomian Indonesia”. Skor tertinggi yang diberikan kepada siswa dalam aspek memberi data berupa fakta adalah 20. Pada saat tes awal kemampuan siswa dalam memberi data atau fakta yang digunakan untuk memperkuat gagasannya masih dalam rentang sedang. Hal tersebut dapat dilihat dalam persentase nilai kemampuan memberi data berupa fakta siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berikut:

Tabel 28

Persentase *Pretest* Memberi data Berupa fakta Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	5,71%	82,86%
Sedang	94,29%	17,14%
Kurang	0%	0%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata kemampuan siswa kelas eksperimen memberi data berupa fakta masih terdapat dalam rentang sedang. Siswa yang berada dalam rentang nilai baik sebanyak 2 orang atau 5,71%, sedangkan siswa dalam rentang sedang sebanyak 33 orang atau 94,29%, tetapi tidak satu pun siswa yang mendapatkan nilai kurang pada aspek ini atau 0%. Pada kelas kontrol justru 29 siswa atau 82,86% siswa mendapatkan nilai baik, 6 siswa atau sebesar 17,14% mendapatkan nilai sedang, dan sama seperti kelas eksperimen tidak satu pun siswa kelas kontrol yang mendapatkan nilai dalam rentang kurang. Contoh hasil karangan siswa dalam aspek memberi data berupa fakta pada saat *pretest* dapat dilihat berikut ini:

Batik identik dengan Indonesia. Warisan luhur budaya asli Indonesia ini sangat diminati mancanegara. Bahkan, pada tahun 2008, badan PBB yang mengurus di bidang ~~kebudayaan~~ Pendidikan, Unesco, telah mengakui bahwa batik adalah budaya asli Indonesia. Dan sekarang, tak jarang pun di dunia ini yang tidak mengenal batik.

Batik buatan Indonesia memang tidak duanya. Bahkan beberapa batik sudah go internasional seperti batik megamendung & batik pekalongan. Namun batik seperti ini mulai harus dilindungi supaya tidak dieksploitasi oleh negara lain seperti yang dilakukan Malaysia belakangan ini. Oleh karena itu, sebaiknya pemerintah harus lebih intensif supaya tidak ada lagi bagian dari negara ini seperti kejadian pulen Sipadan & Ligitan.

Ekspor batik menjadi salah satu sumber devisa Indonesia. Faktanya, batik menghasilkan milyaran rupiah dalam bidang ekspor ditahun 2011. Batik harus dikembangkan supaya tidak habis dimakan zaman & budaya modern yang sudah merebak belakangan ini. Banyak orang yang memilih baju sport atau modern lainnya daripada batik. Oleh karena itu, Para pengrajin batik harus kreatif merias batiknya agar lebih menarik & tidak ketinggalan zaman.

(Gambar 17, sampel 30, *pretest* kelas eksperimen T.I)

Hasil karangan sampel 30 pada saat *pretest* di atas menunjukkan bahwa sampel sudah mampu mengungkapkan gagasan atau pendapatnya, namun data berupa fakta yang diberikan kurang kuat sehingga gagasan yang diungkapkannya juga kurang kuat. Fakta yang diberikan hanyalah mengenai batik yang sudah umum diketahui masyarakat.

Tak bisa dipungkiri, bahwa sekarang Indonesia sedang mengalami keterpurukan terutama di bidang ekonomi. Namun, dengan munculnya keramik Plered dari Purwokerto dapat membantu Indonesia dalam bidang ekspor. Dan juga mengangkat citra Indonesia di mata dunia.

Hal ini dapat dikatakan karena pesualan keramik Plered dari Plered, Purwokerto dapat bersaing dengan gempuran dari Keramik Cina. Perbedaan bahan serta sentuhan akhir keramik yang menjadi perbedaan keramik Plered dan keramik Cina. Bahkan keramik Plered bukan hanya disukai oleh orang Indonesia, tetapi dunia. Buktinya adalah permintaan ekspor keramik Plered dari 24 negara di dunia, seperti negara-negara Timur Tengah dan lain sebagainya pada saat pameran di Jakarta Oktober lalu.

Hal ini cukup menjadi alasan bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan keramik Plered. Karena dari segi kuantitas, alat-alat yang digunakan serta sumber daya manusianya masih sangat terbatas. Jika kuantitas, alat-alat yang digunakan dan sumber daya manusia sudah baik, pastilah keramik Plered jauh lebih mendunia.

(Gambar 18, sampel 16, *pretest* kelas eksperimen, G.F.)

Pada hasil karangan sampel 16 saat *pretest* menunjukkan sampel juga sudah bisa memberikan data berupa fakta yang menunjang gagasannya tentang ekspor keramik Plered, tetapi data yang diberikannya kurang kuat sehingga gagasan yang diberikannya juga kurang kuat.

Nilai hasil karangan siswa pada saat *posttest* menunjukkan hasil yang lebih baik. Rata-rata nilai siswa masuk ke dalam rentang baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam perbandingan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol pada aspek memberi data berupa fakta sebagai berikut:

Tabel 29

Persentase *Posttest* Memberi Data Berupa Fakta Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	100%	37,14%
Sedang	0%	62,86%
Kurang	0%	0%

Berdasarkan tabel di atas terlihat perubahan nilai yang sangat signifikan terjadi di kelas eksperimen dimana seluruh siswa yang berjumlah 35 orang atau 100% mendapatkan nilai dalam rentang baik. Sedangkan dalam kelas kontrol tidak satu pun siswa berada dalam rentang kurang atau 0%, siswa yang masuk dalam rentang nilai sedang sebanyak 62,86% atau 22 orang, dan 37,14% siswa atau 13 orang yang termasuk dalam rentang baik. Hal ini dapat terjadi karena pada kelas eksperimen digunakan strategi *In The News* yang notabene menggunakan surat kabar sebagai media pembelajarannya sehingga siswa dapat melihat data berupa fakta di dalam koran tersebut sebagai penunjang gagasan dalam karangannya. Berikut ini merupakan contoh *posttest*:

Saat ini, perekonomian Indonesia sedang mengalami krisis. Hal ini disebabkan oleh maraknya korupsi dan pencucian uang yang tersaji akhir-akhir ini. Namun, hal ini tidak berpengaruh terhadap kegiatan ekspor-impor. Terutama keramik buatan Plered yang membanggakan Indonesia.

Keramik Plered adalah keramik lokal berjenis gerabah dan sebagian "stengubare". Hal inilah yang membuat keramik Plered tetap memiliki tempat yang istimewa di dalam pasaran di luar negeri. Terbukti dengan penjualan keramik Plered yang tidak tersaingi oleh keramik impor dari China.

Menurut Kepala Unit Penelitian dan Pengembangan Keramik Kabupaten Purwakarta Ahmad Nizar, perbedaan penjualan keramik lokal dengan keramik China ada pada bahan baku dan sentuhan akhirnya. Pada Oktober 2010, keramik Plered digeser importir dari 24 negara di Eropa, Amerika, Afrika, dan Timur Tengah. Inilah alasan mengapa keramik Plered menjadi kebanggaan Indonesia.

Dari data diatas, dapat dibuktikan bahwa Indonesia, khususnya keramik Indonesia masih tetap memiliki eksistensi di kancah Internasional. Untuk dapat menambah kualitas dari keramik Plered Pemerintah harus memperhatikan keramik lokal ini. Dengan menambah kapasitas produksi, teknologi yang canggih dan sumber daya manusia yang baik. Agar keramik Plered dan mungkin keramik-keramik dari daerah yang lain dapat bertahan dari gempuran produk impor.

(Gambar 19, sampel 16, *posttest* kelas eksperimen, G.F)

Pada hasil *posttest* sampel 16 kelas eksperimen terlihat sampel dengan jelas memberi data berupa fakta yang ditemukannya dalam surat kabar untuk dijadikan penunjang gagasannya mengenai keramik daerah Plered yang telah mampu mengeksport hasil kerajinan keramiknyanya ke negara lain seperti Eropa, Amerika, Afrika dan Timur Tengah. Serta menunjukkan bukti pernyataan dari pejabat yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam karangannya yaitu Kepala Penelitian dan Pengembangan Keramik Kabupaten Purwakarta.

Berdasarkan salah satu contoh *posttest* di atas terbukti penggunaan strategi *In The News* berpengaruh pada kemampuan siswa memberi data dan fakta untuk menunjang gagasannya. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mampu menggunakan data berupa fakta dalam surat kabar dengan baik. Presentase perbandingan nilai pada aspek membera data dan fakta dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 30
Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Aspek Memberi Data berupa Fakta

Pemaparan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Baik	5,71%	100%	82,86%	37,14%
Sedang	94,29%	0%	17,14%	62,86%
Kurang	0%	0%	0%	0%

7. Menyimpulkan

Pada aspek ini siswa dituntut untuk mampu memberikan kesimpulan akhir berdasarkan pemaparan data berupa fakta dan gagasan atau pendapatnya yang telah dibuat dalam karangannya mengenai “Ekspor dan Impor dalam Perekonomian Indonesia”. Skor tertinggi yang diberikan dalam aspek ini adalah 15. Dalam aspek ini rata-rata siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen masuk ke dalam rentang baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam persentase nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol aspek menyimpulkan berikut ini:

Tabel 31
Persentase *Pretest* Aspek Menyimpulkan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	51,43%	45,72%
Sedang	48,57%	48,57%
Kurang	0%	5,71%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai kemampuan menyimpulkan siswa kelas eksperimen yang termasuk ke dalam rentang baik sebesar 51,43% atau sebanyak 18 siswa, sedangkan yang termasuk ke dalam rentang nilai sedang sebesar 48,57% atau sebanyak 17 siswa, dan tidak satu pun siswa yang termasuk ke dalam rentang nilai kuranga atau sebesar 0%. Pada kelas kontrol sebesar 45,72% siswa ata sebanyak 16 orang termasuk ke dalam rentang nilai baik, sebesar 48,57% atau sebanyak 17 orang termasuk ke dalam rentang sedang, dan 2 orang siswa atau sebesar 5,71% yang termasuk ke dalam rentang kurang. Contohnya sebagai berikut:

Jadi, meskipun produk impor dari Cina semakin deras di kawasan Tonggulin, konsumen harus belajar untuk memilih produk yang berkualitas. Karena produk Cina hanyalah "Good Outside, Bad Inside". Produk lokal yang lebih awet dan lebih murah, seharusnya lebih banyak dikonsumsi oleh konsumen dibandingkan produk impor dari Cina yang hanya unggul di sisi mode atau gaya.

(Gambar 20, sampel 30, *pretest* kelas eksperimen, T.I.)

Hasil karangan siswa kelas eksperimen nomor sampel 30 ini sudah mampu menyimpulkan pemaparan data berupa fakta dan gagasan atau pendapat dalam karangannya dengan baik dan menambahkan istilah asing sehingga menegaskan maksudnya yaitu mengenai produk Cina yang masuk ke Indonesia hanya bagus di luarnya tetapi kualitasnya kurang bagus.

Di daerah Surabaya seorang bapak dapat ~~menemukan~~
 ulang sampah menjadi sebuah pupuk. Pupuk yang
 digunakan sebagai penyubur tanaman. dengan
 pembuatan yang mudah seperti barang-barang
 sisa makanan, sisa-sisa sayuran, sisa makanan yang
 sudah berjamur di taruh ke dalam baki dan
 di campurkan semua bahan-bahan pembuat pupuk dan
 sisa-sisa makanan.

Indonesia Faktanya Indonesia sudah bisa mengekspor
 pupuk ke luar negeri seperti Malaysia, Singapura, dan
 lain-lain dan sekarang sudah dapat di tangani sampah
 - sampah di Indonesia walaupun sedikit-sedikit
 1:5

(Gambar 21, sampel 27, *pretest* kelas eksperimen, S.N.)

Sampel 27 kelas eksperimen di atas menunjukkan bahwa sampel tersebut masih belum mampu menyimpulkan hasil pemaparan data berupa fakta dan gagasan atau pendapatnya. Bahasa yang digunakannya juga kurang jelas, sehingga membingungkan orang yang membaca karangannya.

Hasil karangan siswa pada saat *posttest* menunjukkan kemajuan yang baik dalam aspek menyimpulkan, sampel sudah mampu menyimpulkan pemaparan data berupa fakta dan gagasan atau pendapatnya yang terdapat di dalam karangan. Hal tersebut dapat dilihat dalam persentase nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam aspek kesimpulan sebagai berikut ini:

Tabel 32

Persentase *Posttest* Aspek Menyimpulkan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	92,29%	68,57%
Sedang	5,71%	31,43%
Kurang	0%	0%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kemampuan siswa dalam aspek menyimpulkan mengalami kenaikan nilai. Pada kelas eksperimen siswa yang termasuk ke dalam rentang baik sebesar 92,29% atau sebanyak 33 orang, sedangkan yang termasuk ke dalam rentang sedang sebesar 5,71% atau sebanyak 2 orang dan tidak satu pun yang mendapatkan nilai dalam rentang kurang. Pada kelas kontrol sebesar 68,57% atau sebanyak 24 siswa yang termasuk ke dalam rentang baik, sebesar 31,43% siswa termasuk ke dalam rentang sedang, dan sama seperti dalam kelas eksperimen, di dalam kelas kontrol pun tidak satu pun siswa mendapatkan nilai dalam rentang kurang. Contoh hasil karangannya sebagai berikut:

Sugito, Kepala Desa Serang mengatakan bahwa produksi stroberi di wilayahnya masih bisa ditingkatkan lagi. Dan dengan mengimpor stroberi ke Jepang, stroberi menyebabkan pasaran stroberi untuk wilayah Indonesia menjadi leluasa. Takashi, pemilik distributor stroberi terkemuka di Jepang, Ichigo House sengaja datang langsung ke Purbalangga, untuk melihat sendiri kualitas dari stroberi di Indonesia. Dan menyetujui untuk mengimpor stroberi dari Indonesia.

Jadi saya sangat menantikan persiapannya ini dan mengantisipasi pasar Indonesia mau. Pertumbuhan kualitas stroberi sehingga Jepang tetap akan mengimpor stroberi dari Indonesia. Namun saya berharap agar para petani juga tetap menanam bahan makanan petet, sayur, sayur-sayuran Desa Serang, Purbalangga tidak kekurangan bahan makanan petet, hanya terancam harga jual stroberi yang tinggi. ① 1,9 ② 1,8 ③ 1 = 1

(Gambar 22, sampel 4, *posttest* kelas eksperimen, A.G.)

Pada hasil karangan sampel 4 di atas terlihat bahwa siswa sudah mampu membuat kesimpulan berdasarkan pemaparan data berupa fakta dan gagasan atau pendapat dalam karangannya. Hal tersebut semakin matang jika dilakukan latihan terus menerus. Dibandingkan dengan nilai *pretest*, nilai *posttest* siswa mengalami kenaikan, hal ini dapat dilihat dalam persentase nilainya sebagai berikut:

Tabel 33

Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Aspek Menyimpulkan

Pemaparan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Baik	51,43%	92,29%	45,72%	68,57%
Sedang	48,57%	5,71%	48,57%	31,43%
Kurang	0%	0%	5,71%	0%

Secara lengkap, hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang digunakan sebagai contoh dalam pembahasan sebelumnya dilampirkan pada lampiran. Selain uraian di atas, peneliti juga menemukan beberapa hal yang perlu dikemukakan, antara lain:

1. Tidak terdapat satu pun siswa di kelas eksperimen yang skor *posttest*-nya lebih rendah dibandingkan skor *pretest*. Hal ini disebabkan secara teknis dan nonteknis, siswa sudah mampu menulis argumentasi.
2. Tidak terdapat satu pun siswa di kelas kontrol yang skor *posttest*-nya lebih rendah dibandingkan skor *pretest*. Hal ini disebabkan secara teknis dan nonteknis, siswa sudah mampu menulis argumentasi.
3. Tidak terdapat satu pun siswa di kelas eksperimen yang skor *pretest* dan *posttest*-nya sama.
4. Tidak terdapat satu pun siswa di kelas kontrol yang skor *pretest* dan *posttest*-nya sama.
5. Kenaikan yang signifikan di kelas eksperimen terjadi pada aspek memberi data berupa fakta, yakni dalam memberikan data berupa fakta yang menunjang gagasan dan pendapatnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan secara maksimal, peneliti menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan di dalamnya. Kekurangan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penanganan secara individual siswa yang masih memiliki masalah dengan menulis argumentasi masih belum maksimal karena keterbatasan waktu pembelajaran.
2. Siswa sulit mencari sumber data secara lengkap untuk menunjang karangan argumentasinya.
3. Terdapat kendala waktu yang disebabkan oleh terpotongnya waktu pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran lain.
4. Jumlah sampel hanya 35 siswa, jumlah ini belum cukup untuk mewakili seluruh populasi dalam tingkat penelitian.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penghitungan data dengan menggunakan *uji-t* dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif strategi *In The News* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bekasi. Hal ini ditandai dengan diperolehnya harga $t_{hitung} = 9,01$ pada derajat kebebasan $35 + 35 - 2 = 68$, sedangkan harga t_{tabel} pada db 68 = 1,67 untuk taraf signifikansi α 0,05. Perhitungan yang didapat adalah $t_{hitung} = 9,01 > t_{tabel} = 1,67$. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif strategi *In The News* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa **diterima**.
2. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa rentangan skor *pretest* kemampuan menulis argumentasi kelas eksperimen antara 38 – 74 mencapai skor rata-rata 59,54 dan rentangan skor *posttest* kemampuan menulis argumentasi kelas eksperimen antara 61 - 95 mencapai skor rata-rata 82,36. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata siswa kelas eksperimen bertambah sebesar 22,82. Adapun rentangan skor *pretest* kemampuan menulis argumentasi kelas kontrol antara 33 – 71 mencapai skor rata-rata 58,80 dan rentangan skor *posttest* kemampuan menulis argumentasi kelas kontrol antara 59,5 – 74,5 mencapai skor rata-rata 67,05. Dengan demikian, skor rata-rata kelas kontrol hanya bertambah

- 8,25. Berdasarkan penjabaran tersebut, terlihat bahwa kenaikan rata-rata kemampuan menulis argumentasi siswa kelas eksperimen lebih besar daripada kenaikan skor rata-rata kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi *In The News* lebih baik hasilnya dibandingkan yang tidak.
3. Penggunaan strategi *In The News* berpengaruh positif pada perolehan hasil kemampuan menulis argumentasi siswa, terutama pada aspek mengemukakan gagasan atau pendapat dan memberi data berupa fakta.
 4. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa tidak ada siswa kelas kontrol yang skor *posttest*-nya di atas rata-rata skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen (82,36). Hal ini dapat terjadi karena siswa kelas kontrol belum menguasai aspek-aspek menulis argumentasi, khususnya mengungkapkan gagasan atau pendapat dan memberikan data berupa fakta.
 5. Pengaruh strategi *In The News* terhadap kemampuan menulis argumentasi yang paling terlihat menonjol perubahan nilainya menjadi tinggi adalah pada aspek mengemukakan gagasan atau pendapat dan kemampuan memberi data berupa fakta.
 6. Terdapat satu orang siswa kelas eksperimen yang skor *posttest*-nya rendah. Hal ini dapat terjadi karena siswa tersebut malas atau belum mampu menulis karangan dengan baik, sehingga membuat karangan secara asal-asalan karena kurang serius mengerjakan karangan tersebut. Oleh sebab itu, hal ini membuktikan bahwa sekalipun pada kelas eksperimen diajarkan dengan strategi *In The News*, tetapi jika siswa tersebut tidak memiliki kemauan atau malas untuk menulis serta tidak

berlatih secara kooperatif dengan kelompoknya, maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam membuat karangan yang baik sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan, sehingga siswa memiliki kemungkinan mendapatkan skor yang rendah. Selain itu, berdasarkan pengalaman guru selama mengajar kelas tersebut, siswa tersebut memang sering mendapatkan nilai yang kurang bagus karena kemampuannya hanya sebatas itu.

B. Implikasi

Strategi *In The News* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan dalam pengajaran menulis, khususnya menulis argumentasi. Strategi ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bekasi. Hal ini disebabkan bahwa dalam penggunaan strategi ini akan memberikan motivasi dan juga stimulus pada siswa. Selanjutnya, penggunaan strategi ini juga akan melatih siswa agar bisa bekerja secara kooperatif dengan orang lain. Selain itu, penggunaan strategi ini juga mempermudah siswa dalam menemukan data dan fakta yang dapat dijadikan bahan penulisan.

Melihat adanya pengaruh positif dengan menggunakan strategi *In The News* pada pembelajaran menulis argumentasi, diharapkan dapat membantu guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar dapat mengoptimalkan kreativitasnya dalam mengajar. Menggunakan strategi pembelajaran yang variatif, menarik, dan mudah dipahami siswa sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat diimplikasikan bagi guru, siswa, dan bagi pembelajaran bahasa Indonesia.

Adapun implikasi strategi *In The News* bagi guru adalah strategi ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran menulis di kelas, khususnya pembelajaran menulis argumentasi. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran ini sebagai salah satu upaya menambah kemampuan menulis argumentasi siswa. Membantu siswa dalam pemahaman aspek kebahasaan dan argumentasi seperti mengungkapkan gagasan atau pendapat serta memberi data berupa fakta untuk menunjangnya.

Dalam pengajaran dengan menggunakan strategi *In The News* guru harus memulai latihan siswa dengan membentuk siswa dalam kelompok (5 orang). Setelah itu, setiap kelompok membawa satu buah berita yang memiliki kesamaan tema. Selanjutnya mereka diminta berdiskusi untuk menemukan 2-3 hal yang menarik dalam berita tersebut beserta alasannya dan menemukan unsur-unsur (5W + 1H). Setelah siswa telah memiliki gambaran mengenai strategi *In The News* barulah guru memberikan materi mengenai menulis argumentasi, kemudian menugaskan siswa membuat sebuah karangan argumentasi dengan tema yang sama seperti berita yang didiskusikan dengan kelompok .

Gradasi latihan yang bertahap membuat siswa benar-benar memahami konsep dari strategi *In The News*. Kebiasaan menulis argumentasi dengan menggunakan strategi ini secara tidak sadar akan memudahkan dan juga berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami aspek kebahasaan dan aspek argumentasi seperti menemukan informasi atau data berupa fakta yang dapat dijadikan penguat gagasan dan pendapatnya saat menulis argumentasi.

Selain pemberian latihan secara bertahap, guru juga harus membimbing dan melatih siswa dalam menulis argumentasi. Guru harus memberikan sugesti bahwa

kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan dan juga dapat dijadikan sebagai media ekspresi diri. Hal ini diperlukan mengingat masih banyak siswa yang tidak menyukai kegiatan menulis khususnya membuat karangan. Biasanya mereka akan menulis karangan bila mendapatkan tugas dari sekolah saja.

Implikasi bagi siswa adalah dengan menggunakan strategi *In The News* ini, akan memberikan stimulus dan motivasi pada siswa dalam belajar menulis. Selain itu, dengan bentuk kelompok sesuai langkah-langkah yang terdapat dalam strategi ini juga akan melatih siswa untuk bisa lebih kooperatif lagi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan latihan secara kooperatif dan saling melengkapi, maka akan memudahkan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya tentang sesuatu hal yang berada di sekitarnya. Selain itu, dengan dibentuk kelompok siswa dapat belajar untuk bekerja sama dengan teman yang dapat menumbuhkan rasa sosial, percaya diri, dan tenggang rasa kepada lingkungannya.

Implikasi bagi pembelajaran bahasa Indonesia adalah strategi *In The News* dapat dijadikan alternatif pembelajaran menulis. Khususnya pembelajaran menulis argumentasi. Selain itu, strategi ini juga dapat dijadikan sebagai upaya melatih kemampuan menulis argumentasi siswa menjadi lebih baik. Melalui strategi ini, siswa akan diberikan stimulus untuk menulis dengan menggali lebih dalam dalam bahan penulisannya. Strategi ini juga tidak hanya dapat digunakan bagi pembelajaran menulis saja, tetapi dapat juga digunakan dalam pembelajaran membaca, khususnya membaca kritis. Strategi *In The News* dapat pula digunakan pada kelas-kelas yang lebih kecil dengan variasi berita yang lebih menarik dan sesuai dengan jenjang kelas

tersebut. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif strategi *In The News* terhadap kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA. Untuk itu, saran-saran yang perlu dikemukakan sebagai hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru bahasa Indonesia:
 - a.) Guru bahasa Indonesia disarankan menggunakan strategi *In The News* sebagai strategi alternatif dalam pengajaran menulis, khususnya menulis argumentasi.
 - b.) Guru hendaknya selalu memberikan motivasi dalam menulis bahwa menulis itu merupakan kegiatan yang menyenangkan. Hal ini untuk membuat siswa terbiasa dalam menulis berbagai karangan.
 - c.) Agar pembelajaran menulis argumentasi berlangsung efektif, sebelum menggunakan strategi *In The News* guru hendaknya mempelajari, memahami, dan memperhatikan cara menggunakan strategi *In The News* dalam pembelajaran menulis argumentasi.
 - d.) Guru sebaiknya membuat gradasi latihan menulis dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih sulit.
 - e.) Guru sebaiknya memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih kelompoknya. Hal ini dikarenakan penggunaan strategi ini memerlukan kerjasama yang baik untuk saling melengkapi.

f.) Mengingat cara kerja strategi *In The News* dilakukan secara berkelompok, guru sebaiknya lebih memperhatikan proses strategi tersebut, yakni ketika siswa menentukan hal-hal menarik dan unsur-unsur berita, karena beberapa siswa kesulitan membedakan beberapa unsur 5W +1H yang memiliki kemiripan.

2. Bagi siswa:

a.) Siswa disarankan agar lebih sering menulis berbagai jenis karangan agar kemampuan menulisnya dapat berkembang, dapat dimulai dengan membuat catatan harian.

b.) Siswa sebaiknya memahami bahwa menulis merupakan proses pembelajaran, maka ia harus memahami fase-fase menulis dengan baik sehingga dalam pembelajaran menulis mereka mampu menyampaikan kepada pembaca apa maksud dari tulisannya. Selain itu, hendaknya siswa membiasakan diri untuk menggali informasi dari berbagai sumber yang dapat menambah wawasannya.

3. Bagi sekolah:

a.) Sekolah hendaknya menyediakan dan memperbanyak sarana dan prasarana yang menarik dan menyenangkan guna memberikan stimulus pada siswa agar menyukai berbagai kegiatan kebahasaan seperti membaca dan menulis.

4. Bagi Mahasiswa Lain:

a.) Peneliti dapat mengadakan penelitian lebih lanjut guna menemukan aspek-aspek yang dapat mengembangkan kemampuan menulis siswa khususnya menulis argumentasi. Selain itu, para peneliti juga dapat melanjutkan

penelitian ini dengan meninjau kembali variabel strategi *In The News* lebih lanjut atau variabel bebas yang lain sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2003
- Akhadiyah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, Sakura H. Ridwan. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Alwasilah, A. Chaedar, Senny Suzanna Alwasilah. *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Jakarta: Kiblat, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Hamonangan, Agus. 2010. "Forum Pembaca *Kompas*". Dalam <http://www.mail-archive.com/forum-pembaca-kompas@yahoogroups.com/msg27455.html>, diunduh pada tanggal 6 Agustus 2011 pukul 15.28 WIB.
- Hidayat, Kosadi dkk. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Cipta, 1990.
- Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- MS, Sujanto J.Ch. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara*. Bandung: Angkasa 1986.
- Nugroho, Eko Adityo. "Perbedaan Kemampuan Menulis Argumentasi antara Siswa yang Diperdengarkan Musik Klasik dengan Siswa yang Diperdengarkan Musik Pop pada Siswa Kelas X SMA PGRI". (Skripsi yang tidak diterbitkan). Jakarta: UNJ, 2006.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE, 1995.
- Pangeman, Novira Sagitta. "Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa kelas X SMA Avicenna Kabupaten Jombang dengan Menggunakan Metode Mind Mapping". Dalam <http://novira.wordpress.com/2009/12/06penelitian-skripsi>, diunduh pada tanggal 9 Mei 2011.

- Pusat Bahasa (Kementrian Pendidikan Nasional). "Rubrik Bahasa". Dalam <http://rubrikbahasa.wordpress.com/2010/10/29/kompas-peringkat-kedua-pengguna-bahasa-indonesia-yang-baik/>, diunduh pada tanggal 6 Agustus 2011 pukul 15.35 WIB.
- Putrayasa, Ida Bagus. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: Rerika Aditama, 2009.
- Samadhi, Ari. "Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)". Dalam <http://zaskia.files.wordpress.com/2010/03/makalah-active-learning.doc>, diunduh pada tanggal 4 Mei 2011.
- Semi, Atar. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya, 2003.
- Siberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia, 2006.
- Suprijono, Agus. *Cooperatife Learning Teori dan Implikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1994.
- _____. *Berbicara Sebagai Dasar Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Wiyanto, Asul. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT Grasindo, 2006.

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(*Pretest Kelas Eksperimen*)

Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Bekasi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/2 (Genap)
Alokasi waktu : 2 x 45 menit
Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato
Kompetensi Dasar : Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif

Indikator Pencapaian

1. Mampu menunjukkan ciri-ciri paragraf argumentasi.
2. Mampu mendata topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan argumentasi.
3. Mampu merangkaikan topik yang akan dikembangkan menjadi karangan argumentasi dengan perincian sebab-akibat.
4. Mampu menulis karangan argumentasi dengan memperhatikan pola pengembangannya dan memperhatikan penggunaan diksi, ejaan, dan kalimat efektif.

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menunjukkan ciri-ciri paragraf argumentasi.
2. Siswa mampu mendata topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan argumentasi.
3. Siswa mampu merangkaikan topik yang akan dikembangkan menjadi karangan argumentasi dengan perincian sebab-akibat.
4. Siswa mampu menulis karangan argumentasi dengan memperhatikan pola pengembangannya dan memperhatikan penggunaan diksi, ejaan, dan kalimat efektif.

❖ Karakter siswa yang diharapkan:

1. Dapat dipercaya
2. Percaya diri
3. Saling menghargai

4. Teliti

Materi Pembelajaran

1. Ciri-ciri paragraf dan karangan argumentasi.
2. Mendata topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan argumentasi.
3. Merangkaikan topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan argumentasi dengan perincian sebab-akibat.
4. Menulis karangan argumentasi dengan memperhatikan pola pengembangannya dan memperhatikan penggunaan diksi, ejaan, dan kalimat efektif.

Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, dan ceramah.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

I. Kegiatan Awal (10')

Apersepsi :

- a. Guru Membuka Pelajaran dengan:
 1. Memberikan perhatian
 2. Mengonsentrasikan siswa
 3. Mengabsen siswa
- b. Guru mengajak siswa untuk menyanyi lagu “Garuda di Dadaku” dan beberapa gerakan agar siswa lebih bersemangat.
- c. Guru mengemukakan tujuan.
- d. Guru mengemukakan langkah-langkah pembelajaran

II. Kegiatan Inti (60')

- a. Guru memberikan tes tertulis kepada siswa berupa tes menulis karangan argumentasi dengan tema “Ekspor dan Impor dalam Perekonomian Indonesia”.
- b. Guru meminta siswa mengumpulkan tugas tersebut.

III. Kegiatan Penutup (20')

Refleksi :

- a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab.
- b. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, yaitu pembelajaran menggunakan strategi *In The News*. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 5 orang siswa. Kemudian guru meminta setiap kelompok membawa sebuah berita dari surat kabar Kompas

dengan tema “Ekspor dan Impor dalam Perekonomian Indonesia” edisi Maret-April 2011.

- d. Guru juga meminta setiap kelompok siswa membuat yel-yel sebelum menampilkan hasil diskusinya.

Sumber belajar

1. Alat/Media : a. Alat tulis (kertas folio, pulpen, pensil)
b. *White board*
2. Sumber : Buku pelajaran Bahasa Indonesia
Mafrukhi, dkk. (Tim Edukatif). 2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Penilaian Hasil Belajar

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Instrument
1. Siswa mampu menunjukkan ciri-ciri paragraf argumentasi.	Tes Tertulis	Tes Mengarang	Buatlah sebuah karangan argumentasi dengan tema “Ekspor dan Impor dalam Perekonomian Indonesia” (perhatikan penggunaan diksi, ejaan, dan kalimat efektif).
2. Siswa mampu mendata topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan argumentasi.			
3. Siswa mampu merangkaikan topik yang akan dikembangkan menjadi karangan argumentasi dengan perincian sebab-akibat.			
4. Menulis karangan argumentasi dengan memperhatikan pola pengembangannya dan memperhatikan			

penggunaan diksi, ejaan, dan kalimat efektif.			
--	--	--	--

Rubrik Penilaian

Penilaian Menulis Argumentasi

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Jumlah
1.	Penggunaan diksi atau pilihan kata	10	
2.	Penggunaan ejaan	10	
3.	Kalimat efektif	10	
4.	Keserasian isi dan judul	15	
5.	Mengungkapkan gagasan atau pendapat	20	
6.	Memberi data berupa fakta	20	
7.	Menyimpulkan	15	
Jumlah		100	

Kriteria Penilaian Menulis Argumentasi

Aspek Penilaian	Nilai	Keterangan
Penggunaan diksi atau pilihan kata	7 – 10	Baik : pilihan kata dan ungkapan tepat.
	3 – 6	Sedang: pilihan kata dan ungkapan kurang tepat.
	0 – 2	Kurang: terdapat banyak kesalahan pemilihan kata dan ungkapan.
Penggunaan ejaan	7 – 10	Baik: tidak terdapat kesalahan penggunaan ejaan.
	3 – 6	Sedang: terdapat kesalahan penggunaan ejaan.
	0 – 2	Kurang: terdapat banyak kesalahan penggunaan ejaan.
Kalimat efektif	7 – 10	Baik: tidak terdapat kesalahan penyusunan kata atau frasa menjadi kalimat sehingga makna jelas.
	3 – 6	Sedang: terdapat beberapa kesalahan penyusunan kata atau frasa menjadi kalimat sehingga makna kurang jelas.
	0 – 2	Kurang: terdapat banyak kesalahan penyusunan kata atau frasa menjadi kalimat sehingga makna tidak jelas.
Keserasian isi dan judul	11 – 15	Baik: antara isi dan judul serasi.
	6 – 10	Sedang: antara isi dan judul kurang serasi.

	0 – 5	Kurang: antara isi dan judul tidak serasi.
Mengungkapkan gagasan atau pendapat	14 – 20	Baik: gagasan atau pendapat yang diungkapkan sangat mendukung kesimpulan.
	7 – 13	Sedang: gagasan atau pendapat yang diungkapkan kurang mendukung kesimpulan.
	0 – 6	Kurang: gagasan atau pendapat yang diungkapkan tidak mendukung kesimpulan.
Memberi data berupa fakta	14 – 20	Baik: pemaparan bukti yang mendukung gagasan atau pendapat lengkap.
	7 – 13	Sedang: pemaparan bukti yang mendukung gagasan atau pendapat cukup lengkap.
	0 – 6	Kurang: pemaparan bukti yang mendukung gagasan atau pendapat tidak lengkap.
Menyimpulkan	11 – 15	Baik: kesimpulan yang dikemukakan jelas dan sesuai dengan bukti dan gagasan yang diungkapkan.
	6 – 10	Sedang: kesimpulan yang dikemukakan cukup jelas dan cukup sesuai dengan bukti dan gagasan yang diungkapkan.
	0 – 5	Kurang: kesimpulan yang dikemukakan tidak jelas dan tidak sesuai dengan bukti dan gagasan yang diungkapkan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Perlakuan Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Bekasi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/2 (Genap)
Alokasi waktu : 6 x 45 menit
Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato
Kompetensi Dasar : Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif

Indikator Pencapaian

1. Mampu menunjukkan ciri-ciri paragraf argumentasi.
2. Mampu mendata topik-topik di dalam berita yang dapat dikembangkan menjadi karangan argumentasi.
3. Mampu merangkaikan topik yang akan dikembangkan menjadi karangan argumentasi dengan perincian sebab-akibat.
4. Mampu menyunting karangan argumentasi dengan memperhatikan penggunaan diksi, ejaan, dan kalimat efektif.

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menunjukkan ciri-ciri paragraf argumentasi.
2. Siswa mampu mendata topik-topik di dalam berita yang dapat dikembangkan menjadi karangan argumentasi.
3. Siswa mampu merangkaikan topik yang akan dikembangkan menjadi karangan argumentasi dengan perincian sebab-akibat.
4. Siswa mampu memberikan argumen atas pilihan 2 hingga 3 hal menarik dari berita dalam diskusi kelompoknya.
5. Siswa mampu menyunting karangan argumentasi dengan memperhatikan penggunaan diksi, ejaan, dan kalimat efektif.

❖ Karakter siswa yang diharapkan:

- a. Dapat dipercaya
- b. Aktif
- c. Percaya diri
- d. Saling menghargai

e. Teliti

Materi Pembelajaran

1. Ciri-ciri paragraf argumentasi.
2. Mendata topik-topik di dalam berita yang dapat dikembangkan menjadi karangan argumentasi.
3. Merangkaikan topik yang akan dikembangkan menjadi karangan argumentasi dengan perincian sebab-akibat.
4. Menyunting karangan argumentasi dengan memperhatikan penggunaan diksi, ejaan, dan kalimat efektif.

Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, dan strategi *active learning* (*In The News*)

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

PERTEMUAN 2

I. Kegiatan Awal (10')

Apersepsi :

1. Guru membuka pelajaran dengan:
 - a. Memberikan perhatian
 - b. Mengonsentrasikan siswa
 - c. Mengabsen siswa
2. Guru mengajak siswa untuk melakukan permainan “Goyang Jempol” untuk melatih konsentrasi siswa dan membangkitkan semangat belajarnya.
3. Guru mengemukakan tujuan.
4. Guru mengemukakan langkah-langkah pembelajaran

II. Kegiatan Inti (60')

1. Guru memberikan pengajaran tentang jenis-jenis karangan, pengertian argumentasi, dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat karangan argumentasi.
2. Guru memberikan contoh karangan argumentasi yang terdapat di dalam buku paket.
3. Guru meminta siswa untuk membaca contoh karangan argumentasi tersebut, lalu membahas secara bersama-sama apa isi dari karangan.
4. Guru memulai kegiatan pembelajaran aktif dengan menggunakan strategi *In The News*.

5. Guru meminta siswa berkumpul dengan teman sekelompok yang telah ditentukan dalam pertemuan sebelumnya. Kemudian guru meminta siswa untuk menunjukkan berita yang mereka bawa, lalu membacanya.
6. Setelah siswa selesai membaca berita yang mereka bawa, guru meminta siswa menentukan unsur-unsur berita (5W + 1H) dan menemukan 2-3 hal yang menarik di dalam berita tersebut.
7. Kemudian guru meminta perwakilan kelompok untuk menampilkan hasil diskusi kelompoknya, dimulai dari kelompok 1, setelah kelompok 1 selesai menampilkan hasil diskusinya siswa dari kelompok lain diminta memberikan tanggapan, saran, ataupun kritik kepada kelompok 1. Hal ini dilakukan hingga kelompok 2, kelompok 3 hingga 7 dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Sebelum menampilkan hasil diskusinya setiap kelompok menyanyikan yel-yel yang telah dibuat sebelumnya.

III. Kegiatan Penutup (20')

Refleksi :

1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab.
2. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, yaitu melanjutkan diskusi kelompok dan menampilkan hasil diskusi kelompok 3 hingga kelompok 5.

PERTEMUAN 3

I. Kegiatan Awal (10')

Apersepsi :

1. Guru Membuka Pelajaran dengan:
 - a. Memberikan perhatian
 - b. Mengonsentrasikan siswa
 - c. Mengabsen siswa
2. Guru mengajak siswa untuk bermain “Kata Berantai” untuk melatih konsentrasi siswa dan membangkitkan semangat belajarnya.
3. Guru mengemukakan tujuan.
4. Guru mengemukakan langkah-langkah pembelajaran.

II. Kegiatan Inti (60')

1. Guru meminta siswa berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi yang dimulai dengan kelompok 3 yang menampilkan hasil diskusi kelompoknya, tak lupa sebelum menampilkan hasil diskusi kelompok 3 menyanyikan yel-yel kelompoknya.
3. Kemudian guru meminta siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan, kritik atau saran kepada kelompok 3. Hal ini dilanjutkan hingga kelompok 5.

III. Kegiatan Penutup (20')

Refleksi :

1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab.
2. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, yaitu menampilkan hasil diskusi kelompok 6 dan 7, kemudian saling memberikan tanggapan, kritik, atau saran.

PERTEMUAN 4

I. Kegiatan Awal (10')

Apersepsi :

1. Guru Membuka Pelajaran dengan:
 - a. Memberikan perhatian
 - b. Mengonsentrasikan siswa
 - c. Mengabsen siswa
2. Guru mengajak siswa untuk bermain “Tebak Lagu” untuk melatih konsentrasi siswa dan membangkitkan semangat belajarnya.
3. Guru mengemukakan tujuan.
4. Guru mengemukakan langkah-langkah pembelajaran

II. Kegiatan Inti (60')

1. Guru meminta siswa berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi yang dimulai dengan kelompok 6 yang menampilkan hasil diskusi kelompoknya.

3. Kemudian guru meminta siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan, kritik atau saran kepada kelompok 6. Hal ini dilanjutkan hingga kelompok terakhir yaitu kelompok 7.
4. Guru mengakhiri diskusi kelompok dengan memberikan penilaian dan evaluasi tentang hasil diskusi dan penampilan kelompok 1 hingga 7.
5. Guru kembali menerangkan tentang pengertian argumentasi, ciri-ciri argumentasi, serta komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam membuat sebuah karangan argumentasi.

III. Kegiatan Penutup (20')

Refleksi :

1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab.
2. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, yaitu *postest* kemampuan membuat karangan argumentasi dengan tema “Ekspor dan Impor dalam Perekonomian Indonesia”.

Sumber belajar

4. Alat/Media : a. Alat tulis (kertas folio, pulpen, pensil)
b. *White board*
5. Sumber : Buku pelajaran Bahasa Indonesia
Mafrukhi, dkk. (Tim Edukatif). 2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
Koran *KOMPAS* edisi Maret-April 2011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(*Postest* Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 3 Bekasi
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2 (Genap)
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato
Kompetensi Dasar	: Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif

Indikator Pencapaian

1. Mampu menunjukkan ciri-ciri paragraf argumentasi.
2. Mampu mendata topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan argumentasi.
3. Mampu merangkaikan topik yang akan dikembangkan menjadi karangan argumentasi dengan perincian sebab-akibat.
4. Mampu menulis karangan argumentasi dengan memperhatikan pola pengembangannya dan memperhatikan penggunaan diksi, ejaan, dan kalimat efektif.

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menunjukkan ciri-ciri paragraf argumentasi.
2. Siswa mampu mendata topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan argumentasi.
3. Siswa mampu merangkaikan topik yang akan dikembangkan menjadi karangan argumentasi dengan perincian sebab-akibat.
4. Siswa mampu menulis karangan argumentasi dengan memperhatikan pola pengembangannya dan memperhatikan penggunaan diksi, ejaan, dan kalimat efektif.

❖ Karakter siswa yang diharapkan:

1. Dapat dipercaya
2. Percaya diri
3. Saling menghargai
4. Teliti

Materi Pembelajaran

1. Ciri-ciri paragraf dan karangan argumentasi.
2. Mendata topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan argumentasi.
3. Merangkaikan topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan argumentasi dengan perincian sebab-akibat.
4. Menulis karangan argumentasi dengan memperhatikan pola pengembangannya dan memperhatikan penggunaan diksi, ejaan, dan kalimat efektif.

Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, dan ceramah.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

I. Kegiatan Awal (10')

Apersepsi :

1. Guru Membuka Pelajaran dengan:
 - a. Memberikan perhatian
 - b. Mengonsentrasikan siswa
 - c. Mengabsen siswa
2. Guru mengajak siswa untuk bermain “Tebak Gaya” untuk melatih konsentrasi siswa dan menambah semangat belajar.
3. Guru mengemukakan tujuan.
4. Guru mengemukakan langkah-langkah pembelajaran

II. Kegiatan Inti (60')

1. Guru mengulang kembali pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru memberikan berita yang telah digunakan sebagai bahan diskusi dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya.
3. Guru memberikan tes tertulis kepada siswa berupa tes menulis karangan argumentasi dengan tema “Ekspor dan Impor dalam Perekonomian Indonesia”.
4. Guru meminta siswa mengumpulkan tugas tersebut.

III. Kegiatan Penutup (20')

Refleksi :

1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab.
2. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Sumber belajar

1. Alat/Media : a. Alat tulis (kertas folio, pulpen, pensil)
b. *White board*
2. Sumber : Buku pelajaran Bahasa Indonesia
Mafrukhi, dkk. (Tim Edukatif). 2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
Koran *KOMPAS* edisi Maret-April 2011

Penilaian Hasil Belajar

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Instrument
1. Siswa mampu menunjukkan ciri-ciri paragraf argumentasi.	Tes Tertulis	Tes Mengarang	Buatlah sebuah karangan argumentasi dengan tema “Ekspor dan Impor dalam Perekonomian Indonesia” (perhatikan penggunaan diksi, ejaan, dan kalimat efektif.)
2. Siswa mampu mendata topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan argumentasi.			
3. Siswa mampu merangkaikan topik yang akan dikembangkan menjadi karangan argumentasi dengan perincian sebab-akibat.			
4. Menulis karangan argumentasi dengan memperhatikan pola pengembangannya dan memperhatikan penggunaan diksi, ejaan, dan organisasi isi.			

Rubrik Penilaian

Penilaian Menulis Argumentasi

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Jumlah
1.	Penggunaan diksi atau pilihan kata	10	
2.	Penggunaan ejaan	10	
3.	Kalimat efektif	10	
4.	Keserasian isi dan judul	15	
5.	Mengungkapkan gagasan atau pendapat	20	
6.	Memberi data berupa fakta	20	
7.	Menyimpulkan	15	
Jumlah		100	

Kriteria Penilaian Menulis Argumentasi

Aspek Penilaian	Nilai	Keterangan
Penggunaan diksi atau pilihan kata	7 – 10	Baik : pilihan kata dan ungkapan tepat.
	3 – 6	Sedang: pilihan kata dan ungkapan kurang tepat.
	0 – 2	Kurang: terdapat banyak kesalahan pemilihan kata dan ungkapan.
Penggunaan ejaan	7 – 10	Baik: tidak terdapat kesalahan penggunaan ejaan.
	3 – 6	Sedang: terdapat kesalahan penggunaan ejaan.
	0 – 2	Kurang: terdapat banyak kesalahan penggunaan ejaan.
Kalimat efektif	7 – 10	Baik: tidak terdapat kesalahan penyusunan kata atau frasa menjadi kalimat sehingga makna jelas.
	3 – 6	Sedang: terdapat beberapa kesalahan penyusunan kata atau frasa menjadi kalimat sehingga makna kurang jelas.
	0 – 2	Kurang: terdapat banyak kesalahan penyusunan kata atau frasa menjadi kalimat sehingga makna tidak jelas.
Keserasian isi dan judul	11 – 15	Baik: antara isi dan judul serasi.
	6 – 10	Sedang: antara isi dan judul kurang serasi.
	0 – 5	Kurang: antara isi dan judul tidak serasi.
Mengungkapkan gagasan atau	14 – 20	Baik: gagasan atau pendapat yang diungkapkan sangat mendukung kesimpulan.

pendapat	7 – 13	Sedang: gagasan atau pendapat yang diungkapkan kurang mendukung kesimpulan.
	0 – 6	Kurang: gagasan atau pendapat yang diungkapkan tidak mendukung kesimpulan.
Memberi data berupa fakta	14 – 20	Baik: pemaparan bukti yang mendukung gagasan atau pendapat lengkap.
	7 – 13	Sedang: pemaparan bukti yang mendukung gagasan atau pendapat cukup lengkap.
	0 – 6	Kurang: pemaparan bukti yang mendukung gagasan atau pendapat tidak lengkap.
Menyimpulkan	11 – 15	Baik: kesimpulan yang dikemukakan jelas dan sesuai dengan bukti dan gagasan yang diungkapkan.
	6 – 10	Sedang: kesimpulan yang dikemukakan cukup jelas dan cukup sesuai dengan bukti dan gagasan yang diungkapkan.
	0 – 5	Kurang: kesimpulan yang dikemukakan tidak jelas dan tidak sesuai dengan bukti dan gagasan yang diungkapkan.

LAMPIRAN 2

Tabel Nilai Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Diksi			Ejaan			Kalimat Efektif			Keserasian isi dan judul			Gagasan			Data berupa fakta			Menyimpulkan			Jumlah		
	P1	P2	π	P1	P2	π	P1	P2	Π	P1	P2	π	P1	P2	π	P1	P2	π	P1	P2	Π	P1	P2	Π
1	4	3	3,5	2	2	2	2	2	2	7	7	7	9	10	9,5	8	9	8,5	10	10	10	42	43	43
2	6	5	5,5	5	5	5	4	4	4	11	9	10	12	13	12,5	12	13	12,5	10	9	9,5	60	58	59
3	7	6	6,5	6	5	5,5	5	6	5,5	7	7	7	11	12	11,5	12	10	11	11	11	11	59	57	58
4	8	7	7,5	7	7	7	7	6	6,5	12	12	12	13	12	12,5	10	11	10,5	10	10	10	67	65	66
5	6	5	5,5	5	5	5	4	4	4	2	1	1,5	11	10	10,5	12	11	11,5	6	5	5,5	46	41	43,5
6	6	5	5,5	4	4	4	6	5	5,5	9	7	8	14	12	13	12	12	12	10	11	10,5	61	56	58,5
7	6	6	6	6	5	5,5	6	5	5,5	13	12	12,5	12	14	13	12	13	12,5	11	11	11	66	64	65
8	7	8	7,5	6	7	6,5	7	9	8	10	10	10	12	11	11,5	11	12	11,5	11	10	10,5	64	67	65
9	6	7	6,5	5	4	4,5	8	7	7,5	11	10	10,5	14	14	14	11	10	10,5	11	10	10,5	65	63	64
10	7	8	7,5	8	7	7,5	9	7	8	12	11	11,5	12	10	11	11	10	10,5	8	9	8,5	67	65	66
11	8	6	7	9	7	8	6	7	6,5	6	8	7	7	8	7,5	8	8	8	12	13	12,5	56	57	56,5
12	6	5	5,5	5	5	5	3	4	3,5	10	11	10,5	13	12	12,5	12	12	12	12	11	11,5	61	60	60,5
13	6	5	5,5	5	4	4,5	3	3	3	8	8	8	13	15	14	12	13	12,5	9	8	8,5	56	53	54,5
14	5	6	5,5	3	2	2,5	3	3	3	9	8	8,5	11	10	10,5	13	12	12,5	11	10	10,5	54	51	52,5
15	8	7	7,5	7	7	7	6	5	5,5	11	11	11	13	15	14	10	11	10,5	9	10	9,5	64	66	65
16	7	6	6,5	7	7	7	6	5	5,5	11	10	10,5	12	13	12,5	11	10	10,5	13	12	12,5	67	62	64,5
17	8	7	7,5	5	5	5	6	7	6,5	11	10	10,5	13	12	12,5	13	13	13	11	10	10,5	67	64	65,5
18	6	5	5,5	4	3	3,5	3	2	2,5	9	8	8,5	11	12	11,5	12	13	12,5	9	7	8	54	50	52
19	6	7	6,5	5	6	5,5	7	6	6,5	12	11	11,5	12	13	12,5	11	14	12,5	9	8	8,5	62	65	63,5
20	6	6	6	5	5	5	5	4	4,5	7	7	7	8	12	10	13	12	12,5	12	9	10,5	56	55	55,5
21	7	6	6,5	8	7	7,5	7	6	6,5	7	7	7	14	15	14,5	14	14	14	8	7	7,5	65	62	63,5
22	7	6	6,5	8	7	7,5	5	6	5,5	11	10	10,5	13	14	13,5	12	11	11,5	10	10	10	66	64	65
23	8	7	7,5	7	6	6,5	6	6	6	10	11	10,5	15	13	14	13	12	12,5	9	10	9,5	68	65	66
24	8	7	7,5	6	6	6	5	6	5,5	10	9	9,5	12	13	12,5	12	11	11,5	11	10	10,5	64	62	63
25	4	3	3,5	3	3	3	3	2	2,5	7	7	7	7	8	7,5	8	7	7,5	7	6	6,5	40	36	38
26	6	7	6,5	7	6	6,5	6	7	6,5	11	10	10,5	13	12	12,5	12	12	12	10	11	10,5	66	64	65
27	5	5	5	4	3	3,5	3	3	3	8	8	8	11	11	11	13	12	12,5	10	8	9	54	50	52

28	8	7	7,5	5	5	5	5	6	5,5	11	10	10,5	10	13	11,5	14	15	14,5	10	10	10	63	66	64,5
29	5	6	5,5	4	5	4,5	3	3	3	9	9	9	13	14	13,5	11	12	11,5	11	11	11	56	60	58
30	6	5	5,5	4	4	4	4	4	4	7	9	8	12	10	11	10	11	10,5	11	10	10,5	54	53	53,5
31	7	7	7	7	6	6,5	5	5	5	11	10	10,5	13	14	13,5	13	13	13	12	13	12,5	68	68	68
32	7	7	7	6	6	6	8	7	7,5	12	11	11,5	11	13	12	13	12	12,5	6	5	5,5	63	61	62
33	4	5	4,5	4	4	4	4	3	3,5	8	8	8	12	13	12,5	11	11	11	11	12	11,5	54	56	55
34	6	7	6,5	6	5	5,5	3	5	4	7	7	7	10	12	11	11	10	10,5	12	10	11	55	56	55,5
35	8	8	8	7	6	6,5	6	7	6,5	9	10	9,5	15	13	14	13	12	12,5	10	10	10	64	66	65
			6,26			5,37			5,09			9,14			12,03			11,5 7			9,86			59,57

Perhitungan Rentangan, Banyak Kelas Interval, Panjang Kelas, Mean, Median, Modus, dan Simpangan Baku *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan Skor kemampuan Mengungkapkan Pendapat dalam Bentuk Tulisan siswa dalam lampiran, maka diperoleh nilai-nilai sebagai berikut :

$$n = \square n = 35$$

$$\text{Nilai Tertinggi} = 68$$

$$\text{Nilai Terendah} = 38$$

A) Rentangan (R)

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\ &= 68 - 38 \\ &= 30 \end{aligned}$$

B) Banyaknya kelas Interval (K) berdasarkan rumus Sturges

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 35 \\ &= 1 + 3.3 (1,54) \end{aligned}$$

$$= 6,0952 = 6 \text{ atau } 7$$

Jadi, Banyak kelas ada 6 atau 7 kelas

C) Panjang Kelas (P)

$$P = \frac{\text{Rentang(R)}}{\text{Banyak Kelas(K)}}$$

$$P_1 = \frac{30}{6} = 5$$

Jadi, panjang kelas yang digunakan adalah **5**, dengan demikian dapat dibuat daftar distribusi frekuensi sebagai berikut :

No	Kelas Interval	Fi	Xi	Xi ²	Fi.Xi	Fi.Xi ²
1	38 – 42	1	40	1600	40	1600
2	43 – 47	2	45	2025	90	4050
3	48 – 52	2	50	2500	100	5000
4	53 – 57	7	55	3025	385	21175
5	58 – 62	6	60	3600	360	21600
6	63 – 67	16	65	4225	1040	67600
7	68 – 72	1	70	4900	70	4900
	Jumlah	35			2085	125925

D) Mean

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum Fi.Xi}{\sum fi} \\ &= \frac{2085}{35} \\ &= 59,57\end{aligned}$$

E) Median (Me)

43	59	58	66	43,5	58,5	65	65	64	66
56,5	60,5	54,5	52,5	65	64,5	65,5	52	63,5	55,5
63,5	65	66	63	38	65	52	64,5	58	53,5
66,5	62	55	55,5	65					

$$Me = b + \frac{P (1/2 n - F)}{f}$$

Keterangan :

b = batas bawah kelas median, ialah dimana median akan terletak.

p = Panjang kelas median.

n = Ukuran Sampel / banyak data

F = Jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median.

f = Frekuensi kelas median

Berdasarkan data diatas diketahui :

$$b = 62,5$$

$$p = 5$$

$$f = 16$$

$$F = 1 + 2 + 2 + 7 + 6 = 18$$

$$Me = 62,5 + 5 \left(\frac{17,5 - 18}{16} \right)$$

$$= 62,5 + 5 (-0,03)$$

$$= 62,5 - 0,15$$

$$= \mathbf{62,35}$$

F) Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

Keterangan :

b : Batas bawah kelas modal, adalah kelas interval dengan frekuensi terbanyak.

p : Panjang kelas modal

b1 : Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modal.

b2 : Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sebelum tanda kelas modal.

Berdasarkan data di atas diketahui

Kelas modal = Kelas kelima

$$b = 62,5$$

$$b1 = 16 - 6 = 10$$

$$b2 = 16 - 1 = 15$$

p= 5, Sehingga

$$Mo = 62,5 + 5 \left(\frac{10}{10+15} \right)$$

$$10+15$$

$$= 62,5 + 5 (0,4)$$

$$= 62,5 + 2$$

$$= \mathbf{64,5}$$

G) Standar deviasi / Simpangan Baku (S)

$$S1^2 = \frac{n1 (\sum fi \cdot xi^2) - (\sum fi \cdot xi)^2}{N1 (n1-1)}$$

$$S1^2 = \frac{35(125925) - (2085)^2}{35(35-1)}$$

$$= \frac{4407375 - 4347225}{1190}$$

$$= \frac{60150}{1190}$$

$$S1^2 = \mathbf{50,55}$$

$$S1 = \sqrt{50,55}$$

$$= \mathbf{7,11}$$

LAMPIRAN 3

Tabel Nilai Hasil *Postest* Kelas Eksperimen

No	Diksi			Ejaan			Kalimat Efektif			Keserasian isi dan judul			Gagasan			Data berupa fakta			Menyimpulkan			Jumlah		
	P1	P2	π	P1	P2	π	P1	P2	Π	P1	P2	π	P1	P2	π	P1	P2	π	P1	P2	π	P1	P2	π
1	6	5	5,5	7	6	6,5	4	6	5	9	8	8,5	15	16	15,5	12	12	12	9	10	9,5	62	60	61
2	9	9	9	7	6	6,5	7	8	7,5	12	12	12	17	18	17,5	16	17	16,5	13	13	13	81	83	82
3	9	8	8,5	9	9	9	8	9	8,5	13	12	12,5	18	19	18,5	16	15	15,5	13	14	13,5	86	86	86
4	9	8	8,5	8	9	8,5	8	8	8	14	14	14	20	20	20	20	20	20	15	15	15	94	94	94
5	9	8	8,5	8	7	7,5	7	6	6,5	12	11	11,5	16	18	17	16	17	16,5	12	13	12,5	80	80	80
6	7	7	7	7	6	6,5	6	6	6	10	9	9,5	15	16	15,5	14	14	14	11	12	11,5	70	70	70
7	10	9	9,5	9	8	8,5	9	8	8,5	15	13	14	14	16	15	16	16	16	13	14	13,5	86	84	85
8	10	9	9,5	9	9	9	8	7	7,5	13	12	12,5	15	16	15,5	14	16	15	12	12	12	81	81	81
9	9	8	8,5	8	7	7,5	7	8	7,5	11	10	10,5	17	18	17,5	16	16	16	11	11	11	80	78	79
10	9	9	9	9	8	8,5	9	9	9	14	13	13,5	17	16	16,5	16	20	18	14	13	13,5	88	88	88
11	9	7	8	8	8	8	7	8	7,5	11	10	10,5	13	14	13,5	14	12	13	13	12	12,5	75	71	73
12	9	8	8,5	7	7	7	7	8	7,5	14	13	13,5	15	15	15	20	20	20	14	15	14,5	90	90	90
13	9	8	8,5	7	7	7	8	8	8	12	13	12,5	15	15	15	20	20	20	15	15	15	86	86	86
14	7	7	7	7	6	6,5	6	6	6	11	10	10,5	17	18	17,5	14	15	14,5	12	12	12	74	74	74
15	8	8	8	8	9	8,5	7	7	7	12	12	12	17	18	17,5	14	13	13,5	14	13	13,5	80	80	80
16	10	10	10	8	9	8,5	9	8	8	14	15	14,5	18	17	17,5	20	19	19,5	13	14	13,5	92	92	92
17	8	9	8,5	8	8	8	7	8	7,5	14	13	13,5	18	18	18	20	18	19	12	13	12,5	87	87	87
18	9	8	8,5	3	4	3,5	6	6	6	14	15	15,5	18	18	18	16	16	16	13	12	12,5	78	78	78
19	9	8	8,5	6	8	7	8	7	7,5	15	15	15	14	14	14	20	20	20	15	15	15	87	87	87
20	9	8	8,5	6	7	6,5	7	8	7,5	11	12	11,5	14	13	13,5	15	15	15	13	13	13	75	75	75
21	9	7	8	8	7	7,5	7	8	7,5	13	13	13	16	16	16	17	18	17,5	14	13	13,5	84	82	83
22	9	8	8,5	8	8	8	8	7	7,5	12	11	11,5	18	19	18,5	16	17	16,5	13	12	12,5	84	82	83
23	9	9	9	8	8	8	9	9	9	15	14	14,5	19	20	19,5	20	20	20	15	15	15	95	95	95
24	8	9	8,5	9	8	8,5	7	7	7	14	14	14	20	20	20	19	19	19	15	15	15	92	92	92
25	9	8	8,5	7	8	7,5	9	9	9	12	12	12	15	15	15	17	16	16,5	13	13	13	82	82	82
26	8	8	8	8	8	8	6	7	6,5	11	10	10,5	14	13	13,5	13	14	13,5	10	10	10	70	70	70
27	8	8	8	7	6	6,5	6	7	6,5	11	10	10,5	17	18	17,5	15	16	15,5	10	11	10,5	74	76	75
28	8	7	7,5	6	6	6	5	6	5,5	12	12	12	16	17	16,5	16	17	16,5	12	12	12	75	77	76

29	9	9	9	8	7	7,5	8	7	7,5	14	13	13,5	17	18	17,5	15	15	15	14	14	14	85	83	84
30	8	7	7,5	7	8	7,5	9	7	8	14	14	14	13	15	14	16	16	16	15	15	15	82	82	82
31	7	7	7	6	6	6	5	6	5,5	11	10	10,5	17	18	17,5	14	14	14	13	14	13,5	73	75	74
32	9	9	9	9	8	8,5	8	9	8,5	15	15	15	10	10	10	20	19	19,5	12	13	12,5	83	83	83
33	9	8	8,5	7	8	7,5	8	8	8	13	13	13	18	18	18	16	16	16	15	15	15	86	86	86
34	9	9	9	9	9	9	9	9	9	15	14	14,5	20	19	19,5	18	18	18	15	15	15	95	93	94
35	9	9	9	9	8	8,5	9	9	9	14	13	13,5	18	18	18	17	17	17	14	14	14	90	88	89
			8,36			7,51			7,44			12,56			16,54			16,59			13,13			82,36

Perhitungan Rentangan, Banyak Kelas Interval, Panjang Kelas, Mean, Median, Modus, dan Simpangan Baku *Postest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan Skor kemampuan Mengungkapkan Pendapat dalam Bentuk Tulisan siswa dalam lampiran, maka diperoleh nilai-nilai sebagai berikut :

$$n = \square n = 35$$

$$\text{Nilai Tertinggi} = 95$$

$$\text{Nilai Terendah} = 61$$

A) Rentangan (R)

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\ &= 95 - 61 \\ &= 34 \end{aligned}$$

B) Banyaknya kelas Interval (K) berdasarkan rumus Sturges

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 35 \\ &= 1 + 3.3 (1,54) \end{aligned}$$

$$= 6,0952 = 6 \text{ atau } 7$$

Jadi, Banyak kelas ada 6 atau 7 kelas

C) Panjang Kelas (t)

$$P = \frac{\text{Rentang(R)}}{\text{Banyak Kelas(I)}}$$

$$= \frac{34}{6} = 5,67 = 6$$

Jadi, panjang kelas yang digunakan adalah 6, dengan demikian dapat dibuat daftar distribusi frekuensi sebagai berikut :

No	Kelas Interval	Fi	Xi	Xi ²	Fi.Xi	Fi.Xi ²
1	61 – 66	1	63,5	4032,25	63,5	4032,25
2	67 – 72	2	69,5	4830,25	139	9660,5
3	73 – 78	7	75,5	5700,25	528,5	39901,8
4	79 – 84	11	81,5	6642,25	896,5	73064,8
5	85 – 90	9	87,5	7656,25	787,5	68906,3
6	91 – 96	5	93,5	8742,25	467,5	43711,3
	Jumlah	35		37603,5	2882,5	239276,8

D) Mean

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum Fi.Xi}{\sum fi} \\ &= \frac{2882,5}{35} \\ &= 82,36\end{aligned}$$

E) Median (Me)

61	70	70	73	74	74	75	75	76	78
78	79	80	80	81	82	82	83	83	83
84	85	86	86	86	87	87	88	89	90
92	92	94	94	95					

$$Me = \frac{b + P (\frac{1}{2} n - F)}{f}$$

Keterangan :

b = batas bawah kelas median, ialah dimana median akan terletak.

p = Panjang kelas median.

n = Ukuran Sampel / banyak data

F = Jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median.

f = Frekuensi kelas median

Berdasarkan data diatas diketahui :

$$b = 83$$

$$p = 6$$

$$f = 11$$

$$F = 1 + 2 + 7 = 10$$

$$\begin{aligned} \text{Me} &= 83 + 6 \left(\frac{17,5 - 10}{11} \right) \\ &= 83 + 4,09 \\ &= \mathbf{87,09} \end{aligned}$$

F) Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

Keterangan :

b : Batas bawah kelas modal, adalah kelas interval dengan frekuensi terbanyak.

p : Panjang kelas modal

b1 : Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modal.

b2 : Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sebelum tanda kelas modal.

Berdasarkan data di atas diketahui

Kelas modal = Kelas kelima

$$b = 83$$

$$b1 = 11 - 7 = 4$$

$$b2 = 11 - 9 = 2$$

p= 6, Sehingga

$$\begin{aligned} Mo &= 83 + 6 \left(\frac{4}{4+2} \right) \\ &= 83 + 4 \\ &= \mathbf{87} \end{aligned}$$

G) Standar deviasi / Simpangan Baku (S)

$$S1^2 = \frac{n1 (\sum fi \cdot xi^2) - (\sum fi \cdot xi)^2}{N1 (n1-1)}$$

$$S1^2 = \frac{35(239276,8) - (2882,5)^2}{35(35-1)}$$

$$= \frac{8374688 - 8308806,3}{1190}$$

$$= \frac{65881,7}{1190}$$

$$S = \sqrt{55,36}$$

$$= \mathbf{7,4}$$

LAMPIRAN 4

Tabel Analisis Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No	Diksi			Ejaan			Kalimat Efektif			Keserasian Isi & Judul			Gagasan			Data berupa fakta			Menyimpulkan			Jumlah		
	P1	P2	Π	P1	P2	π	P1	P2	π	P1	P2	π	P1	P2	π	P1	P2	π	P1	P2	π	P1	P2	π
1.	7	6	6,5	6	6	6	5	4	4,5	5	5	5	9	8	8,5	7	8	7,5	4	3	3,5	43	40	41,5
2.	7	6	6,5	4	5	4,5	5	4	4,5	12	13	12,5	10	11	10,5	11	12	11,5	11	10	10,5	60	61	60,5
3.	4	5	4,5	3	4	3,5	4	3	3,5	9	9	9	11	12	11,5	11	11	11	10	10	10	52	54	53
4.	8	7	7,5	5	6	5,5	6	5	5,5	11	10	10,5	10	10	10	9	10	9,5	10	9	9,5	59	57	58
5.	7	8	7,5	8	8	8	9	8	8,5	11	10	10,5	15	14	14,5	11	12	11,5	10	11	10,5	71	71	71
6.	4	5	4,5	4	4	4	4	2	3	7	6	6,5	11	12	11,5	12	13	12,5	5	6	5,5	47	48	47,5
7.	7	6	6,5	5	6	5,5	5	5	5	7	8	7,5	11	10	10,5	10	9	9,5	8	7	7,5	53	51	52
8.	5	4	4,5	3	4	3,5	4	2	3	11	10	10,5	10	13	11,5	11	12	11,5	10	12	11	54	57	55,5
9.	7	8	7,5	8	7	7,5	7	7	7	11	10	10,5	13	14	13,5	12	13	12,5	10	12	11	68	71	69,5
10.	7	8	7,5	7	6	6,5	8	7	7,5	11	10	10,5	12	13	12,5	13	12	12,5	8	7	7,5	66	63	64,5
11.	6	7	6,5	7	6	6,5	7	7	7	10	10	10	11	12	11,5	12	13	12,5	10	11	10,5	63	66	64,5
12.	7	6	6,5	2	3	2,5	6	5	5,5	8	8	8	11	12	11,5	10	11	10,5	10	9	9,5	54	54	54
13.	7	7	7	7	6	6,5	7	7	7	11	10	10,5	12	13	12,5	11	12	11,5	10	11	10,5	65	66	65,5
14.	4	4	4	5	4	4,5	2	1	1,5	6	5	5,5	8	7	7,5	7	7	7	5	6	5,5	37	34	35,5
15.	7	6	6,5	5	6	5,5	7	7	7	9	8	8,5	13	12	12,5	11	10	10,5	10	8	9	62	57	59,5
16.	7	8	7,5	6	7	6,5	7	6	6,5	9	10	9,5	13	15	14	15	14	14,5	12	10	11	69	71	70
17.	6	7	6,5	7	6	6,5	8	6	7	11	10	10,5	12	13	12,5	10	11	10,5	10	7	8,5	64	59	61,5

18.	6	7	6,5	5	6	5,5	7	6	6,5	7	6	6,5	11	12	11,5	14	13	13,5	8	6	7	58	56	57
19.	7	8	7,5	7	6	6,5	6	7	6,5	10	9	9,5	15	14	14,5	12	13	12,5	11	10	10,5	68	67	67,5
20.	6	7	6,5	7	6	6,5	5	5	5	10	10	10	11	12	11,5	12	12	12	10	9	9,5	61	61	61
21.	4	3	3,5	3	2	2,5	3	2	2,5	5	5	5	6	7	6,5	8	9	8,5	5	4	4,5	34	32	33
22.	4	5	4,5	4	3	3,5	3	4	3,5	8	9	8,5	12	13	12,5	13	12	12,5	7	6	6,5	51	52	51,5
23.	6	7	6,5	7	6	6,5	5	6	5,5	9	8	8,5	12	13	12,5	13	12	12,5	10	8	9	62	60	61
24.	5	6	5,5	5	5	5	6	7	6,5	11	11	11	12	14	13	13	13	13	13	12	12,5	65	68	66,5
25.	6	5	5,5	4	5	4,5	5	4	4,5	4	5	4,5	11	10	10,5	12	11	11,5	7	5	6	49	45	47
26.	6	6	6	6	7	6,5	7	6	6,5	6	6	6	12	12	12	11	9	10	9	7	8	57	52	54,5
27.	7	6	6,5	5	7	6	5	5	5	10	11	10,5	10	12	11	12	11	11,5	10	11	10,5	59	63	61
28.	6	5	5,5	3	4	3,5	4	4	4	10	9	9,5	11	10	10,5	12	13	12,5	10	7	8,5	56	52	54
29.	7	6	6,5	6	6	6	5	6	5,5	12	11	11,5	16	15	15,5	12	13	12,5	13	12	12,5	71	69	70
30.	6	7	6,5	5	6	5,5	7	6	6,5	12	12	12	13	11	12	11	10	10,5	10	7	8,5	64	59	61,5
31.	5	5	5	3	4	3,5	5	3	4	11	12	11,5	14	14	14	11	12	11,5	12	11	11,5	61	61	61
32.	7	6	6,5	5	6	5,5	6	6	6	11	10	10,5	12	13	12,5	11	12	11,5	12	10	11	64	63	63,5
33.	8	7	7,5	6	6	6	6	7	6,5	10	10	10	13	14	13,5	11	13	12	13	11	12	69	68	68,5
34.	7	8	7,5	8	8	8	9	8	8,5	8	8	8	13	14	13,5	13	13	13	12	11	11,5	70	70	70
35.	6	7	6,5	5	5	5	4	3	3,5	10	10	10	12	13	12,5	11	11	11	11	10	10,5	59	59	59
π			6,21			5,4			5,43			9,1			11,89			11,39			9,17			58,8

Perhitungan Rentangan, Banyak Kelas Interval, Panjang Kelas, Mean, Median, Modus, dan Simpangan Baku *Pretest* Kelas Kontrol

Berdasarkan Skor kemampuan Mengungkapkan Pendapat dalam Bentuk Tulisan siswa dalam lampiran, maka diperoleh nilai-nilai sebagai berikut :

$$n = \square n = 35$$

$$\text{Nilai Tertinggi} = 71$$

$$\text{Nilai Terendah} = 33$$

A) Rentangan (R)

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\ &= 71 - 33 \\ &= 38 \end{aligned}$$

B) Banyaknya kelas Interval (K) berdasarkan rumus Sturges

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 35 \\ &= 1 + 3,3 (1,54) \\ &= 6,0952 = 6 \end{aligned}$$

Jadi, Banyak kelas ada 6 kelas

C) Panjang Kelas (t)

$$t = \frac{\text{Rentang(R)}}{\text{Banyak Kelas(K)}}$$

$$t = \frac{38}{6} = 6,33 = 6 \text{ atau } 7$$

Jadi, panjang kelas yang digunakan adalah 7, dengan demikian dapat dibuat daftar distribusi frekuensi sebagai berikut :

No	Kelas Interval	Fi	Xi	Xi ²	Fi.Xi	Fi.Xi ²
1	33 – 39	2	36	1296	72	2592
2	40 – 46	1	43	1849	43	1849
3	47 – 53	5	50	2500	250	12500
4	54 – 60	13	57	3249	741	42237
5	61 – 67	8	65	4225	520	33800
6	68 – 74	6	72	5184	432	31104
	Jumlah	35		18303	2058	124082

D) Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum Fi.Xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{2058}{35}$$

$$= 58,8$$

E) Median (Me)

33	35,5	41,5	47	47,5	51,5	52	53	54	54
54,5	55,5	57	58	59	59,5	60,5	61	61	61
61	61,5	61,5	63,5	64,5	64,5	65,5	66,5	67,5	68,5
69,5	70	70	70	71					

$$Me = \frac{b + P (1/2 n - f)}{t}$$

Keterangan :

b = batas bawah kelas median, ialah dimana median akan terletak.

p = Panjang kelas median.

n = Ukuran Sampel / banyak data

F = Jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median.

f = Frekuensi kelas median

Berdasarkan data diatas diketahui :

$$b = 53,5$$

$$p = 7$$

$$f = 13$$

$$F = 2 + 1 + 5 = 8$$

$$\begin{aligned} \text{Me} &= 53,5 + 7 \left(\frac{17,5 - 8}{13} \right) \\ &= 53,5 + 7 (0,73) \\ &= 53,5 + 5,11 \\ &= \mathbf{58.61} \end{aligned}$$

F) Modus (Mo)

$$\text{Mo} = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

Keterangan :

b : Batas bawah kelas modal, adalah kelas interval dengan frekuensi terbanyak.

p : Panjang kelas modal

b1 : Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modal.

b2 : Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sebelum tanda kelas modal.

Berdasarkan data di atas diketahui

Kelas modal = Kelas kelima

$$b = 61,5$$

$$b_1 = 13 - 5 = 8$$

$$b_2 = 13 - 8 = 5$$

p = 7, Sehingga

$$Mo = 53,5 + 7 \left(\frac{8}{8+5} \right)$$

$$8+5$$

$$= 53,5 + 4,34 = \mathbf{57,84}$$

G) Standar deviasi / Simpangan Baku (S)

$$S1^2 = \frac{n1 (\sum fi \cdot xi^2) - (\sum fi \cdot xi)^2}{N1 (n1-1)}$$

$$S1^2 = \frac{35(124082) - (2058)^2}{35(35-1)}$$

$$= \frac{4342870 - 4235364}{1190}$$

$$= \frac{107506}{1190}$$

$$= \mathbf{90,34}$$

$$S = \sqrt{90,34}$$

$$= \mathbf{9,5}$$

LAMPIRAN 5

Tabel Analisis *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Diksi			Ejaan			Kalimat Efektif			Keserasian Isi & Judul			Gagasan			Data berupa fakta			Menyimpulkan			Jumlah		
	P1	P2	Π	P1	P2	π	P1	P2	π	P1	P2	Π	P1	P2	π	P1	P2	π	P1	P2	π	P1	P2	π
1.	8	8	8	6	7	6,5	7	7	7	13	12	12,5	13	13	13	14	13	13,5	11	10	10,5	72	70	71
2.	6	6	6	4	5	4,5	5	6	5,5	10	11	10,5	12	13	12,5	14	13	13,5	11	11	11	62	65	63,5
3.	7	6	6,5	5	5	5	6	6	6	11	10	10,5	13	13	13	12	13	12,5	11	12	11,5	65	65	65
4.	8	8	8	8	7	7,5	7	6	6,5	11	10	10,5	13	12	12,5	12	11	11,5	11	9	10	70	65	67,5
5.	7	8	7,5	7	7	7	8	7	7,5	11	10	10,5	12	13	12,5	13	12	12,5	10	9	9,5	68	66	67
6.	7	6	6,5	6	5	5,5	7	8	7,5	4	3	3,5	13	12	12,5	13	13	13	11	11	11	61	58	59,5
7.	7	6	6,5	4	5	4,5	6	5	5,5	11	10	10,5	12	13	12,5	13	12	12,5	11	9	10	64	60	62
8.	8	7	7,5	4	5	4,5	6	6	6	13	12	12,5	15	14	14,5	14	14	14	12	12	12	72	70	71
9.	8	8	8	6	7	6,5	7	6	6,5	11	10	10,5	14	15	14,5	15	14	14,5	11	11	11	72	71	71,5
10.	7	6	6,5	6	5	5,5	4	4	4	11	10	10,5	13	13	13	14	12	13	10	10	10	65	60	62,5
11.	8	7	7,5	6	6	6	7	7	7	12	12	12	14	14	14	13	13	13	13	12	12,5	73	71	72
12.	6	6	6	5	6	5,5	7	7	7	11	10	10,5	13	14	13,5	14	13	13,5	11	11	11	67	67	67
13.	7	7	7	7	6	6,5	8	7	7,5	11	10	10,5	13	13	13	14	13	13,5	12	12	12	72	68	70
14.	8	7	7,5	6	6	6	7	7	7	11	10	10,5	13	13	13	13	12	12,5	11	10	10,5	67	65	66
15.	8	7	7,5	6	7	6,5	7	8	7,5	13	12	12,5	14	15	14,5	15	14	14,5	11	12	11,5	74	75	74,5
16.	9	8	8,5	6	6	6	7	6	6,5	11	10	10,5	14	14	14	15	14	14,5	12	12	12	74	70	72
17.	9	8	8,5	7	7	7	8	8	8	12	11	11,5	14	14	14	13	14	13,5	12	10	11	77	72	74,5

18.	7	6	6,5	5	6	5,5	7	6	6,5	11	10	10,5	14	13	13,5	14	13	13,5	12	11	11,5	70	65	67,5
19.	8	8	8	6	6	6	7	7	7	12	12	12	15	15	15	14	13	13,5	10	10	10	72	71	71,5
20.	6	6	6	4	5	4,5	7	6	6,5	11	11	11	13	12	12,5	13	12	12,5	11	9	10	65	61	63
21.	8	8	8	7	6	6,5	8	7	7,5	11	10	10,5	13	13	13	13	12	12,5	12	11	11,5	72	67	69,5
22.	8	7	7,5	7	6	6,5	6	6	6	10	10	10	13	13	13	13	12	12,5	10	9	9,5	67	63	65
23.	9	8	8,5	8	7	7,5	7	7	7	10	10	10	12	13	12,5	14	13	13,5	11	10	10,5	71	68	69,5
24.	7	6	6,5	5	6	5,5	7	6	6,5	12	10	11	13	12	12,5	13	13	13	11	10	10,5	67	63	65
25.	6	6	6	5	5	5	6	5	5,5	12	10	11	13	12	12,5	13	13	13	11	10	10,5	66	61	63,5
26.	5	6	5,5	5	6	5,5	6	6	6	10	11	10,5	12	13	12,5	13	12	12,5	9	9	9	60	63	61,5
27.	7	6	6,5	4	5	4,5	4	5	4,5	10	9	9,5	12	12	12	13	12	12,5	11	11	11	61	61	61
28.	7	6	6,5	6	5	5,5	6	6	6	10	9	9,5	13	12	12,5	12	11	11,5	10	10	10	64	59	61,5
29.	7	7	7	5	6	5,5	7	7	7	11	11	11	13	13	13	13	12	12,5	11	10	10,5	67	66	66,5
30.	6	7	6,5	6	6	6	7	6	6,5	11	10	10,5	12	13	12,5	14	13	13,5	11	10	10,5	67	65	66
31.	7	7	7	5	6	5,5	6	7	6,5	11	10	10,5	14	13	13,5	13	12	12,5	13	12	12,5	69	69	69
32.	8	7	7,5	6	7	6,5	7	6	6,5	10	9	9,5	11	12	11,5	13	12	12,5	12	12	12	67	65	66
33.	6	7	6,5	5	6	5,5	7	7	7	11	10	10,5	12	13	12,5	13	13	13	10	10	10	64	66	65
34.	9	8	8,5	7	7	7	8	9	8,5	10	9	9,5	12	13	12,5	13	13	13	12	11	11,5	71	70	70,5
35.	8	8	8	6	7	6,5	8	7	7,5	11	10	10,5	14	14	14	13	12	12,5	11	9	10	71	67	69
π			7,14			5,87			6,6			10,5			13,07			13,01			10,8			67,05

Perhitungan Rentangan, Banyak Kelas Interval, Panjang Kelas, Mean, Median, Modus, dan Simpangan Baku *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan Skor kemampuan Mengungkapkan Pendapat dalam Bentuk Tulisan siswa dalam lampiran, maka diperoleh nilai-nilai sebagai berikut :

$$n = \square n = 35$$

$$\text{Nilai Tertinggi} = 74,5$$

$$\text{Nilai Terendah} = 59,5$$

A) Rentangan (R)

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\ &= 74,5 - 59,5 \\ &= 15 \end{aligned}$$

B) Banyaknya kelas Interval (K) berdasarkan rumus Sturges

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 35 \\ &= 1 + 3,3 (1,54) \\ &= 6,0952 = 6 \end{aligned}$$

Jadi, Banyak kelas ada 6 kelas

C) Panjang Kelas (t)

$$t = \frac{\text{Rentang(R)}}{\text{Banyak Kelas(K)}}$$

$$t = \frac{15}{6} = 2,5 = 2 \text{ atau } 3$$

Jadi, panjang kelas yang digunakan adalah , dengan demikian dapat dibuat daftar distribusi frekuensi sebagai berikut :

No	Kelas Interval	Fi	Xi	Xi ²	Fi.Xi	Fi.Xi ²
1	59 – 61	2	60	3600	120	7200
2	62 – 64	7	63	3969	441	27783
3	65 – 67	10	66	4356	660	43560
4	68 – 70	7	69	4761	483	33327
5	71 – 73	7	72	5184	432	31104
6	74 – 76	2	75	5625	150	11250
	Jumlah				2286	154224

D)Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum Fi.Xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{2286}{35}$$

$$= 65.31$$

E) Median (Me)

59,5	61	61,5	61,5	62	62,5	63	63,5	63,5	65
65	65	65	66	66	66	66,5	67	67	67,5
67,5	69	69	69,5	69,5	70	70,5	71	71	71,5
71,5	72	72	74,5	74,5					

$$Me = \frac{b + P (\frac{1}{2} n - f)}{t}$$

Keterangan :

b = batas bawah kelas median, ialah dimana median akan terletak.

p = Panjang kelas median.

n = Ukuran Sampel / banyak data

F = Jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median.

f = Frekuensi kelas median

Berdasarkan data diatas diketahui :

$$b = 64,5$$

$$p = 3$$

$$f = 10$$

$$F = 2 + 7 + 7 = 16$$

$$\begin{aligned} \text{Me} &= 64,5 + 3 \left(\frac{17,5 - 16}{10} \right) \\ &= 64,5 + 3(1,5) \\ &= 64,5 + 4,5 \\ &= \mathbf{69} \end{aligned}$$

F) Modus (Mo)

$$\text{Mo} = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

Keterangan :

b : Batas bawah kelas modal, adalah kelas interval dengan frekuensi terbanyak.

p : Panjang kelas modal

b1 : Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modal.

b2 : Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sebelum tanda kelas modal.

Berdasarkan data di atas diketahui

Kelas modal = Kelas kelima

$$b = 64,5$$

$$b1 = 10 - 7 = 3$$

$$b2 = 10 - 7 = 3$$

p= 3, Sehingga

$$Mo = 64,5 + 3 \left(\frac{3}{3+3} \right)$$

$$= 64,5 + 0,99$$

$$= \mathbf{65,49}$$

G) Standar deviasi / Simpangan Baku (S)

$$S1^2 = \frac{n1 (\sum fi \cdot xi^2) - (\sum fi \cdot xi)^2}{N1 (n1-1)}$$

$$S1^2 = \frac{35(154224) - (2286)^2}{35(35-1)}$$

$$= 144.57$$

$$S = \sqrt{144.57}$$

$$= \mathbf{12.02}$$

LAMPIRAN 8

Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen

\bar{X} : 82,36 S : 7,4

No	Xi	Zi	T tabel a	F (Zi)	S (Zi)	F (Zi) – S(Zi)
1	61	-2,89	0,4980	0,002	0,0286	0,0266
2	70	-1,67	0,4525	0,0475	0,0857	0,0382
3	70	-1,67	0,4525	0,0475	0,0857	0,0382
4	73	-1,26	0,3962	0,1038	0,1143	0,0105
5	74	-1,13	0,3708	0,1292	0,1714	0,0422
6	74	-1,13	0,3708	0,1292	0,1714	0,0422
7	75	-0,99	0,3389	0,1611	0,2286	0,0675
8	75	-0,99	0,3389	0,1611	0,2286	0,0675
9	76	-0,86	0,3051	0,1949	0,2571	0,0622
10	78	-0,59	0,2224	0,2776	0,2857	0,0081
11	79	-0,45	0,1736	0,3264	0,3143	0,0121
12	80	-0,32	0,1255	0,3745	0,3714	0,0031
13	80	-0,32	0,1255	0,3745	0,3714	0,0031
14	81	-0,18	0,0714	0,4286	0,4	0,0286
15	82	-0,05	0,0199	0,4801	0,4857	0,0056
16	82	-0,05	0,0199	0,4801	0,4857	0,0056
17	82	-0,05	0,0199	0,4801	0,4857	0,0056
18	83	0,09	0,0359	0,5359	0,5714	0,0355
19	83	0,09	0,0359	0,5359	0,5714	0,0355
20	83	0,09	0,0359	0,5359	0,5714	0,0355
21	84	0,22	0,0871	0,5871	0,6	0,0129
22	85	0,36	0,1406	0,6406	0,6286	0,0120
23	86	0,49	0,1879	0,6879	0,7143	0,0264
24	86	0,49	0,1879	0,6879	0,7143	0,0264
25	86	0,49	0,1879	0,6879	0,7143	0,0264
26	87	0,63	0,2357	0,7357	0,7714	0,0357
27	87	0,63	0,2357	0,7357	0,7714	0,0357
28	88	0,76	0,2764	0,7764	0,8	0,0236
29	89	0,90	0,3159	0,8159	0,8286	0,0127
30	90	1,03	0,3485	0,8485	0,8571	0,0086
31	92	1,30	0,4032	0,9032	0,9143	0,0111
32	92	1,30	0,4032	0,9032	0,9143	0,0111
33	94	1,57	0,4418	0,9418	0,9714	0,0296

34	94	1,57	0,4418	0,9418	0,9714	0,0296
35	95	1,71	0,4564	0,9564	1	0,0436

Dalam tabel diatas kolom terakhir didapat $L_o = 0,0675$ dengan $n = 35$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, didapat $L_{tabel} = 0,886$ yang lebih besar dari $L_o = 0,0675$. Sehingga hipotesis nol diterima. Kesimpulannya adalah populasi berdistribusi normal.

Keterangan :

X_1 = Nilai kemampuan mengungkapkan pendapat siswa salam bentuk tulisan pada kelas eksperimen.

Z_i = Angka Baku dari X_1 yang didapat dengan rumus $\frac{X_1 - \bar{X}}{S}$

$F(Z_i)$ = 0.5 - (n baku pada tabel) atau harga peluang dari angka X_1 yang didapat dari daftar distribusi normal baku.

$S(Z_i)$ = Proporsi dari angka baku X_1

$F(Z_i) - S(Z_i) = L_o$

LAMPIRAN 7

Uji Normalitas *Pretes* Kelas Eksperimen

$\bar{X} : 59,57$ $S : 7,11$

No	X_i	Z_i	T tabel a	F (Z_i)	S (Z_i)	F (Z_i) – S(Z_i)
1	38	-3,03	0,4988	0,0012	0,0286	0,0274
2	43	-2,33	0,4901	0,0099	0,0571	0,0472
3	43,5	-2,26	0,4841	0,0159	0,0857	0,0698
4	52	-1,06	0,0636	0,4364	0,1429	0,2935
5	52	-1,06	0,0636	0,4364	0,1429	0,2935
6	52,5	-0,99	0,3389	0,1611	0,1714	0,0103
7	53,5	-0,85	0,3023	0,1977	0,2	0,0023
8	54,5	-0,71	0,2612	0,2388	0,2286	0,0102
9	55	-0,64	0,2389	0,2611	0,2571	0,0040
10	55,5	-0,57	0,2157	0,2843	0,3142	0,0300
11	55,5	-0,57	0,2157	0,2843	0,3143	0,0300
12	56,5	-0,43	0,1664	0,3336	0,3429	0,0092
13	58	-0,22	0,0871	0,4129	0,4	0,0129
14	58	-0,22	0,0871	0,4129	0,4	0,0129
15	58,5	-0,15	0,0596	0,4404	0,4571	0,0167
16	59	-0,08	0,0319	0,4681	0,4857	0,0176
17	60,5	0,13	0,0517	0,5517	0,4857	0,0659
18	62	0,34	0,1331	0,6331	0,5143	0,1188
19	63	0,48	0,1844	0,6844	0,5429	0,1415
20	63,5	0,55	0,2088	0,7088	0,6	0,1088
21	63,5	0,55	0,2088	0,7088	0,6	0,1088
22	64	0,62	0,2324	0,7324	0,6286	0,1038
23	64,5	0,69	0,2549	0,7549	0,6857	0,0692
24	64,5	0,69	0,2549	0,7549	0,6857	0,0692
25	65	0,76	0,2764	0,7764	0,8571	0,0807
26	65	0,76	0,2764	0,7764	0,8571	0,0807
27	65	0,76	0,2764	0,7764	0,8571	0,0807
28	65	0,76	0,2764	0,7764	0,8571	0,0807
29	65	0,76	0,2764	0,7764	0,8571	0,0807
30	65	0,76	0,2764	0,7764	0,8571	0,0807
31	65,5	0,83	0,2967	0,7967	0,8857	0,0890
32	66	0,90	0,3159	0,8159	0,9714	0,1555
33	66	0,90	0,3159	0,8159	0,9714	0,1555
34	66	0,90	0,3159	0,8159	0,9714	0,1555
35	68	1,19	0,383	0,883	1	0,117

Dalam tabel diatas kolom terakhir didapat $L_o = 0,2935$ dengan $n = 35$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, didapat $L_{tabel} = 0,886$ yang lebih besar dari $L_o = 0,2935$. Sehingga hipotesis nol diterima. Kesimpulannya adalah populasi berdistribusi normal.

LAMPIRAN 9

Uji Normalitas *Pretes* Kelas kontrol

X : 58,8 S : 9,5

No	Xi	Zi	T tabel a	F (Zi)	S (Zi)	F (Zi) – S(Zi)
1	33	-2,72	0,4966	0,0034	0,0286	0,0252
2	35,5	-2,45	0,4929	0,0071	0,05714	0,0500
3	41,5	-1,82	0,4656	0,0344	0,0857	0,0513
4	47	-1,24	0,3925	0,1075	0,1143	0,0068
5	47,5	-1,19	0,383	0,117	0,1428	0,0258
6	51,5	-0,77	0,2794	0,2206	0,1714	0,0492
7	52	-0,72	0,2612	0,2388	0,2	0,0388
8	53	-0,61	0,2291	0,2709	0,2286	0,0423
9	54	-0,50	0,1915	0,3085	0,2857	0,0228
10	54	-0,50	0,1915	0,3085	0,2857	0,0228
11	54,5	-0,45	0,1736	0,3264	0,3143	0,0121
12	55,5	-0,35	0,1368	0,3632	0,3428	0,0203
13	57	-0,18	0,0754	0,4246	0,3714	0,0531
14	58	-0,08	0,0319	0,4681	0,4	0,0681
15	59	0,02	0,008	0,508	0,4285	0,0794
16	59,5	0,07	0,0279	0,5279	0,4571	0,0707
17	60,5	0,17	0,0714	0,5714	0,4857	0,0857
18	61	0,23	0,091	0,591	0,6	0,009
19	61	0,23	0,091	0,591	0,6	0,009
20	61	0,23	0,091	0,591	0,6	0,009
21	61	0,23	0,091	0,591	0,6	0,009
22	61,5	0,28	0,1103	0,6103	0,6571	0,0468
23	61,5	0,28	0,1103	0,6103	0,6571	0,0468
24	63,5	0,49	0,1879	0,6879	0,6857	0,0022
25	64,5	0,6	0,2258	0,7258	0,7428	0,017
26	64,5	0,6	0,2258	0,7258	0,7428	0,0170
27	65,5	0,70	0,258	0,758	0,7714	0,0134
28	66,5	0,81	0,291	0,791	0,8	0,009
29	67,5	0,91	0,3186	0,8186	0,8286	0,0100
30	68,5	1,02	0,3461	0,8461	0,8571	0,0110
31	69,5	1,12	0,3686	0,8686	0,8857	0,0171
32	70	1,18	0,3810	0,881	0,9714	0,0904
33	70	1,18	0,3810	0,881	0,9714	0,0904
34	70	1,18	0,3810	0,881	0,9714	0,0904
35	71	1,28	0,3997	0,8997	1	0,1003

Dalam tabel diatas kolom terakhir didapat $L_o = 0,1003$ dengan $n = 35$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, didapat $L_{tabel} = 0,886$ yang lebih besar dari $L_o = 0,1003$. Sehingga hipotesis nol diterima. Kesimpulannya adalah populasi berdistribusi normal.

LAMPIRAN 10

Uji Normalitas *Posttest* Kelas kontrol

\bar{X} : 65,31 S : 12,02

No	Xi	Zi	T tabel a	F (Zi)	S (Zi)	F (Zi) – S(Zi)
1	59,5	-0,48	0,1844	0,3156	0,0286	0,2870
2	61	-0,36	0,1406	0,3594	0,0571	0,3022
3	61,5	-0,32	0,1255	0,3745	0,1143	0,2602
4	61,5	-0,32	0,1255	0,3745	0,1143	0,2602
5	62	-0,27	0,1064	0,3936	0,1428	0,2507
6	62,5	-0,23	0,091	0,409	0,1714	0,2376
7	63	-0,19	0,0754	0,4246	0,2	0,2246
8	63,5	-0,15	0,0596	0,4404	0,2571	0,1833
9	63,5	-0,15	0,0596	0,4404	0,2571	0,1832
10	65	-0,02	0,008	0,492	0,3714	0,1206
11	65	-0,02	0,008	0,492	0,3714	0,1206
12	65	-0,02	0,008	0,492	0,3714	0,1206
13	65	-0,02	0,008	0,492	0,3714	0,1206
14	66	0,06	0,0239	0,5239	0,4514	0,0725
15	66	0,06	0,0239	0,5239	0,4514	0,0725
16	66	0,06	0,0239	0,5239	0,4571	0,0667
17	66,5	0,10	0,0398	0,5398	0,4857	0,0541
18	67	0,14	0,0557	0,5557	0,5428	0,0129
19	67	0,14	0,0557	0,5557	0,5428	0,0128
20	67,5	0,18	0,0714	0,5714	0,6	0,0286
21	67,5	0,18	0,0714	0,5714	0,6	0,0286
22	69	0,31	0,1217	0,6217	0,6571	0,0354
23	69	0,31	0,1217	0,6217	0,6571	0,0354
24	69,5	0,35	0,1368	0,6368	0,7142	0,0774
25	69,5	0,35	0,1368	0,6368	0,7142	0,0775
26	70	0,39	0,0,1517	0,6517	0,7428	0,0911
27	70,5	0,43	0,1664	0,6664	0,7714	0,1050
28	71	0,47	0,1808	0,6808	0,8286	0,1478
29	71	0,47	0,1808	0,6808	0,8286	0,1478
30	71,5	0,51	0,195	0,695	0,8857	0,1907
31	71,5	0,51	0,195	0,695	0,8857	0,1907
32	72	0,56	0,2123	0,7123	0,9428	0,2305
33	72	0,56	0,2123	0,7123	0,9428	0,2305
34	74,5	0,76	0,2764	0,7764	1	0,2236
35	74,5	0,76	0,2764	0,7764	1	0,2236

Dalam tabel diatas kolom terakhir didapat $L_o = 0,3022$ dengan $n = 35$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, didapat $L_{tabel} = 0,886$ yang lebih besar dari $L_o = 0,3022$. Sehingga hipotesis nol diterima. Kesimpulannya adalah populasi berdistribusi normal.

LAMPIRAN 11

Uji Homogenitas dan Perhitungan Uji t

Kelas Kontrol				X ²	Kelas Eksperimen				X ²
Subjek	Pretes (X1)	Postes (X2)	Beda (X)		Subjek	Pretes (X1)	Postes (X2)	Beda (Y)	
1	41,5	71	29,5	870,25	1	43	61	18	324
2	60,5	63,5	3	9	2	59	70	11	121
3	53	65	12	144	3	58	70	12	144
4	58	67,5	9,5	90,25	4	66	73	7	49
5	71	67	-4	16	5	43,5	74	30,5	930,25
6	47,5	59,5	12	144	6	58,5	74	15,5	240,25
7	52	62	10	100	7	65	75	10	100
8	55,5	71	15,5	240,25	8	65	75	10	100
9	69,5	71,5	2	4	9	64	76	12	144
10	64,5	62,5	-2	4	10	66	78	12	144
11	64,5	72	7,5	56,25	11	56,5	79	22,5	506,25
12	54	67	13	169	12	60,5	80	19,5	380,25
13	65,5	70	4,5	20,25	13	54,5	80	25,5	650,25
14	35,5	66	30,5	930,25	14	52,5	81	28,5	812,25
15	59,5	74,5	15	225	15	65	82	17	289
16	70	72	2	4	16	64,5	82	17,5	306,25
17	61,5	74,5	13	169	17	65,5	82	16,5	272,25
18	57	67,5	10,5	110,25	18	52	83	31	961
19	67,5	71,5	4	16	19	63,5	83	19,5	380,25
20	61	63	2	4	20	55,5	83	27,5	756,25
21	33	69,5	36,5	1332,25	21	63,5	84	20,5	420,25
22	51,5	65	13,5	182,25	22	65	85	20	400
23	61	69,5	8,5	72,25	23	66	86	20	400
24	66,5	65	-1,5	2,25	24	63	86	23	529
25	47	63,5	16,5	272,25	25	38	86	48	2304
26	54,5	61,5	7	49	26	65	87	22	484
27	61	61	0	0	27	52	87	35	1225
28	54	61,5	7,5	56,25	28	64,5	88	23,5	552,25
29	70	66,5	-3,5	12,25	29	58	89	31	961
30	61,5	66	4,5	20,25	30	53,5	90	36,5	1332,25
31	61	69	8	64	31	68	92	24	576
32	63,5	66	2,5	6,25	32	62	92	30	900
33	68,5	65	-3,5	12,25	33	55	94	39	1521
34	70	70,5	0,5	0,25	34	55,5	94	38,5	1482,25

35	59	69	10	100	35	65	95	30	900
□	2051	2347	296	5507,5	□	2072	61	804	21597,5

1. Menentukan varians (S_1^2) Tiap kelompok

$$S_1^2 = \frac{n_1 (\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}{n_1 (n_1 - 1)}$$

a. Menghitung S_1^2 kelompok kontrol

$$S_1^2 = \frac{n_1 (\sum f_i . x_i^2) - \sum f_i . x_i^2}{N_1(n_1 - 1)}$$

$$\begin{aligned} S_2^2 &= \frac{35 (5507,5) - (296)^2}{35 (35-1)} \\ &= \frac{192.762,5 - 87.616}{1190} \\ &= \frac{105.146,5}{1190} \\ &= \mathbf{88,36} \end{aligned}$$

$$S_1 = \sqrt{88,36}$$

$$= \mathbf{9,4}$$

b. Menghitung S_2^2 kelompok eksperimen

$$S_2^2 = \frac{n_1 (\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2}{n_1 (n_1 - 1)}$$

$$S_2^2 = \frac{35 (21597,5) - (804)^2}{35 (34)}$$

$$S_2^2 = \frac{755912,5 - 646416}{1190}$$

$$S_2 = \frac{109496,5}{1190}$$

$$= \mathbf{92,01}$$

$$= \sqrt{92,01}$$

$$= 9,59$$

2. Lembar Kerja

Harga-harga yang diperbolehkan untuk Uji Barlet

Sampel	(n-1) dk	1/dk	S_i^2	Log S_i^2	(n-1) dk Log S_i^2
Eksperimen	34	0,029	92,01	1,96	66,64
Kontrol	34	0,029	88,36	1,94	65,96
	68				132,6

3. Varians Gabungan dengan Rumus $S_i^2 = (\sum n_i - 1) S_i^2$

$$S_i^2 = \frac{34 (92,01) + 34 (88,36)}{34 + 34}$$

$$S_i^2 = \frac{3128,34 + 3004,24}{68}$$

$$S_i^2 = \mathbf{90,19}$$

4. Sehingga Log $S_i^2 = \text{Log } 90,19 = \mathbf{1,96}$

$$\text{Dan } \beta = (\text{Log } S_i^2) \times \sum (n_i - 1)$$

$$= 1,96 \times 68$$

$$= \mathbf{133,28}$$

5. Rumus $X^2 = (\ln 10) B - \sum (n_i - 1)$

$$= 2.3026 \cdot (133,28 - 132,6)$$

$$= 2.3026 (0,68)$$

$$= 1,57$$

$$dk = 2n - 2$$

$$= 2 (35) - 2$$

$$= 68$$

Harga X^2 Homogenitas hitung adalah 1,57 lebih kecil daripada X^2 homogenitas harga tabel kritis Chi-kuadrat 43,8 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan drajat kebebasan (dk) sebesar 68. Dengan demikian kedua kelompok sampel tersebut **Homogen**.

S_1^2 gab	β	Dk	X_o^2	X_1^2	Kesimpulan
90,19	132,6	68	1,57	43,8	Homogen

LAMPIRAN 12

Analisis data dengan Uji t

Berdasarkan data diatas dapat diketahui :

$$M_x = \frac{296}{35} = 8,46$$

$$M_y = \frac{804}{35} = 22,97$$

$$\square X^2 = 5.507,5$$

$$\square Y^2 = 21597,5$$

$$\square X^2 = \square X^2 - \frac{(\square X)^2}{N}$$

$$= 5.507,5 - \frac{(296)^2}{35}$$

$$= 5.507,5 - 2503,31$$

$$= 3004,19$$

$$\square Y^2 = \square Y^2 - \frac{(\square Y)^2}{n}$$

$$= 21597,5 - \frac{(804)^2}{35}$$

$$= 21597,5 - 18469,03$$

$$= 3128,47$$

$$t = \frac{x - y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x_2 + \sum y_2}{nx + ny - 2}\right)\left(\frac{1}{nx} + \frac{1}{ny}\right)}}$$

$$t = \frac{22,97 - 8,46}{\sqrt{\left(\frac{3.004,19 + 3128,47}{35 + 35 - 2}\right)\left(\frac{1}{35} + \frac{1}{35}\right)}}$$

$$t = \frac{14,51}{\sqrt{\left(\frac{6132,66}{68}\right)\left(\frac{2}{70}\right)}}$$

$$t = \frac{14,51}{\sqrt{(2,58)}}$$

$$t = \frac{14,51}{1,61}$$

$$t = \mathbf{9,01}$$

$$t_1 = n_1 + n_2 - 2$$

$$= 35 + 35 - 2$$

$$= \mathbf{68}$$

Nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 68$ adalah 1,67. Karena nilai $t_{\text{hitung}} = 9,01$ lebih besar daripada $t_{\text{tabel}} = 1,67$ ($3,30 > 1,67$), maka diputuskan tolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *In The News* berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa.